

**MAKNA KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM *ST. PETER & PAUL YOUTH CHOIR* DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Disusun oleh:

Gregorius Satrio Aji Pamungkas

NIM: 181124011

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2024

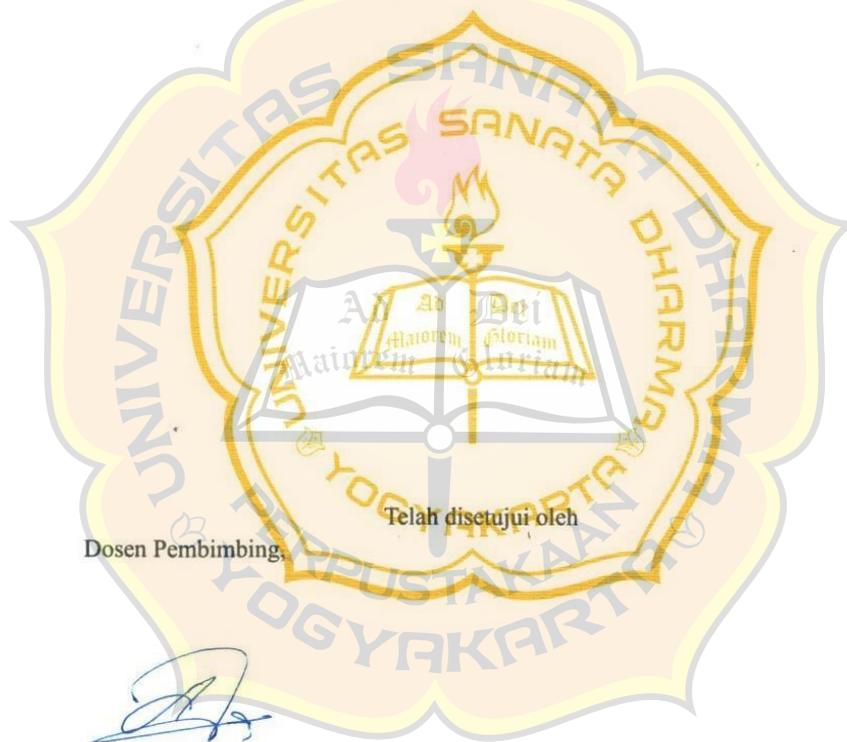
SKRIPSI

**MAKNA KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM ST.
PETER & PAUL YOUTH CHOIR DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS
TEMANGGUNG**

Disusun oleh:

Gregorius Satrio Aji Pamungkas

NIM: 181124011



Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'B. Agus Rukiyanto', written over the bottom part of the USD logo.

Dr. Bernardus Agus Rukiyanto, S.J.

20 Mei 2024

SKRIPSI

MAKNA KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM *ST. PETER & PAUL YOUTH CHOIR* DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS TEMANGGUNG

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Gregorius Satrio Aji Pamungkas
NIM: 181124011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	Cecilia Paulina Sianipar, S.Pd., M.Ed., M.MEd.	
Sekretaris	F. X. Dapiyanta, SFK., M.Pd	
Anggota	Dr. Bernardus Agus Rukiyanto, S.J.	

Yogyakarta, 27 Mei 2024
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Disdarsisus Sarkim, M.Ed., Ph.D

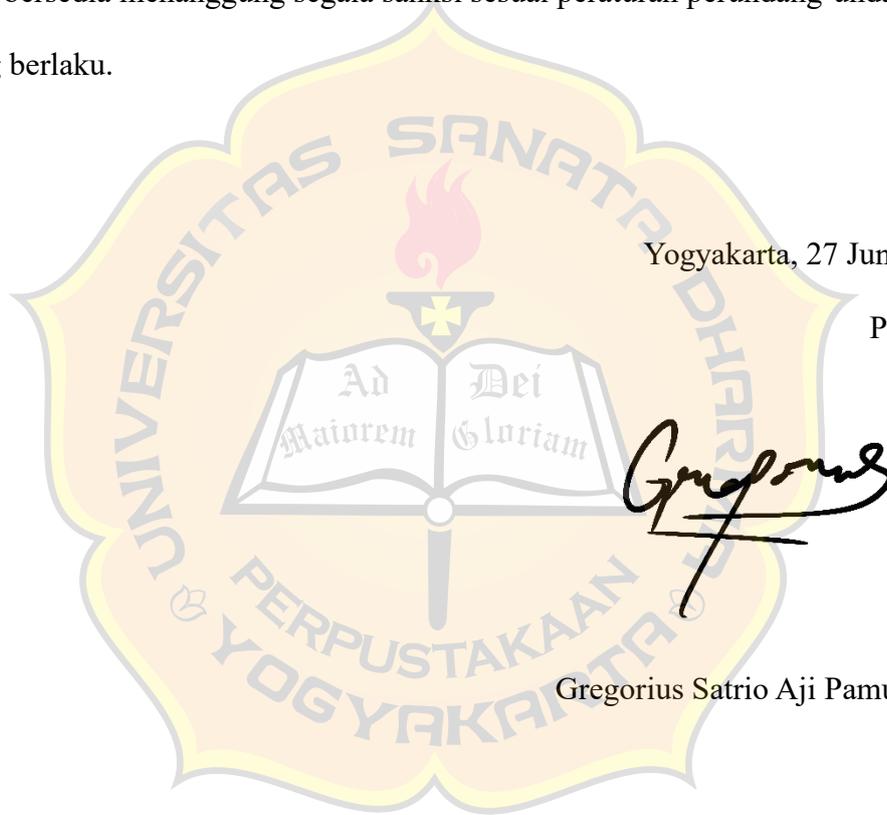
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar Pustaka terlampir dengan mengikuti panduan ketentuan selayaknya karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Penulis,



Gregorius Satrio Aji Pamungkas

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Gregorius Satrio Aji Pamungkas

NIM : 181124011

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**”MAKNA KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM ST.
PETER & PAUL YOUTH CHOIR DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS
TEMANGGUNG”**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal: 27 Juni 2024

Yang menyatakan



Gregorius Satrio Aji Pamungkas

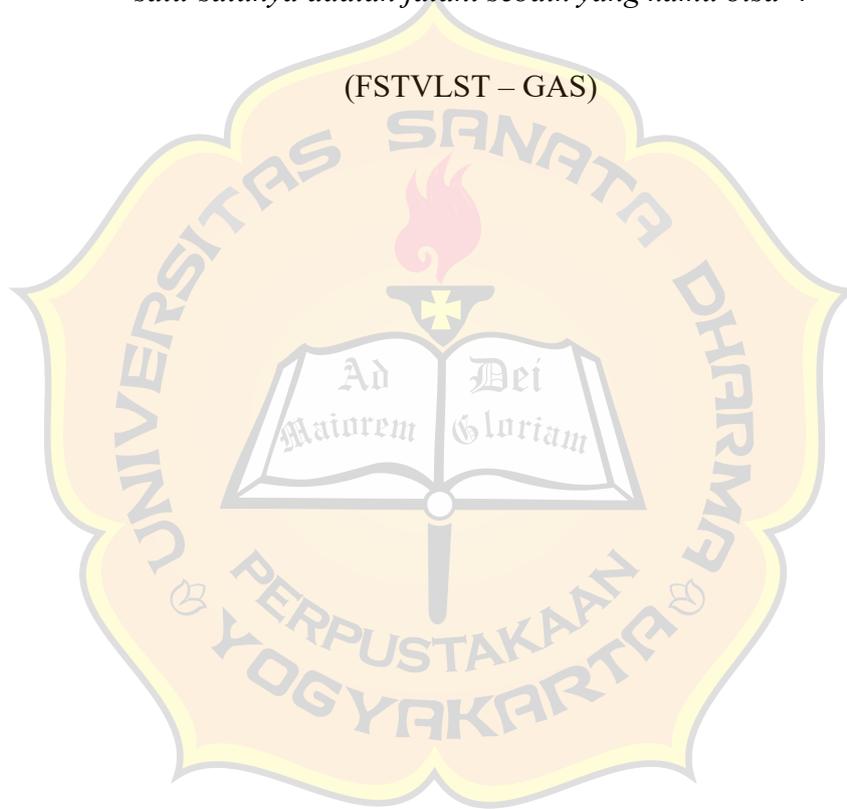
MOTTO

*“Sometimes life is like dark tunnel. You can’t see the light at the end of the tunnel,
but if you just keep moving, you will come to a better place”.*

(Paman Iroh, *Avatar The Legend of Aang*)

*“Berjalan tidak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa, namun jalan
satu-satunya adalah jalani sebaik yang kamu bisa”.*

(FSTVLST – GAS)



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta kasih-Nya selama penyusunan dan penelitian tugas akhir ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MAKNA KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM *ST. PETER & PAUL YOUTH CHOIR* DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS TEMANGGUNG”** dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang memberikan bantuan, mendukung, mendoakan, serta memberikan semangat. Oleh sebab itu, peneliti berterima kasih kepada:

1. Romo Dr. Bernardus Agus Rukiyanto, SJ selaku Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak F. X. Dapiyanta, SFK., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji yang senantiasa mendampingi penulis dalam proses studi selama di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.
3. Bapak Agustinus Rudi Winarto, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan teliti dan sabar membimbing, memberi masukan serta memotivasi selama proses penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Romo Murialdo Tina Kusuma, MSF selaku Romo Kepala Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung yang memberi ijin penelitian skripsi, sehingga proses penelitian tugas akhir ini dapat berlangsung hingga selesai.
5. Teman-teman OMK yang terlibat di kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir* yang bersedia membantu proses pengambilan data dengan menjadi Responden penelitian.

6. Dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik yang turut serta membantu selama proses studi penulis selama ini.
7. Orang tua, kedua kakak saya, dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan kasihnya hingga saat ini.
8. Sahabat dan teman-teman Pendidikan Keagamaan Katolik angkatan 2018 yang telah berdinamika bersama dan menemani hingga proses skripsi ini hingga selesai.
9. Teman-teman Pendidikan Keagamaan Katolik angkatan 2019 yang bersama-sama menemani, berjuang, dan memberikan banyak informasi dalam proses skripsi ini hingga selesai
10. Para Volunteer Wastu Kopi; Mbak Krisna, Mas Galih, Realino, Mas Ian, Sekar, Jono, Antang, Vian, Gabriella, dan Tiara, serta teman-teman yang turut serta menyemangati jalannya penulisan skripsi ini hingga akhir.
11. Angelica Putri Natasya yang senantiasa menemani, mendukung, dan mendoakan proses pengerjaan skripsi.
12. Seluruh pihak yang berkontribusi sehingga skripsi dapat disusun dan diselesaikan oleh peneliti dengan baik dan benar.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Penulis,



Gregorius Satrio Aji Pamungkas

ABSTRAK**MAKNA KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM ST. PETER & PAUL YOUTH CHOIR DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS TEMANGGUNG**

Gregorius Satrio Aji Pamungkas
Universitas Sanata Dharma
2024

Penelitian dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti pada hasil survei keterlibatan orang muda Katolik (OMK) di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Hasil dari survei tersebut menunjukkan adanya irisan-irisan keterlibatan dengan kegiatan 5 aspek hidup menggereja yaitu liturgi, komunitas hidup beriman, pelayanan, kesaksian iman dan pewartaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat adanya pemaknaan keterlibatan yang pada kegiatan koor yang disebut *St. Peter & Paul Youth Choir*. Peneliti ingin melihat apakah ada makna keterlibatan koor OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Keterlibatan OMK merupakan sebuah hal yang menjadi cerminan wajah gereja di masa kini dan yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan sampel responden menggunakan *purposive sampling*, responden berjumlah 5 orang yang sudah lama terlibat dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir* kemudian validator dari pendamping OMK Temanggung dan *St. Peter & Paul Youth Choir*. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan pengembangan pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator pertanyaan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa pemaknaan OMK yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir* adalah hidup menggereja berupa liturgi yaitu lektor, mazmur dan menjadi tim pelayan liturgi. Kemudian ditemukan juga bahwa makna keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* juga memotivasi OMK untuk semakin hidup menggereja berupa komunitas hidup beriman, dan kesaksian iman.

Kata kunci: Makna, Orang Muda Katolik, Keterlibatan,

ABSTRACT***THE SIGNIFICANCE OF CATHOLIC YOUTH INVOLVEMENT IN ST. PETER & PAUL YOUTH CHOIR IN PARISH OF ST. PETER AND PAUL TEMANGGUNG***

Gregorius Satrio Aji Pamungkas
Sanata Dharma University
2024

The research was motivated by the researcher's observation of the results of a survey of the involvement of young Catholics (OMK) in Parish of St Peter and Paul Temanggung. The results of the survey showed that there were intersections of involvement with the activities of the 5 aspects of church life, namely liturgy, community of faith, service, witness of faith and evangelisation. Based on that observation, the researcher saw the impact of involvement in the activities of the choir called St Peter & Paul Youth Choir. The researcher wants to see if there is an impact of the involvement of the OMK choir in church life at St. Peter and Paul Parish Temanggung. The involvement of OMK in church life is something that reflects the face of the church in the present and the future. This research uses descriptive qualitative research methods with respondent sampling using purposive sampling, respondents totaling 5 people who have been involved in St Peter & Paul Youth Choir activities for a long time, then validators from OMK Temanggung and St Peter & Paul Youth Choir coordinator. The data collection technique used a semi-structured interview method with the development of questions tailored to the indicators of the interview questions. The result of this study is that it was found that the impact of OMK involved in St. Peter & Paul Youth Choir is church life in the form of liturgy, namely lectors, psalmists and becoming a team of liturgical ministers. Then it was also found that the impact of OMK's involvement in St Peter & Paul Youth Choir also motivates OMK to increasingly live the church in the form of a living community of faith, and testimony of faith.

Keywords: *Significance, Catholic Youth, Involvement.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7

1.4.	Rumusan Masalah	8
1.5.	Tujuan Penulisan	8
1.6.	Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI		10
2.1.	Keterlibatan	10
2.1.1.	Pengertian Keterlibatan	10
2.1.2.	Keterlibatan Orang Muda	11
2.2.	Orang Muda	16
2.2.1.	Pengertian Orang Muda	16
2.2.2.	Orang Muda Katolik	18
2.2.3.	Orang Muda Katolik (OMK) Temanggung	19
2.3.	Hidup Menggereja	21
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Desain Penelitian	38
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5	Fokus dan Pertanyaan Penelitian	39
3.5.1	Fokus Penelitian	39
3.5.2	Pertanyaan Penelitian	40
3.6	Teknik Pengumpulan Data	40

3.7	Instrumen Pengumpulan Data	41
3.8	Teknik Analisis Data	45
3.8.1	Reduksi Data	45
3.8.2	Penyajian Data	46
3.8.3	Kesimpulan dan Verifikasi Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Profil Responden	47
4.2	Hasil Penelitian	48
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.4	Keterbatasan Penelitian	69
4.5	Refleksi Kateketis	69
BAB V PENUTUP		73
5.1.	Kesimpulan	73
5.2.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN		78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Observasi 43

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara 44

Tabel 3. Instrumen Pedoman Wawancara45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	79
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	80
Lampiran 3. Lembar Catatan Observasi.....	82
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	97
Lampiran 5. Lampiran Foto Observasi.....	119
Lampiran 6. Lampiran Foto Wawancara.....	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram peran keterlibatan OMK dalam menggereja.....5
Gambar 2. Kegiatan yang OMK ikuti..... 6



DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan Kitab Suci

Seluruh singkatan Kitab Suci dalam skripsi ini mengikuti singkatan Deuterokanonika © LAI 1974, LBI 1976 Teks Alkitab Terjemahan Baru (TB) © LAI 1974, nomor 021056, 21 Agustus 2000 Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia. Teks Deuterokanonika © LBI 1975 Peta Alkitab © UBS 1976. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Pet.	: Petrus
Rom.	: Roma
Yes.	: Yesaya
Kis.	: Kisah Para Rasul

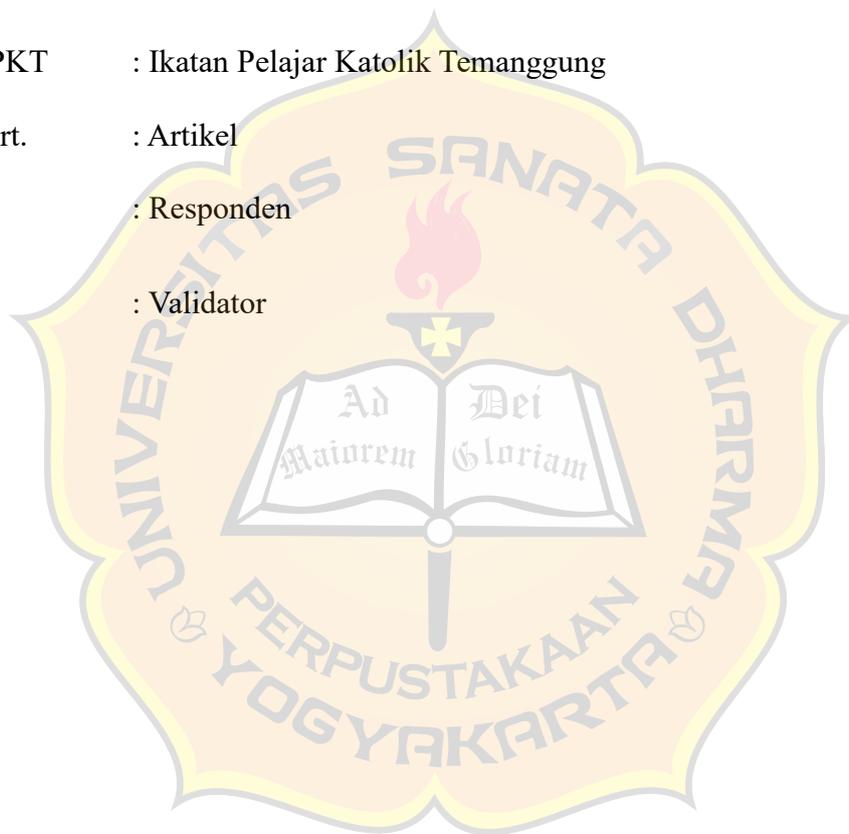
B. Singkatan Dokumen Resmi Gereja

AA	: <i>Apolosticam Actuositatem.</i>
LG	: <i>Lumen Gentium.</i>
SC	: <i>Sacrosanctum Concilium.</i>
GS	: <i>Gaudium Et Spes.</i>
GE	: <i>Gaudete et Exultate.</i>
DD	: <i>Desiderio Desideravi.</i>
CT	: <i>Catechesi Tradendae.</i>
CV	: <i>Christus Vivit.</i>
FD	: <i>Fidei Depositum.</i>
OMIDPP	: Orang Muda Iman dan Penegasan Panggilan

C. Singkatan-singkatan Lain

KWI	: Konferensi Waligereja
-----	-------------------------

- OMK : Orang Muda Katolik
- Dokpen : Dokumentasi Penerangan
- DPP : Dewan Pastoral Paroki
- St. : Santo
- Komkep : Komisi Kepemudaan
- Komsos : Komunikasi Sosial
- Tatib : Tata tertib
- IPKT : Ikatan Pelajar Katolik Temanggung
- Art. : Artikel
- R : Responden
- V : Validator



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Orang muda adalah generasi penerus bangsa dan negara, sama seperti dengan Gereja. Masa depan Gereja ditentukan oleh orang muda yang saat ini juga mampu terlibat aktif di dalamnya. Orang muda juga merupakan cerminan bagi perkembangan gereja di masa yang akan datang. Gereja Katolik adalah komunitas umat beriman, di mana iman merupakan hal yang mengakar dalam diri setiap umat sehingga dapat bertumbuh dan berbuah apabila nilai-nilai kristiani tersebut dapat dihayati.

Minat pada keterlibatan orang muda Katolik (OMK) juga dipengaruhi oleh faktor psikologis mereka. Orang muda mulai meragukan konsep dan keyakinan akan apa yang sudah mereka lakukan dan imani hingga saat ini, kurun waktu tersebut juga biasanya disebut dengan keraguan religius. Kehadiran mereka (OMK) dalam gereja menjadi lebih sedikit untuk mau terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada dibandingkan beberapa generasi sebelumnya. Perubahan akan minat ini tidak menjadikan kurangnya keyakinan orang muda Katolik namun suatu bentuk sikap kecewa terhadap pembentukan agama sebagai salah satu alat dalam segala bentuk penyelesaian masalah modern ini; sosial, politik, dan ekonomi (Elizabeth B. Hurlock, 1980). Namun permasalahan di atas juga tidak semata-mata memukul rata keadaan orang muda Katolik di seluruh dunia. Perkembangan psikologi orang muda akan semakin matang dan memiliki persepsi berbeda ketika usianya semakin matang dan tentu saja mereka telah dapat

menjawab segala keraguan yang ada, yaitu kebutuhan serta minat mereka terhadap berbagai kelompok yang ada dan tentu saja adanya kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka terhadap perkembangan Gereja saat ini.

Situasi zaman dalam saat ini, kehadiran orang muda Katolik di gereja merupakan sesuatu yang sangat positif dan harus disambut dengan kehangatan sepenuhnya oleh Gereja. Perubahan zaman yang mulai beralih dan arus informasi yang sangat pesat saat ini berakibat adanya keengganan orang muda untuk hadir dalam hidup menggereja. Kenyataan ini juga seharusnya dapat dimengerti oleh berbagai kalangan yang ada, termasuk orang muda Katolik itu sendiri sebagai cerminan akan Gereja yang akan datang. Kehadiran demi kehadiran dalam bentuk karya-karya pelayanan yang ada di dalam Gereja merupakan bentuk kesadaran saat ini akan pentingnya wajah mereka di dunia saat ini, berbagai karya pelayanan yang ada seperti dalam karya pelayanan liturgi (sebagai pemazmur, lektor/lektris, koor) dan kemudian di luar liturgi (tim pelayanan multimedia dan audio visual, Komunikasi Sosial (KOMSOS), organisasi pelajar Katolik, tim visualisasi drama natal/paskah, dan lain-lain) adalah bentuk nyata adanya kehadiran mereka dalam Gereja masa kini.

Di tengah berkembangnya kebudayaan yang tidak terbedung ini, kesadaran akan diri mereka juga semakin matang, hal itu diwujudkan oleh peningkatan pemaknaan hidup, semangat kerja yang maksimal dan kemudian pemenuhan ego mereka terhadap peran-peran dalam diri sendiri. Sehingga apa yang mereka kerjakan dalam keterlibatan hidup menggereja dapat menjadi tanggung jawab setiap individu. Apabila semangat hidup menggereja itu terus disemangati oleh semangat pengorbanan Kristus dan cinta kasih-Nya, maka hasil

dari keterlibatan itu akan berbuah baik. Mereka sendiri juga harus menjadi rasul-rasul yang terlibat secara langsung dan aktif dalam kehidupan menggereja (DOKPEN KWI, 2006, AA art. 12).

Secara khusus walau tidak eksklusif bagi kelompok tertentu, tugas kewajiban dan segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia (sekuler) merupakan kewenangan kaum awam. Maka dari itu, apabila mereka, baik secara individu maupun berkelompok, melakukan tugasnya sebagai masyarakat global, baiknya mereka tidak hanya mematuhi hukum-hukum yang sangat kaku di setiap bidang kerja, namun hendaknya berusaha meraih kelihaihan yang sungguh teruji di bidang itu. Baiknya mereka secara sukarela dapat bekerja sama dengan sesama yang memiliki tujuan yang sama. Termasuk keharusan bagi suara hati mereka yang sudah terbentuk secara bijak, agar dapat mengusahakan supaya hukum Ilahi dapat ditanamkan dalam kehidupan yang berdasar dunia ini (Dokumen Konsili Vatikan II, 2021, GS art. 43) . Realitas di kehidupan menggereja, orang muda Katolik berada di dalam lingkungan hidup kategorial, di mana orang muda juga berkumpul sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mereka menghidupi apa yang menjadi kemampuannya (minat dan bakat) itu sebagai bentuk karya pelayanan dalam hidup mereka sendiri. Tugas Gereja saat ini adalah bagaimana Gereja dapat mengelola wadah yang sudah terisi itu menjadi sebuah karya yang sangat bermakna bagi keterlibatan mereka, Gereja juga akan benar-benar menjadi sangat hidup apabila keterlibatan itu juga mendorong mereka untuk selalu terlibat aktif, sehingga orang muda Katolik juga benar-benar akan sepenuhnya matang dalam mengolah dirinya dalam keterlibatan itu, sehingga terwujud keterlibatan

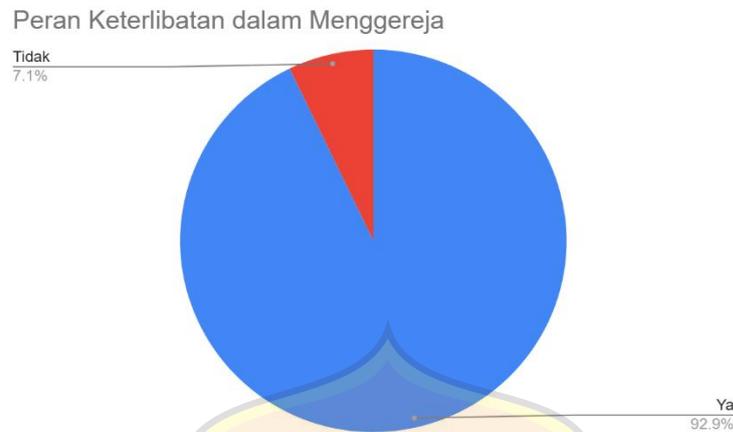
yang seutuhnya yang akan sangat amat berdampak positif bagi diri orang muda Katolik dan wajah Gereja di masa depan.

Orang muda Katolik di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung memiliki kekhasannya sendiri. Dalam dinamika kelompok orang muda ini, sangat jauh berbeda dengan kelompok orang muda di Paroki-paroki lain yang memiliki basis orang muda yang besar dan terstruktur. Orang Muda Katolik Temanggung justru dihidupi oleh orang-orang yang memang memiliki kesadaran bahwa Gereja adalah tempatnya berkarya sebagai salah satu wujudnya hadir dalam Gereja, terlibat secara aktif di depan maupun balik layar sebagai seorang yang benar-benar mampu menguasai apa yang dikerjakannya dengan segala sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Dengan adanya perasaan memiliki dan dimiliki oleh Gereja, belum terbentuk kesadaran lebih, namun karena alasan sosial terlahir sebagai seorang Katolik. Paroki dan komunitas sudah melihat orang muda melalui pelayanan dan kegiatan orang muda. Pelayanan yang sering lakukan adalah pelayanan dalam Perayaan Ekaristi. Orang muda tidak cukup dengan kegiatan yang berwujud kegiatan proyek sosial dan kemasyarakatan yang dibuat untuk mereka. Orang Muda Katolik sebagian juga ada yang tidak atau bahkan jarang pergi ke gereja di hari minggu. Sebagian kecil merasa memiliki kegiatan organisasi di gereja sehingga mereka merasa menyukai kegiatan tersebut (Komisi Kepemudaan KWI, 2014, hal. 39)

Berdasar data yang penulis ambil pada rentang waktu bulan Mei-Juni 2023 mengenai keterlibatan Orang Muda Katolik yang diambil sampelnya sebanyak 28 orang muda dalam karya pelayanannya dalam Gereja dengan rentang umur 13-35

tahun dan belum menikah (Komisi Kepemudaan KWI, 2014, hal. 18) tersedia dalam diagram sebagai berikut,



Gambar 1. Diagram peran keterlibatan OMK dalam menggereja

sebanyak 92,9% dari 28 orang menjawab bahwa dirinya terlibat dalam kegiatan menggereja. Kemudian, sebanyak 7,1% dari 28 orang menjawab dirinya tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan menggereja. Jadi bisa disimpulkan bahwa dari sebagian besar dari 28 OMK Temanggung terlibat dalam berbagai kegiatan hidup menggereja.

Ada berbagai macam keterlibatan OMK Temanggung di dalam gereja, yaitu karya pelayanan liturgi yang menjadi pemazmur, lektor/lektris, koor) dan kemudian di luar kegiatan liturgi seperti tergabung dalam tim pelayanan multimedia dan audio visual, KOMSOS, organisasi pelajar Katolik, tim visualisasi drama natal/paskah, dan lain-lain. Berdasarkan hasil data survey selama bulan Mei yang penulis ambil mengenai peran apa saja yang diambil OMK dalam keterlibatannya dalam hidup menggereja tersedia dalam diagram berikut,



Gambar 2. Kegiatan yang OMK ikuti

berdasar diagram tersebut terlihat jelas sebagian besar OMK Temanggung terlibat dalam kegiatan yang ada di gereja. Sebagian besar OMK selalu memiliki keterlibatan yang beririsan dengan kegiatan lainnya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan pelayanan dalam Perayaan Ekaristi memiliki jumlah yang lebih banyak; seperti koor, lektor, dan mazmur. Adanya diagram diatas juga menunjukkan hampir keseluruhan jumlah partisipan bergabung dalam bidang pelayanan koor.

Fenomena OMK Temanggung dalam bidang pelayanan koor ini juga tidak jauh dari adanya *St. Peter & Paul Youth Choir* sebagai salah satu wadah OMK Temanggung untuk saling memperkaya diri dan melayani gereja dalam bentuk kegiatan pelayanan koor selama kurang lebih 5 tahun kegiatan ini berlangsung. Keadaan OMK Temanggung yang tergabung dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* ini juga tidak jauh dari adanya kesadaran bahwa sebagai OMK yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat perkembangan yang masif, seperti adanya perguruan tinggi dan kemudian lapangan kerja yang sesuai dengan kondisi zaman saat ini. Keadaan yang ada membuat OMK Temanggung menyadari bahwa mereka yang

tergabung dalam kelompok ini sebagai salah satu penyambung tongkat estafet masa depan gereja dan tentu saja keterlibatan mereka ini juga sebagai salah satu cara agar OMK dan Gereja tetap hidup secara relevan.

Maka dari itu berdasar latar belakang yang penulis tulis di atas, penulis melihat keadaan OMK Temanggung yang tergabung dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* ini sebagai sesuatu yang menarik diteliti keberlangsungan dan keberlanjutannya sebagai salah satu makna keterlibatan OMK dalam keterlibatannya saat ini dengan judul penelitian “Makna Keterlibatan Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang dituliskan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

- (1) Apa makna keterlibatan orang muda Katolik dalam *St Peter & Paul Youth Choir*?
- (2) Bagaimana dampak keterlibatan OMK dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir*?
- (3) Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemaknaan keterlibatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan supaya penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan pada penelitian. Batasan masalah pada pelaksanaan penelitian ini yakni:

Lingkup penelitian ini adalah OMK Temanggung yang terlibat dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah mengenai hal tersebut, yaitu:

Bagaimana makna keterlibatan Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

1.5. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah,

Mengetahui makna keterlibatan orang muda Katolik dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

1.6. Manfaat Penelitian

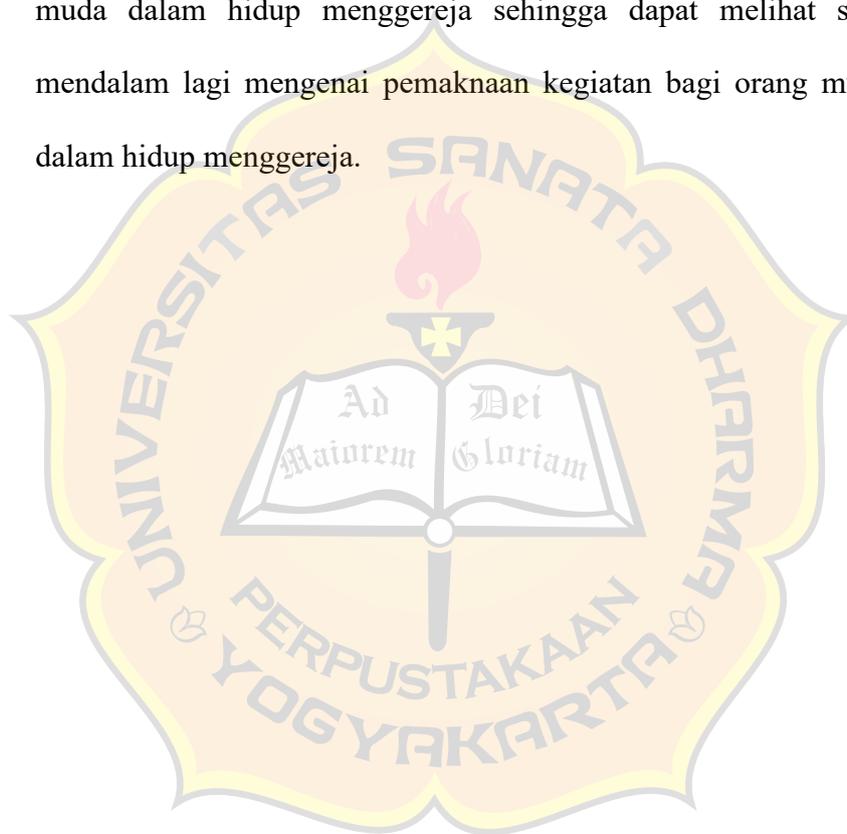
Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Bagi Orang Muda Katolik (OMK) Temanggung
Membangun kesadaran kepada OMK Temanggung mengenai pentingnya keterlibatan dan peran OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.
- (2) Bagi Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung
Memberikan masukan kepada Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung mengenai pentingnya keterlibatan OMK dan penyelenggaraan pendampingan OMK untuk menumbuhkan semangat menggereja.
- (3) Bagi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PENDIKKAT)

Memberi masukan kepada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik mengenai praktek dan teori yang lebih mendalam dan khusus mengenai kehadiran OMK di dalam gereja, sehingga dapat menjadi sebuah pengetahuan yang baru bagi dosen dan mahasiswa.

(4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterlibatan orang muda dalam hidup menggereja sehingga dapat melihat secara lebih mendalam lagi mengenai pemaknaan kegiatan bagi orang muda Katolik dalam hidup menggereja.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Keterlibatan

2.1.1. Pengertian Keterlibatan

Keterlibatan adalah suatu kesadaran yang didasari oleh penerimaan dan pemahaman akan segala sesuatu risiko yang kompleks, mengakui pluralitas, dan keragaman. Dalam praktiknya, keterlibatan ini sering kali didasari oleh adanya kesukarelaan diri. Kesukarelaan itu membutuhkan risiko yang cukup kompleks, misalnya adanya hubungan sukarela antar anggota serta dalam hubungan itu ada pencapaian tertentu (Jurgen Grotz & Ruth Leonard, 2022). Keterlibatan juga menjunjung tinggi komitmen kepada orang yang terlibat dalam suatu kegiatan ataupun proses yang ada, kompleksitas yang ada juga merujuk pada emosi, sikap, dan motivasi individu yang terlibat dalam kelompok tersebut. Keterlibatan juga merujuk kepada kepemilikan seseorang (*sense of belonging*) dalam kelompok, berupa tanggung jawab dengan apa yang dilakukan dalam kelompok (Jono Bacon, 2009).

Keterlibatan juga erat dengan adanya partisipasi di dalamnya. Namun yang membedakan partisipasi dengan keterlibatan adalah bagaimana partisipasi dalam keterlibatan menjadi sebuah opsi seseorang dalam kelompok tersebut. Sebagian besar seseorang akan menghabiskan waktunya setiap hari untuk dapat terlibat dalam kelompok tersebut, dan sebagian lagi hanya terlibat ketika mereka mau saja untuk hadir dalam kegiatan atau kelompok tersebut (Jono Bacon, 2009). Secara

garis besar, partisipasi merupakan langkah awal dari seseorang agar mau terlibat lebih jauh secara bersama-sama.

Ketika dalam berpartisipasi seseorang mau belajar dan bertumbuh itu adalah langkah awal dalam partisipasi seseorang untuk mau terlibat lebih jauh lagi dalam proses pendewasaan karena sudah melibatkan emosi, etos kerja, dan rasa memiliki bersama. Maka proses bertumbuh yang sebenarnya itu yang memberi pengalaman seseorang untuk dapat berjalan dan meraih segala sesuatu pencapaian bersama dalam satu kelompok yang ada. Keterlibatan membutuhkan permulaan, keberagaman, dan penuh perdebatan dalam diri seseorang untuk terlibat lebih dalam (Jurgen Grotz & Ruth Leonard, 2022).

2.1.2. Keterlibatan Orang Muda

Keterlibatan orang muda dewasa dalam perihal keagamaan dipengaruhi oleh kondisi psikologis perkembangannya, dalam buku Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Hurlock, 1980, 257) mengungkapkan “Sesudah orang menjadi dewasa ia telah dapat mengatasi keraguan di bidang kepercayaan atau agamanya, yang menggangukannya ketika masa remaja. Setelah menjadi dewasa, ia biasanya sudah mempunyai suatu pandangan hidup yang didasarkan pada agama, yang memberi kepuasan bagi dirinya”. Disinggung juga dalam buku ini, bahwa keterlibatan ini dibagi berdasarkan beberapa faktor minat mereka, dalam (Hurlock, 1980, 258), yaitu:

1) Jenis kelamin

Wanita memiliki kecenderungan minat pada agama dari pada pria dan juga lebih terlibat aktif di berbagai kegiatan yang ada, dalam ibadah dan kegiatan kelompok-kelompok keagamaan.

2) Kelas sosial

Pada golongan kelas menengah sebagai suatu kelompok, mereka lebih tertarik kepada agama dibandingkan kelompok yang memiliki strata di atasnya dan atau yang lebih rendah; orang lebih banyak ambil bagian dalam kegiatan gereja, misalnya, dan banyak duduk dalam kepengurusan keagamaan dibandingkan mereka yang sudah merasa puas dengan status sosial mereka.

3) Lokasi tempat tinggal

Orang-orang dewasa yang tinggal di pedesaan dan pinggir kota menunjukkan minat yang lebih besar pada agama daripada orang-orang yang tinggal di kota.

4) Latar belakang keluarga

Orang-orang dewasa yang dibesarkan dalam keluarga yang erat beragama dan menjadi anggota suatu gereja cenderung lebih tertarik pada agama dari pada orang-orang yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang peduli pada agama.

5) Minat religius teman-teman

Orang dewasa dini lebih memperhatikan hal-hal keagamaan jika tetangga-tetangga dan teman-temannya lebih aktif dalam organisasi-organisasi keagamaan daripada ketika teman-temannya kurang peduli.

6) Pasangan dan iman yang berbeda

Mereka yang memiliki pasangan berbeda agama cenderung kurang aktif dalam urusan agama daripada mereka yang memiliki pasangan yang menganut agama yang sama.

7) Kecemasan akan kematian

Orang-orang dewasa yang cemas akan kematian atau mereka yang sangat memikirkan hal kematian cenderung lebih memperhatikan agama daripada orang yang bersikap lebih realistis.

8) Pola kepribadian

Semakin pribadi tersebut otoriter pola kepribadian seseorang semakin banyak perhatiannya pada agama tersebut dan semakin kaku sikapnya terhadap agama-agama lainnya. Sebaliknya, orang yang memiliki pribadi yang berpandangan seimbang lebih luwes terhadap agama-agama lain dan biasanya lebih aktif dalam kegiatan agamanya.

2.1.3.1. Keterlibatan Orang Muda Katolik

Peran orang muda sangat penting bagi masa kini dan masa depan Gereja. OMK adalah tempat yang tepat untuk menyediakan wadah kegiatan kreatif dan aktif, sehingga Gereja semakin hidup karenanya. Mereka (OMK) diharapkan juga mampu mewartakan kerajaan Allah di tengah-tengah dunia sesuai perkembangan zaman. Maka dari itu, layaklah Gereja memberi ruang untuk mereka agar dapat berkarya, baik itu di bidang liturgi, pewartaan, persekutuan, pelayanan, maupun kesaksian. OMK adalah bagian dari Gereja yang dipanggil oleh Allah untuk menjalankan tugas sesuai semangat Injil. Berbagai cara yang dapat mereka lakukan yaitu dengan memancarkan iman, harapan, dan cinta kasih, yang utama dengan kesaksian hidup dan menampakkan Kristus kepada sesama sehingga dapat terlaksana dan berkembang sesuai dengan kehendak Kristus dan demi kemuliaan-Nya (Dokumen Konsili Vatikan II, 1990a).

Setiap orang harus menggunakan karunia yang diterimanya untuk melayani yang lain, sebagai pengurus yang setia dari berbagai anugerah Allah. Jika seseorang berbicara, hendaklah ia berbicara seperti ucapan Allah; jika seseorang melayani, hendaklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu oleh Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya (bdk. 1 Petrus 4:10-11). Keterlibatan OMK saat ini juga didasarkan dengan karunia Allah akan apa yang dilakukannya di dalam gereja. Keterlibatan tidak hanya semata-mata hanya hadir dalam gereja namun atas dasar kemuliaan Allah.

Kaum awam (OMK) dalam kehidupan Gereja harus memainkan peranan aktif, tidak hanya wajib meresapi dunia dengan semangat Kristiani, tetapi juga dipanggil untuk menjadi saksi Kristus di tengah Gereja (GS art. 43). Maka dari itu, OMK memiliki tanggung jawab untuk berani terlibat di dalam Gereja sebagai wujud dari kesukarelaan dari setiap pribadi sesuai dengan minat dan perannya. Keterlibatan menggereja menjadi sebuah tanggung jawab atas iman orang muda, apabila itu menjadi tanggung jawab iman maka keterlibatan itu tidak dilakukan dengan keterpaksaan, namun menjadi sebuah panggilan.

Allah memberikan tugas penting kepada Maria muda, lebih tepatnya adalah karena Maria masih muda. Orang muda Katolik mempunyai daya juang seiring bertambahnya umur dan pengalaman dalam perjalanan hidupnya, di mana tidak akan lagi merasa lelah. Orang muda akan menggunakan energinya untuk membenahi dunia, diawali dari hal-hal yang dekat pada diri mereka (Paus Fransiskus, 2018). Ajakan Paus dalam seruan ini untuk semakin mengenal cinta seorang Maria, cinta yang penuh kepedulian, bertumbuh, dan nyata. Bentuk cinta

yang penuh dengan keberanian dan memberi perhatian kepada penyerahan diri seutuhnya. Keterlibatan orang muda yang didasarkan oleh cinta yang dinamis dan nyata ini dapat menjadikan mereka sebagai sosok yang tangguh dalam mewujudkan dirinya di dalam Gereja masa kini dan yang akan datang.

Berdasarkan pengalaman dan penegasan di atas, kita tidak bisa semata-mata hanya menganggap orang muda adalah masa depan Gereja saja, namun OMK adalah masa kini, dan keterlibatan ini juga akan semakin membuat Gereja beragam. Mereka juga tidak bisa disebut anak-anak lagi, orang muda sedang dalam fase mulai memikul tanggung jawab yang beragam, adanya mereka untuk bergabung bersama orang-orang dewasa lain seperti pengembangan hidup berkeluarga, bermasyarakat, dan hidup dalam Gereja (CV, art 64). Keterlibatan ini juga sebagai wujud kebaruan akan kebangkitan Yesus. Yesus adalah bentuk muda yang sebenarnya dari dunia yang saat ini semakin tua, serta kemudaan semesta yang menunggu “sakit bersalin” (bdk. Rom. 8:22). Kemudian Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit* artikel 203 menyatakan orang muda ialah mereka yang melakukan reksa pastoral pelayanan orang muda dan perlu pendampingan serta bimbingan. OMK memiliki kebebasan guna menemukan jalan-jalan baru, kreativitas, dan keberanian (Paus Fransiskus et al., 2019).

Orang muda juga memiliki pendekatan yang berbeda tidak seperti masyarakat pada umumnya, mereka memiliki keinginan untuk memanfaatkan bakat, kemampuan mereka dalam kreativitas dan mereka juga bersedia menanggung beban tanggung jawabnya. Namun keterlibatan orang muda sangat jarang menggunakan metode pendekatan seperti apa yang sudah terjadi di masa yang lalu, orang muda menggunakan kemampuan komunikasi digital untuk

memobilisasi satu sama lain (Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan, 2018). Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang muda Katolik di dalam Gereja ini merupakan suatu bentuk ajakan atas dasar iman, terlebih keterlibatan saat ini tidak bisa disamakan seperti dahulu kala yang hanya terfokus dalam beberapa bidang saja. Keterlibatan OMK dalam Gereja menjadi salah satu wadah atas kreativitas dan partisipasi atas talenta mereka. Keterlibatan didasarkan pada kesadaran mereka bahwa terlibat sebagai bentuk cinta kepedulian mereka yang bertumbuh dan terwujud secara nyata dalam wujud Gereja masa kini dan yang akan datang.

2.2. Orang Muda

2.2.1. Pengertian Orang Muda

Orang muda adalah individu yang sedang tumbuh dalam kematangan mental, emosional, sosial dan fisik atau mereka yang sudah menyelesaikan masa pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan di tengah masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Masa muda adalah mereka yang berumur 18 tahun sampai dengan 40 tahun. Pembagian masa ini juga bisa dikatakan sebagai masa penyesuaian seseorang dalam proses hidupnya. Namun pembagian masa itu juga bukan suatu hal yang pasti karena hanya menunjukkan umur rata-rata laki-laki dan perempuan mulai menunjukkan perubahan-perubahan dalam penampilan mereka, minat, serta sikap dan perilaku. Hal itu didasarkan pada pengaruh budaya dan lingkungan di mana orang muda tinggal (Elizabeth B. Hurlock, 1980, hal. 246).

Dalam perkembangannya, masa dewasa memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut;

1) Perkembangan secara psikis orang muda secara umum dibagi ke dalam 4 ciri, yaitu:

(1) Pencarian identitas

Orang muda dalam fase ini cenderung untuk berefleksi pada masa lalu dan masa depan, serta mulai menyadari akan ciri khas masing-masing serta tidak ingin dibandingkan dengan individu lain, pencarian makna hidup dan sangat menyukai adanya interaksi untuk menggali pengetahuan yang dimiliki (Telaumbanua, 1999, 196).

(2) Melepaskan diri dari keluarga

Perasaan bosan terhadap keluarga (orang tua dan saudara) serta adanya ikatan yang lebih kuat antara teman seumuran dan sangat menikmati waktu yang dihabiskan bersama teman-teman. Pada tahapan ini, orang muda mulai memiliki sikap serta cara berpikir kritis dan melawan apa yang menurutnya kurang benar, orang muda mulai mengikuti arus perubahan zaman serta gaya hidup orang yang diidolakannya (Telaumbanua, 1999, 197).

(3) Pencarian nilai-nilai baru

Orang muda berada di fase ingin meraih cita-citanya dan di satu sisi juga ingin memperjuangkan nilai-nilai keadilan yang ada dalam kehidupan masyarakat, menjadi pejuang bagi mereka yang membutuhkan bantuan dan mereka yang terpinggirkan (Telaumbanua, 1999).

(4) Perasaan ingin memiliki kerabat baru

Orang muda selalu menginginkan sahabat atau teman untuk saling bertukar isi pikiran, berdiskusi dan bisa mengerti apa yang menjadi

pengalamannya sebagai salah satu solusi terhadap persoalan yang sedang dihadapi (Telaumbanua, 1999).

2) Usia

Usia orang muda secara umum adalah mereka yang berumur 18 sampai dengan 40 tahun. Pada rentang umur tersebut, orang muda banyak mengalami perubahan baik secara psikologis dan secara fisiologis, perubahan itu disertai dengan penyesuaian diri, permasalahan dan keinginannya dalam menyelesaikan segala sesuatu persoalan dalam proses kehidupannya (Elizabeth B. Hurlock, 1980, 246).

3) Tugas Perkembangan Orang Muda

Dalam tahap ini, perkembangan orang muda bisa dilihat dari pekerjaan atau bahkan kehidupan yang mereka jalani pada fase ini. Beberapa bantuan dalam proses menguasai kemampuan fisik, motorik, perkembangan kemampuan mental, serta tumbuhnya motivasi dan *role model* seseorang (Elizabeth B. Hurlock, 1980, 252-253).

2.2.2. Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik (OMK) adalah sekumpulan orang muda yang beragama Katolik untuk melayani Tuhan serta sesama. Berdasarkan Komisi Kepemudaan KWI (2014) menegaskan bahwa OMK yaitu umat yang sudah dibaptis, belum menikah, serta berumur 13-35 tahun. Hal itu dituliskan berdasarkan penulisan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pada pasal 1 yaitu bahwa orang muda adalah manusia yang berusia dalam rentang umur 16 sampai dengan 30 tahun. Mereka yang ada di masa

tersebut memiliki identitas sebagai kelompok penggembalaan oleh pastoral kepemudaan.

Orang Muda Katolik bukanlah sekumpulan objek karya pastoral namun mereka merupakan bagian yang menjadi satu dengan Gereja. OMK juga telah dibaptis dan di dalam mereka ada Roh Tuhan yang hidup dan berkarya. Mereka juga terlibat untuk semakin memberikan warna keberagaman keberadaan gereja. OMK tidak hanya masa depan Gereja, namun juga keadaan masa kini Gereja. OMK adalah tokoh utama dari berbagai macam kegiatan menggereja. Mereka juga secara sukarela menawarkan pelayanan, khususnya animasi katekese dan liturgi, perhatian terhadap kaum kecil dan relawan-relawati untuk kaum miskin. Berbagai gerakan, perkumpulan, dan kongregasi religius memberikan wadah besar bagi OMK untuk berkomitmen dan bertanggung jawab (Komisi Kepemudaan KWI, 2014). Dalam dokumen Kerasulan Awam (AA) disinggung bahwa perubahan yang terjadi dalam diri orang muda adalah sebuah dorongan pembaharuan Gereja, maka dari itu dapat membantunya melepaskan diri dari beban dan kelambanan, serta membuka diri terhadap Kristus yang Bangkit (DOKPEN KWI, 2006, AA art. 66).

2.2.3. Orang Muda Katolik (OMK) Temanggung

Orang muda Katolik (OMK) Temanggung merupakan salah satu dari sekian kelompok kategorial yang ada di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Mereka yang tergabung dalam OMK Temanggung adalah sebagian besar pelajar Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) yang berada di Temanggung, kemudian mereka yang menempuh studi di luar kota dan mereka yang bekerja di wilayah Kabupaten Temanggung dan atau luar kota yang masih mau terlibat aktif

dalam kegiatan OMK. OMK Temanggung sudah berdiri sejak tahun 1970 dengan nama Mudika (Muda-mudi Katolik) Temanggung, seiring waktu berjalan dalam kurang lebih ketika tahun 2010 berubah nama menjadi OMK Temanggung dengan nama pelindung disesuaikan dengan Santo pelindung Gereja yaitu St. Petrus dan Paulus.

Kegiatan OMK Temanggung sangat bervariasi, namun sebagian besar dari anggotanya aktif dalam bidang pelayanan tata tertib, tim pelayanan Komunikasi Sosial, dan tim pelayanan multimedia, dan kemudian dalam tim pelayanan liturgi. Kelompok OMK Temanggung tidak bisa dipisahkan dari banyaknya tim pelayanan yang ada. Mereka yang tergabung dalam tim pelayanan liturgi juga pasti akan bergabung bersama tim pelayanan yang lain. Partisipasi dalam hidup menggereja ini didasarkan karena minimnya sumber daya manusia OMK yang ada dan mau terlibat secara aktif di lingkungan gereja karena kondisi daerah yang terbatas dalam pengembangan secara pendidikan hanya mencapai tingkat SMA, sedangkan mereka yang sudah merantau jauh sudah sulit dijangkau untuk tetap bergabung di dalam kelompok OMK. Hampir dari separuh jumlah OMK adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan, merantau, atau berpindah-pindah tempat tinggal dan akan terus meningkat jumlahnya, dalam hal ini juga mencerminkan bentuk OMK Temanggung yang penuh ketidakpastian (Komisi Kepemudaan KWI, 2014)

Kelompok koor orang muda yang bernama *St. Peter & Paul Youth Choir* adalah sekumpulan OMK Temanggung yang tergabung dalam tim pelayanan liturgi koor, OMK yang terlibat dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* ini aktif dalam kegiatan koor di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung, kumpulan

OMK Temanggung ini terdiri dari berbagai kelompok usia umur dalam jangkauan umurnya yaitu 15 hingga 27 tahun. Secara umum, OMK yang tergabung adalah mereka yang sedang menempuh studi di Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, dan kemudian para karyawan yang bekerja di daerah Kabupaten Temanggung atau bahkan di luar Kabupaten Temanggung. *St. Peter & Paul Youth Choir* juga aktif dalam perayaan hari besar dalam gereja seperti saat hari raya Natal, Paskah, ulang tahun Paroki, dan lain-lain. Mereka yang tergabung dalam kelompok ini bisa terbilang cukup solid dan anggotanya terus bertumbuh dan berkembang dalam dinamikanya, karena mereka yang tergabung dalam kelompok ini juga bisa terbilang aktif dalam berbagai macam kegiatan lainnya yang ada di dalam gereja.

2.3. Hidup Menggereja

Pengertian gereja memiliki banyak makna, dalam Kitab Suci Perjanjian Baru ada tiga nama yang digunakan sebagai Gereja yaitu Umat Allah, Tubuh Kristus, dan Bait Roh Kudus (Konferensi Waligereja Indonesia, 1996) . Kemudian, Gereja juga diartikan berupa paguyuban. Pada makna yang seharusnya, Gereja adalah bentuk paguyuban, perkumpulan yang terbentuk dari sekumpulan orang yang hidup, yang memiliki berbagai harapan, gagasan, serta sifat (Mariyanto, 1987) . Dalam Dokumen Konsili Vatikan Lumen Gentium artikel 6 menyampaikan gambaran Gereja, yaitu: Gereja sebagai kandang yang mana Gereja merupakan tempat tinggal domba yang dipimpin oleh Gembalanya, sama seperti manusia yang merupakan para domba, yang dipimpin oleh Gembala dalam sebuah perkumpulan yang disebut Gereja., kedua yaitu Gereja sebagai ladang Allah, makna ini dipahami bahwa kita adalah tanaman yang ditanam oleh petani

surga, yakni Yesus Kristus, dan Yesus juga merupakan pokok anggur, kemudian Gereja sebagai bangunan, yang mana seluruh umat dibangun oleh para rasul Kristus dan dengan kekuatan kebersamaannya. Gereja adalah kawan yang seperti dulu telah difirmankan akan digembalakan oleh Allah sendiri (Yes. 40:11). Kehidupan menggereja bisa diartikan sebagai upaya-upaya manusiawi untuk mewujudkan perutusan Allah, didirikan bukan untuk mengejar kemuliaan duniawi, namun untuk menyebarkan kerendahan hati dan pengingkaran diri juga melalui teladannya (LG, art 8).

Gereja yang bertumbuh dan berakar dari sabda dan mengajak membuat penegasan, bukan dalam bentuk ritual. Sikap kenabian dan hadirnya persaudaraan juga disebut sebagai tanda eklesiologis. Kemudian, cara hidup OMK dalam gereja juga ditandai dengan adanya pelayanan, bukan atas kekuasaan; sabda bukan ajaran; karisma, bukan jabatan; dan terlibat pada mereka yang miskin, bukan pada mereka yang kaya dan kuasa. Dalam bentuk yang baru itu, Gereja menemukan bentuk liturgi dan ekspresi keimanan mereka yang baru juga (Krispurwana, 2004) . Kehidupan menggereja ada banyak wujudnya dalam mewujudkan peran umat atas karya Allah sehingga mereka dapat terlibat di dalamnya. Ada lima jenis pelayanan gereja yang merupakan dasar kuat dalam mewujudkan tugas dan tanggung jawab pelayanan Gereja di dunia. Kehidupan menggereja terwujud dalam lima jenis pelayanan dalam Gereja yang dapat dilihat dalam kehidupan jemaat perdana yang didasarkan pada Kisah Para Rasul 2:41-47. Kegiatan yang dilakukan oleh jemaat perdana berupa pengajaran (kerygma), memecah roti dan berdoa (leitourgia), bersaksi dan kemudian disenangi oleh semua orang (martyria), tekun dalam persekutuan (koinonia), dan menjual harta milik serta membaginya sesuai dengan

keperluan masing-masing (diakonia). Dalam keadaan saat ini, kehadiran Orang Muda Katolik (OMK) di gereja tidak sekadar hadir di tengah umat, namun OMK juga dipercaya dalam berbagai macam tugas menggereja dan masyarakat.

Menurut Sumarno dalam buku diktat Pendidikan Agama Katolik, Paroki adalah Gereja, sebagaimana disebut paroikia Gereja dilihat sebagai suatu peziarahan hidup yang berasal dari dunia. Gereja sebagai paroikia dimaknai bahwa Gereja sedang menuju perziarahan kepada Bapa. Keberadaan orang Kristen juga ditandai dan dimulai pada sejarah kebersamaan mereka yang bersama Yesus. Pada mulanya Gereja juga diawali dari ketertarikan kepada Yesus dan membentuk sebuah komunitas manusia yang disebut ekklesia ketika Yesus hidup.

Menurut M. Sumarno Ds (2019) dalam Diktat Mata Kuliah Pendidikan Keagamaan Katolik Paroki, dasar hidup menggereja disebutkan sebagai berikut:

(1) *Pewartaan (Kerygma)*

Pewartaan ini menjadi tugas bersama umat Kristiani, di dalam Injil Matius 28:19-20 menjelaskan bahwa Yesus memberikan perintah kepada kita untuk dapat mewartakan ajaran-Nya di tengah dunia dan mengajak kita untuk mengikuti-Nya. Mereka (OMK) diberikan kepercayaan, dipanggil, dan diutus oleh Yesus untuk mewartakan Kerajaan Allah. Gereja mengusahakan untuk menjadikan manusia sebagai murid Yesus' Gereja berkehendak membantu mereka supaya dapat percaya bahwa Kristus adalah Putera Allah, maka dari itu melalui perantaraan iman, orang muda Katolik memperoleh kehidupan melalui dan di dalam nama-Nya. Melalui *kerymatik* Gereja berusaha mendidik manusia kepada arah kehidupan dan kemudian daripada itu membangun Tubuh Kristus. Mereka menjadi seorang yang tangguh dan pewarta iman, baik dilakukan dengan

perkataan ataupun dalam perbuatan (LG, art 35). Sejalan juga dengan dokumen *Gaudette et Exultate* (Fransiskus, 2019) artikel 31 yang mengungkapkan bahwa semangat akan peran kekudusan yang dapat memenuhi baik keheningan kita maupun pelayanan kita, sehingga dalam waktu yang ada dapat menjadi sebuah bentuk wujud kasih yang dipersembahkan di hadapan Tuhan. Dengan cara demikian, setiap kesempatan dapat menjadi langkah-langkah dalam perjalanan kita kepada kekudusan (GE, art. 31). Mereka dapat terlibat dalam berbagai tugas pewartaan, seperti pendalaman iman, pelajaran Agama Katolik, evangelisasi, pendalaman KS, serta kegiatan pewartaan lain.

Bentuk pelaksanaannya, OMK Temanggung dengan beberapa anggotanya terlibat aktif dalam kelompok pewartaan. Hal itu dibuktikan dalam rentang waktu 5 tahun ini, ada 7 orang muda Katolik Temanggung yang mengambil studi kateketik dan aktif sebagai katekis serta pendampingan pelajaran agama Katolik sebagai bagian dari pendamping iman anak (PIA), pendamping calon katekumen, komuni pertama dan penerima sakramen Krisma, dan sebagai katekis dalam pendalaman iman di tingkat lingkungan maupun wilayah di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Hal itu sejalan dengan dokumen Konsili Vatikan *Catechesi Tradendae* artikel 18 mengenai katekese, yaitu pembinaan iman anak-anak, orang muda, dan orang dewasa dalam iman, yang secara khusus mencakup penyampaian ajaran Kristen, dan yang pada umumnya diberikan secara terorganisir dan sistematis dengan tujuan agar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristiani (Paulus II, 1992).

Dalam ranah Paroki di Buku Pedoman Dasar Pelayanan Pastoral Keuskupan Agung Semarang tahun 2020 pasal 47 mengenai uraian tugas tim-tim

pelayanan bidang pelayanan perawatan dan evangelisasi, tugas *kerygmatic* termasuk dalam bidang pelayanan perawatan dan evangelisasi yang bertanggung jawab atas tim pelayanan di bawahnya yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Tim Pelayanan Evangelisasi, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi dalam pengajaran iman, penyelenggaraan kursus sekolah iman, dan bahan-bahan pengajaran iman.
- 2) Tim Pelayanan Sakramen Inisiasi, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam melakukan pendataan calon penerima sakramen inisiasi, penyelenggaraan persiapan calon penerima sakramen inisiasi, menyiapkan sarana pendukung pelaksanaan sakramen inisiasi, menyelenggarakan ibadat dan atau perayaan Ekaristi untuk penerimaan sakramen inisiasi, dan penyelenggaraan mistagogi bagi penerima sakramen baptis dewasa.
- 3) Tim Pelayanan Katekis, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam pelaksanaan katekese iman, penyediaan dan melengkapi sarana pendukung katekese iman, bekerja dan membantu tim pelayanan inisiasi, menyiapkan tenaga pemandu dan sarana untuk pelaksanaan pertemuan prapaskah, Adven, dan lainnya, mengadakan pembinaan, pembekalan, pembelajaran dan penyegaran dalam meningkatkan kompetensi tenaga katekis, berperan dalam kegiatan katekis di berbagai tingkat, dan penyelenggaraan kaderisasi katekis.
- 4) Tim Pelayanan Kerasulan Kitab Suci, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam melakukan koordinasi kegiatan pendalaman Kitab Suci, memfasilitasi terbentuknya

kelompok-kelompok pendalaman Kitab Suci, menyelenggarakan kursus Kitab Suci, menyelenggarakan kegiatan BKSAN, berperan aktif dalam berbagai Tingkat seperti mulai dari SD, SMP, dan SMA dan melengkapi sarana pendukung pendalaman Kitab Suci.

- 5) Tim Pelayanan Pendampingan Iman Usia Dini (PIUD), yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi pendamping PIUD, menyelenggarakan kegiatan PIUD, menyediakan sarana pendukung PIUD, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendamping PIUD, dan menyelenggarakan pengkaderan pendamping PIUD.
- 6) Tim Pelayanan Pendampingan Iman Anak (PIA), yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi pendamping PIA, menyediakan dan memperbarui bahan ajar, modul, dan kurikulum PIA, menyelenggarakan kegiatan PIA, berperan aktif dalam kegiatan PIA di berbagai tingkat, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendamping PIA, dan menyelenggarakan pengkaderan pendamping PIA.
- 7) Tim Pelayanan Pendampingan Iman Remaja (PIR), yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi pendamping PIR, menyediakan dan memperbarui bahan ajar, modul, dan kurikulum PIR, menyelenggarakan kegiatan PIR, berperan aktif dalam kegiatan PIR di berbagai tingkat, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendamping PIR, dan menyelenggarakan pengkaderan pendamping PIR.

- 8) Tim Pelayanan Pendampingan Iman Orang Muda (PIOM), yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi pendamping dan pengurus PIOM, menyelenggarakan kegiatan PIOM, menyediakan sarana pendukung PIOM, berperan aktif dalam kegiatan PIOM di berbagai tingkat, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendamping dan pengurus PIOM, dan menyelenggarakan pengkaderan pendamping dan pengurus PIOM.
- 9) Tim Pelayanan Pendampingan Iman Orang Dewasa (PIOD), yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi pendamping PIOD, menyelenggarakan kegiatan PIOD, menyediakan sarana pendukung PIOD, berperan aktif dalam kegiatan PIOD di berbagai tingkat, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendamping PIOD.
- 10) Tim Pelayanan Pendampingan Iman Usia Lanjut (PIUL), yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi pendamping PIUL, menyelenggarakan kegiatan afektif dan psikomotorik terhadap umat lanjut usia, membina komunikasi interaksi dan kerjasama di antara kaum usia lanjut, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendamping dan pengurus PIUL.
- 11) Tim Kerja Promosi Panggilan, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi tim pelayanan promosi panggilan, mengadakan kegiatan yang dapat memupuk

panggilan, menyelenggarakan misa pelajar dengan tim pelayanan pendidikan, dan bekerja sama dengan komunitas hidup bakti menyelenggarakan kegiatan promosi panggilan.

- 12) Tim Pelayanan Komunikasi Sosial (Komsos), yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi tim pelayanan Komsos, membuat dan mencetak Warta Paroki, membuat dan mengoperasikan media komunikasi, menyusun jadwal petugas dokumentasi, melakukan perawatan fasilitas dokumentasi, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tim pelayanan komsos.

(2) Peribadatan (*Leitourgia*)

Kristus mendampingi karya-karya besar, terutama dalam kegiatan liturgis. Kristus hadir dalam Kurban Misa dalam rupa roti dan anggur, baik dalam diri setiap pelayan. *Sacrosanctum Concilium* artikel 7 mengatakan dalam karya agung ini, Allah dimuliakan secara sempurna dan manusia dikuduskan, Kristus selalu menyatukan Gereja, mempelai-Nya yang amat Ia kasihi, dengan diri-Nya (Dokumen Konsili Vatikan II, 1990b). Liturgi juga mendorong umat beriman agar setelah dipuaskan dengan sakramen-sakramen paskah menjadi sehati-sejiwa dalam kasih. Liturgi berdoa supaya umat dapat mempraktikkan dalam hidup sehari-hari dari apa yang mereka dapatkan dalam iman. Jadi dari Liturgi terutama melalui Ekaristi bagaikan sumber, mengalir rahmat kepada manusia, dan dengan proses guna yang sangat besar diperoleh pengudusan manusia dan pemuliaan Allah melalui diri Kristus, tujuan semua karya Gereja lainnya (Dokumen Konsili Vatikan II, 1990, SC, art. 10).

Liturgi merupakan sebuah keadaan yang sangat penting bagi OMK untuk semakin menghayati iman mereka dalam mengungkapkan misteri Kristus. Dalam kehidupan menggereja, peribadatan (liturgi) menjadi sumber kehidupan beriman. Liturgi merupakan wujud tindakan suci par excellence adalah puncak yang menjadi arah dalam kegiatan Gereja serta merupakan sumber semua kekuatan di dalam Gereja (Yohanes Paulus II, 1992, KGK art. 1074) . Liturgi dapat mengokohkan kehidupan OMK untuk dapatewartakan Kristus kepada mereka yang ada di luar Gereja. Keterlibatan OMK dalam bidang ini dapat dipraktikkan seperti menghadiri perayaan-perayaan yang ada layaknya Sakramen-sakramen yang ada, memimpin ibadat atau mengikuti doa-doa bersama, menjadi lektor, pemazmur, koor, dan lain-lain.

Orang muda Katolik Temanggung dalam praktik liturginya memang saling beririsan satu sama lain dalam kehidupan menggerejanya. Dalam praktik liturgi, sering kali mereka terlibat dalam petugas-petugas liturgi seperti menjadi petugas lektor/lektris, kemudian menjadi pemazmur dalam misa harian dan mingguan, dan mereka biasa memimpin dalam ibadat liturgi dalam pertemuan orang muda Katolik. Praktik liturgi ini memang tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan sendirinya oleh orang muda Katolik, namun dengan ini juga dapat memicu semangat terlibat menjadi bagian dari sebuah pelaksanaan perayaan liturgi.

Dalam ranah Paroki di Buku Pedoman Dasar Pelayanan Pastoral Paroki Keuskupan Agung Semarang 2020 pasal 46 mengenai uraian tugas tim-tim pelayanan bidang pelayanan pewartaan dan evangelisasi, tugas leitourgia termasuk dalam bidang pelayanan liturgi dan peribadatan yang bertanggung jawab atas tim pelayanan di bawahnya yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Tim Pelayanan Tata Perayaan dan Peribadatan, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengembangkan ide dan kreativitas berliturgi sesuai pedoman liturgi Gereja Katolik, berkoordinasi dengan Tim Pelayanan Liturgi, memberikan pembekalan tentang liturgi, menyusun jadwal petugas Liturgi bersama Tim Pelayanan, membuat teks Perayaan Ekaristi, dan menyelenggarakan kegiatan Bulan Katekese Liturgi (BKL).
- 2) Tim Pelayanan Prodiakon, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam menyelenggarakan pertemuan Prodiakon paroki, menyusun jadwal petugas Prodiakon, berperan aktif dalam kegiatan Prodiakon di berbagai tingkat, mengadakan pembinaan bagi Prodiakon, dan menyediakan sarana pendukung Prodiakon.
- 3) Tim Pelayanan Putra-Putri Altar, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengadakan pertemuan anggota putra-putri altar, menyelenggarakan pembinaan putra-putri altar, menyusun jadwal petugas putra-putri altar, berperan aktif dalam kegiatan putra-putri altar di berbagai tingkat, dan menyelenggarakan pengaderan putra-putri altar.
- 4) Tim Pelayanan Paduan Suara, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi koor, menyusun jadwal petugas koor, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas koor.
- 5) Tim Pelayanan Lektor, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengadakan pertemuan

- anggota lektor paroki, menyusun jadwal petugas lektor, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas lektor, menyelenggarakan pengaderan petugas lektor, dan membentuk paguyuban lektor.
- 6) Tim Pelayanan Pemazmur, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi pemazmur, menyusun jadwal petugas pemazmur, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pemazmur.
 - 7) Tim Pelayanan Pemusik, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi pemusik, menyusun jadwal petugas pemusik, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pemusik, dan memelihara alat musik yang tersedia.
 - 8) Tim Pelayanan Dirigen, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi dirigen, menyusun jadwal petugas dirigen, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dirigen.
 - 9) Tim Pelayanan Paramenta, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam merawat dan menjaga kebersihan sarana dan prasarana peribadatan, membuat daftar inventaris sarana dan prasarana peribadatan, mengadakan pengecekan sarana dan prasarana peribadatan, melengkapi sarana dan prasarana peribadatan sesuai kebutuhan, dan menyediakan hal-hal yang diperlukan dalam peribadatan.
 - 10) Tim Pelayanan Tata Altar, yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi petugas tata altar, menyusun jadwal petugas tata altar, melengkapi sarana dan prasarana

tata altar, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kerja petugas tata altar, dan memelihara tanaman pot untuk tata altar.

Pada intinya liturgi menjadi sebuah misteri tentang pengetahuan akan Kristus sendiri, sebuah permasalahan yang akan membawa hidup kita bukan kepada penerimaan pengetahuan yang membawa sebuah gagasan, namun kepada sebuah keterlibatan yang memiliki bentuk yang riil dalam pribadi Kristus (DD, art 41). Keterlibatan dalam bentuk yang nyata ini menjadi suatu peristiwa yang saling berkesinambungan dengan perwujudan nyata melalui sakramen ekaristi (DD, art 42). Desiderio Desideravi di artikel nomor 51 mengungkapkan bahwa dalam seni merayakan liturgi ini sering kali kita sebagai awam menganggap bahwa perayaan liturgi ini hanya dilakukan oleh pelayan-pelayan yang sudah ditahbiskan yang menjalankan tugas memimpin pada saat itu. Namun pada kenyataannya adalah perayaan ini merupakan panggilan untuk semua orang yang dibaptis untuk menghidupi perayaan liturgi ini dengan berbagai cara berpartisipasi (Fransiskus, 2022)

(3) Kesaksian Iman (*Martyria*)

Kesaksian Iman saat ini dapat dilihat melalui berbagai peran Gereja di dunia saat ini terutama dalam masyarakat. Peranan ini merupakan bentuk kesaksian iman (*Martyria*) yang dilakukan dengan cinta dan iman. Gereja dalam hal ini juga orang muda Katolik (OMK) berperan untuk mengembalikan hak-hak dan martabat manusia yang sesuai atau semestinya yang dipercayakan pada Gereja melalui Injil, meskipun dengan semangat keagamaan, namun kesaksian iman melalui tindakan ini dapat diaplikasikan di zaman yang sangat dinamis

(Dokumen Konsili Vatikan II, 2021, GS art. 41). Maka dari itu, peran kesaksian iman dalam Gereja bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Gereja dalam perantaraan orang muda perlu menyadarkan keberadaan manusia dengan hak-haknya namun bukan berarti bebas atas hak-hak yang dimilikinya.
- 2) Dengan iman Gereja, menjaga kodrat manusia dengan tidak meremehkan atau menyanjungnya secara berlebihan.
- 3) Gereja atas dasar kesaksian iman berhak menolak penindasan atau diskriminasi karena bersumber pada dosa (Rm. 8:14-17).
- 4) Menyebarkan ajaran hukum cinta kasih sebagai dasar kesaksian iman kepada setiap orang (Mat. 22:39).

Orang Muda Katolik menjadi saksi Kristus untuk dunia. Menjadi seorang saksi Kristus harus bersedia menyampaikan serta menunjukkan segala sesuatu yang diketahui dan dialami oleh Yesus kepada orang-orang di sekitar OMK hidup. Dalam hal ini, perbuatan dan perkataan OMK mencerminkan semangat Injil sehingga dapat menjadikan saksi yang diimani oleh kekuatan akan Roh Kudus yang hadir dalam hidup OMK. OMK dapat mewujudkannya dalam berbagai bidang seperti di bidang kemasyarakatan, kemudian menjalin komunikasi dengan umat beriman lain, mau berjuang atas nama keadilan, mempunyai jiwa yang besar, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Yesus.

Konteks hidup menggereja dalam ranah pastoral dibahas dalam kelompok bidang pelayanan masyarakat yang dituliskan dalam pasal 48 di buku Pedoman Dasar Pelayanan Pastoral Paroki Keuskupan Agung Semarang 2020 yang tertulis bahwa Tim Pelayanan Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK), yang

bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam berkoordinasi secara berkala dengan ketua lingkungan dan ketua wilayah beserta pengurusnya untuk berdialog, berkomunikasi dan menjalin keakraban dengan masyarakat sekitar mereka tinggal, serta tim HAK dan pemerintah setempat menjalin koordinasi untuk peningkatan kerukunan, dialog dan kerja sama, kemudian membangun keakraban dengan tokoh agama/kepercayaan lain, dan yang terakhir aktif dalam kegiatan HAK di berbagai tingkatan Gereja.

Kesaksian atas iman ini merupakan hal yang memang terdengar besar bagi kelompok orang muda Katolik, terutama orang muda Katolik Temanggung. Dalam keadaan saat ini kesaksian iman juga dapat diimplementasikan melalui berbagai hal, karena iman juga akan berwujud dalam sebuah perbuatan; seperti menjadi saksi iman dalam kegiatan lintas keagamaan dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Temanggung dengan membawa kampanye/pesan-pesan cinta kasih yang diajarkan oleh Kristus sendiri, dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari mereka ketika harus bersinggungan dengan hak-hak umat beragama lain dalam praktik keagamaannya.

(4) Komunitas Umat Beriman (*Koinonia*)

Dokumen Konsili Vatikan *Lumen Gentium* mengungkapkan bahwa Orang Muda Katolik disatukan dalam Bapa, Putera, dan Roh Kudus (LG, art. 4). Allah juga menyatukan umat manusia dalam satu komunitas beriman dengan maksud menguduskan dan menyelamatkannya (LG, art. 9). Dalam dokumen *Lumen Gentium* juga disinggung kembali mengenai Kerajaan Allah yang datang bukan dari dunia ini, sehingga Allah mengharapkan adanya Kerajaan itu yang diwujudkan dalam komunitas umat beriman dapat menjadikan umatnya bersatu

tanpa adanya kekurangan materiil sedikit pun (LG, art. 13). Maka dari itu orang Muda Katolik dipanggil untuk semakin terlibat dalam persekutuan anak-anak Allah Bapa dengan pengantaraan Yesus Kristus serta dalam kuasa atas Roh Kudus. Kegiatan itu dapat terwujud dalam berbagai hal seperti retreat, rekoleksi, serta kelompok komunitas doa dan lain-lain. OMK terlibat untuk membangun relasi dengan Allah serta sesama. Juga ditegaskan kembali bahwa kesatuan umat beriman ini juga menjadi simbol dan sebuah langkah maju dari perdamaian dunia karena semua orang dipanggil.

Peran orang muda Katolik dalam komunitas umat beriman ini juga sangat penting, terutama dalam kelompok orang muda Katolik di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung, keterlibatan mereka dalam kelompok kategorial ini juga merupakan bagian dari komunitas umat beriman yang patut diperhitungkan, walaupun dalam implementasinya juga masih banyak yang kurang, namun aksi nyata mereka dalam membangun komunitas ini menjadi sangat penting seperti mereka yang terlibat dalam kelompok persekutuan doa karismatik yang secara tidak langsung juga dapat menularkan pentingnya pengungkapan iman sebagai orang muda di dalam sebuah komunitas, dan juga kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti *Bible Camp* yang mengajak orang muda bersama-sama memahami pesan yang dituliskan dalam sejarah perjalanan umat Kristiani yang dapat diimplementasikan dengan keadaan zaman saat ini sehingga komunitas beriman ini benar-benar menjadi kelompok yang seutuhnya dapat mewujudkan Kerajaan Allah di tengah dunia ini.

(5) Pelayanan (*Diakonia*)

Diakonia merupakan panggilan serta merupakan sebuah tugas bersama dari seluruh umat Kristiani. Semua umat Kristiani tanpa terkecuali dapat saling berbagi tanggung jawab melayani dalam tubuh Kristus (LG, art. 32). Pentingnya keterlibatan kita dalam tugas pelayanan di dunia modern ini dengan penuh pengertian untuk memahami kebutuhan dan tantangan di dalam masyarakat dan memberikan pelayanan untuk menumbuhkan kondisi masyarakat sekitar terutama manusia.. Semua orang awam memiliki kewajiban mulia untuk mengusahakan supaya rencana keselamatan Ilahi juga semakin mencapai keadaan semua orang di segala waktu dan di mana saja ia berada. Maka dari itu dengan cara apa saja terbuka berbagai jalan bagi mereka supaya mereka (OMK) menjadikan diri mereka sesuai dengan kebutuhan zaman dengan rajin mengikuti serta melaksanakan karya keselamatan Gereja (Dokumen Konsili Vatikan II, 1990, LG, art. 33).

Bidang pelayanan ini menjadi sebuah peluang besar untuk mereka (OMK) untuk semakin berkembang dalam banyak bidang, baik secara pribadi OMK maupun kerohaniannya. Mereka bisa mengeluarkan seluruh minat dan bakat OMK untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa OMK memiliki potensi yang layak termasuk dalam bidang pelayanan. Dalam hal ini ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti pelayanan di berbagai bidang karitatif bagi kaum kecil, lemah, miskin, dan difabel (KLMTD).

Orang muda Katolik Temanggung saat ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan zaman di mana kehadiran mereka juga semakin dipertanyakan perannya. Namun beberapa dari mereka masih mau terlibat secara masif untuk mengikuti karya karitatif yang dilaksanakan paroki seperti mengikuti kerja bakti untuk

membangun rumah umat yang sudah tidak layak huni, dan kemudian visitasi ke panti asuhan yang merupakan sebagian dari anggota OMK ini merupakan bagian dari Panti Asuhan ini. Perwujudan dan pergerakan yang mungkin terlihat kecil ini setidaknya dapat memelopori orang muda lain untuk semakin tergugah terlibat dalam karya keselamatan Allah di dunia dalam kegiatan karitatif ini dan tidak hanya di sekitar lingkungan hidup menggereja saja namun di tengah masyarakat saat ini.

Keterlibatan berdasarkan buku Panduan Pastoral Keuskupan Agung Semarang dalam hal ini juga memiliki beberapa indikator yaitu mereka yang bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, *monitoring* dan mengevaluasi kegiatan yang telah disusunnya secara bersama-sama dalam sebuah Tim Pelayanan. Kemudian, keterlibatan ini dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir* ini akan ditinjau sebagaimana dibahas pada bab ketiga, apakah keterlibatan tersebut berpengaruh terhadap menumbuhkan partisipasi dalam hidup menggereja. Partisipasi hidup menggereja ini juga sudah dibahas pada poin-poin di atas yaitu *Kerygma* (Pewartaan), *Koinonia* (Komunitas Hidup Beriman), *Leitourgia* (Liturgi), *Martyria* (Kesaksian Iman), dan *Diakonia* (Pelayanan) yang nantinya partisipasi hidup menggereja ini akan dijabarkan pada sejauh mana keterlibatan mereka dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir* sehingga keterlibatan mereka akan menumbuhkan partisipasi hidup menggereja yang diwujudkan dalam partisipasi mereka pada tim pelayanan tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut dalam sebuah kata-kata dan bahasa pada lingkup yang secara khusus dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016)). Peneliti memilih penelitian kualitatif ini karena didasarkan untuk memahami fenomena yang terjadi dan mendeskripsikan makna keterlibatan orang muda Katolik dalam St. Peter & Paul Youth Choir di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan keterangan narasumber dan hasil pengamatan lapangan yang kemudian hasilnya diolah secara deskriptif.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung, Keuskupan Agung Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November sampai dengan Desember 2023.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti melakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama

bagi setiap anggota populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Kemudian teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya diambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini menurut definisi dari *purposive sampling* yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, kemudian orang tersebut yang memiliki tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Kemudian kriterianya adalah OMK Temanggung yang mengikuti kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir*, berusia 13-35 tahun (Komkep KWI, 2014), terlibat secara sukarela selama kurang lebih 2 tahun dalam *St. Peter & Paul Youth Choir*, dan mereka yang bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir* (Buku Pedoman Dasar Pastoral KAS, 2020). Peneliti memiliki alasan memilih Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung karena penelitian ini aksesnya terjangkau oleh penulis, kemudian permasalahan yang ada juga cocok dengan kondisi OMK yang peneliti temukan melalui pengalaman pribadi selama peneliti juga terlibat dalam kegiatan di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

3.5 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

3.5.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah usaha untuk mempertajam penelitian guna memahami hasil secara lebih terfokus dan mendalam mengenai situasi sosial atau fenomena yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian ini tentang makna keterlibatan orang muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Makna yang dilihat atau yang ditunjukkan adalah

melalui pemaknaan kegiatan apa saja yang orang muda tersebut ikuti setelah terlibat dalam kegiatan koor OMK.

3.5.2 Pertanyaan Penelitian

Pada pertanyaan penelitian ini, peneliti berfokus pada makna keterlibatan orang muda Katolik dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Pertanyaan penelitiannya sebagai berikut,

- (1) Apa makna keterlibatan orang muda Katolik dalam *St Peter & Paul Youth Choir*?
- (2) Bagaimana dampak keterlibatan OMK dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir*?
- (3) Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemaknaan keterlibatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang pokok dari sebuah penelitian, tujuan pengumpulan data adalah mendapatkan data yang sesuai dari penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2016), Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan kemudian divalidasi oleh pendamping kegiatan *St. Peter & Paul Temanggung* dan pendamping OMK Temanggung yang dapat memvalidasi dan memverifikasi data yang diperoleh dari peneliti.

3.6.1.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Penelitian dengan observasi partisipasi ini peneliti memperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti dalam observasi ini memosisikan diri sebagai partisipan pasif, partisipasi pasif diartikan sebagai peneliti datang di tempat kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016, 299).

3.6.1.2 Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan responden penelitian secara langsung dan atau melalui *WhatsApp/Google Meet*. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data secara wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui daring. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur sehingga dalam wawancaranya, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya, dalam pengumpulan data ini juga dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2016, 138).

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan sebagai alat ukur serta bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data, seperti kuesioner, tes, pedoman wawancara dan observasi (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa obyek

penelitian yang diobservasi dan instrumen wawancara. Berikut adalah pedoman instrumen pengumpulan data yang disiapkan oleh peneliti.

3.7.1 Pedoman Observasi Penelitian

Pedoman Observasi

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Sub. Aspek	Deskripsi Observasi
1			Kehadiran OMK	
2			Motivasi keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	
3		Keterlibatan	Bentuk keterlibatan OMK	
4			Tingkat keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	
5		Dampak	Dampak keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	
6			Bentuk keterlibatan	

7		Faktor	Faktor pendukung keterlibatan	
8			Faktor penghambat	

Tabel 1. Pedoman Observasi

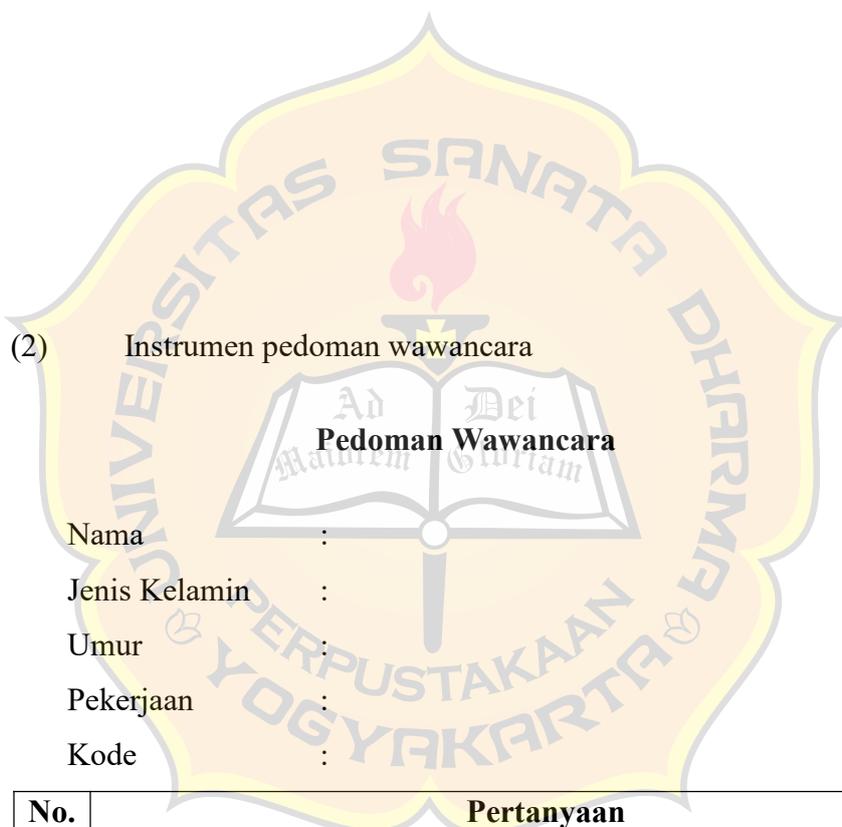
3.7.2 Pedoman Wawancara

(1) Kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Indikator
1	Makna Keterlibatan Orang Muda Katolik di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	Keterlibatan	a) Menjelaskan arti keterlibatan bagi orang muda Katolik b) Menjelaskan keterlibatan orang muda Katolik di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> c) Mengemukakan bentuk keterlibatan orang muda Katolik dan sejauh mana keterlibatannya dalam kegiatan di Gereja d) Menjelaskan seberapa jauh tingkat keterlibatannya dalam <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>
2		Dampak	a) Menjelaskan dampak keterlibatan orang muda Katolik di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> b) Menjelaskan dampak keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> dalam kegiatan menggereja

3		Faktor	<p>a)Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang muda Katolik di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i></p> <p>b) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat keterlibatan dalam kegiatan di Gereja</p>
---	--	--------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara



(2) Instrumen pedoman wawancara

Pedoman Wawancara

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Kode :

No.	Pertanyaan
1	Apa arti dan makna keterlibatan bagi Anda sebagai orang muda Katolik?
2	Bagaimana keterlibatan orang muda Katolik di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> menurut Anda?
3	Apa saja bentuk keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik yang terlibat di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> ?
4	Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, <i>monitoring</i> , dan mengevaluasi kegiatan

	di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> ? Atau sejauh apa keterlibatan Anda dalam kegiatan ini?
5	Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> ?
6	Bagaimana pemaknaan Anda sebagai Orang Muda Katolik di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> dalam kegiatan Gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?
7	Apakah ada faktor yang mendukung dan yang menghambat Anda dalam kegiatan Gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?
8	Apa saja dampak keterlibatan Anda di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Tabel 3. Instrumen Pedoman Wawancara

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan sampai datanya jenuh. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016) analisis data adalah proses mencari dan mengolah secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan data lain, sehingga mudah dipahami dengan baik, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kemudian analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

3.8.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Mereduksi data memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan. Kemudian dalam proses mereduksi data peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) penelitian kualitatif biasanya menggunakan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga akan memudahkan memahami apa yang terjadi.

3.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan lanjut dari reduksi dan penyajian data. Sugiyono (2016) menyampaikan bahwa dalam penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara dan masih memiliki peluang untuk berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung. Namun apa bila langkah verifikasi secara berlanjut dilakukan serta pengumpulan data sudah mendapat bukti yang valid, maka proses penarikan kesimpulan bisa dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang kredibel dapat menjadi kesimpulan yang final dan ditujukan untuk menjawab persoalan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan membahas secara mendalam. Data yang dibutuhkan didapatkan dengan tiga metode; observasi, wawancara, dan validasi sumber. Responden dalam penelitian ini adalah Orang Muda Katolik yang terlibat dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Peneliti di dalam bab IV ini akan mendeskripsikan hasil rangkuman yang diperoleh dari responden mengenai pemaknaan keterlibatan orang muda Katolik dalam *St. Peter & Paul Youth Choir*.

4.1 Profil Responden

Peneliti melakukan observasi kepada orang muda Katolik yang terlibat dalam *St. Peter & Paul Youth Choir*. Observasi dilakukan selama tanggal 17 November sampai dengan 24 Desember 2023. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi atau realitas yang ada sehingga peneliti memperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak dari orang muda Katolik yang terlibat dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* dan pemaknaannya dalam kegiatan tersebut.

Setelah melakukan observasi, peneliti menentukan responden dan melakukan wawancara kepada orang muda Katolik yang terlibat dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* sejumlah 5 responden yang ditentukan juga berdasarkan hasil observasi yang disesuaikan dengan kriteria *purposive sampling*. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan responden dan dilaksanakan pada tanggal 26 November sampai dengan 28 Desember 2023. Responden termuda berumur 20 tahun dan responden dengan usia paling tua berumur 25 tahun. Responden

memiliki berbagai macam latar belakang ada yang sebagai mahasiswa dan mayoritas sudah bekerja. Responden yang diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, kemudian orang tersebut yang memiliki tanggung jawab dalam kegiatan tersebut.

Kemudian peneliti selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga mewawancarai dua orang validator untuk memvalidasi temuan peneliti. Validator pertama adalah pendamping OMK Temanggung yang cukup mengetahui mengenai kehidupan dan dinamika OMK Temanggung. Validator pertama memiliki latar belakang pendidikan tinggi strata-1 dan bekerja di salah satu sekolah negeri di Kabupaten Temanggung. Validator kedua adalah seorang pendamping koor *St. Peter & Paul Youth Choir*. Validator ini dipilih karena cukup mengetahui dinamika kegiatan ini, dan cukup mengenali anggotanya yang terlibat. Latar belakang validator kedua adalah lulusan sekolah menengah Kejuruan yang sekarang sedang bekerja menjadi karyawan swasta dan sedang menempuh pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian penelitian ini, penulis mendeskripsikan hasil temuan dari makna keterlibatan orang muda Katolik dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Temuan tersebut peneliti dapatkan dengan proses observasi yang telah dipersiapkan dalam pedoman observasi. Kemudian peneliti juga mendapatkan temuan melalui proses wawancara yang dilakukan dengan responden, penulis menemukan bahwa ada pemaknaan dari keterlibatan orang muda Katolik yang bergabung di kegiatan *St. Peter & Paul*

Youth Choir dan jawaban dari responden juga cukup variatif. Berdasarkan hasil temuan dan untuk memvalidasi hasil tersebut, peneliti memperkuatnya melalui validasi data melalui dua orang validator. Fokus dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana makna keterlibatan responden dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* terkhusus di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

(1) Apa arti keterlibatan bagi Anda sebagai orang muda Katolik?

Pertanyaan ini diajukan kepada semua responden untuk mengetahui arti keterlibatan menurut mereka.

Hasil observasi keterlibatan OMK ditemukan bahwa keterlibatan mereka memiliki komitmen yang sangat tinggi, hal tersebut ditemukan dengan kehadiran OMK dalam observasi kehadiran kegiatan yang OMK ikuti, dalam pengamatan kali ini adalah kehadiran OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir*. Kehadiran OMK dalam kegiatan ini menunjukkan adanya minat dan kesadaran yang membuat OMK memberi arti dari keterlibatan. **(Lampiran hal. 82, 84, 87, 89, 91, dan 95)**

Hasil wawancara dengan Responden wawancara (R1) mengatakan: “Keterlibatan adalah bentuk ungkapan atas perasaan, tenaga, pikiran waktunya di dalam Gereja”. R2 mengatakan “arti terlibat berarti turun tangan dalam sebuah kegiatan di dalam Gereja dan bertanggung jawab”. **(Lampiran hal. 97 dan 101)**

Hasil dari validasi sumber dengan wawancara bersama validator (V1) dan (V2) juga mengatakan: “Keterlibatan OMK Temanggung sendiri memang bentuk dari sebuah kesadaran dari teman-teman muda Katolik. Kemudian ketika diungkapkan dalam sebuah kegiatan menurut saya apa yang dikatakan oleh teman-teman dengan meluangkan waktu, perhatian, tenaga dan hati mereka” (V1). “Artinya keterlibatan itu jika saya melihat orang muda Katolik ketika saya melihat bahwa ketika dia terlibat maka tanggung jawabnya pasti besar” (V2). **(Lampiran hal. 113, 115)**

Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil observasi, transkrip wawancara responden dan validator kepada masing-masing responden. Sehingga jawaban yang disampaikan juga benar

adanya. Hasil wawancara, tanggapan R1 dan R2 didukung oleh pendapat R3, R4, dan R5. Jawaban yang disampaikan oleh responden memiliki kesamaan dengan hasil observasi dan validasi sumber yang peneliti temukan mengenai keterlibatan yakni merupakan bentuk kesadaran ungkapan atas perasaan, tenaga, pikiran dan tanggung jawab mereka ketika terlibat dalam sebuah kegiatan. Dari hasil observasi dan wawancara juga divalidasi bahwa keterlibatan merupakan sebuah bentuk kesadaran dan tanggung jawab yang diambil oleh OMK.

(2) Bagaimana keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Pertanyaan ini diajukan ke semua Responden untuk mengetahui bagaimana keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir*.

Hasil observasi keterlibatan OMK ditemukan bahwa motivasi keterlibatan mereka memiliki antusiasme yang beragam, untuk anggota baru yang terlibat dapat dilihat bahwa motivasi untuk terlibat sangat tinggi karena masih adanya teman sebaya dan minat belajarnya juga sangat besar. Kemudian untuk anggota-anggota lama sebagian besar dari mereka termotivasi oleh pertemuan yang mulai jarang dijumpai oleh anggota seangkatan mereka dan adanya rasa tanggung jawab lebih dalam kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir*. Dalam observasi ini juga ditemukan bahwa ada anggota yang memang memiliki motivasi atas adanya wadah dari minat dan bakat mereka. **(Lampiran hal. 82, 84, 87, 89, 91, 95)**

Hasil wawancara dengan Responden wawancara (R2) mengatakan: “Keterlibatan adalah bentuk pelayanan dalam berkomunitas dan berliturgi, karena dalam keterlibatan tersebut saya dapat mewujudkan minat dan bakat saya”. R3 dalam wawancara juga mengatakan “keterlibatan saya juga berperan penting sebagai sosok yang dianggap senior untuk melatih generasi di bawah saya”. **(Lampiran hal. 101, 104)**

Hasil dari validasi sumber dengan wawancara bersama validator (V1) dan (V2) juga mengatakan: “Koor sebagai salah satu menyalurkan minat dan bakat ya benar adanya, terlebih bagi mereka yang mau belajar merupakan tempat yang sangat tepat” (V1). “Koor ini memberikan semacam fasilitas

dan ruang untuk orang muda sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki itu benar adanya” (V2). **(Lampiran hal. 113, 115)**

Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil observasi, transkrip wawancara responden dan validator kepada masing-masing responden. Sehingga jawaban yang disampaikan juga benar adanya. Hasil wawancara, tanggapan R2 dan R3 didukung oleh pendapat R1, R4, dan R5. Jawaban yang disampaikan oleh responden memiliki kesamaan dengan hasil observasi dan validasi sumber yang peneliti temukan mengenai keterlibatan yakni merupakan bentuk ungkapan atas minat dan bakat mereka, kemudian keterlibatan yang didasari oleh motivasi belajar dan tanggung jawab membuat keterlibatan dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* ini semakin jelas arahnya. Dari hasil observasi dan wawancara juga divalidasi bahwa keterlibatan merupakan wujud keterlibatan atas minat dan bakat yang diambil oleh OMK.

(3) Apa saja bentuk keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Pertanyaan ini diajukan ke semua Responden untuk mengetahui apa saja bentuk keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir*.

Hasil observasi bentuk keterlibatan OMK yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir* ditemukan bahwa motivasi keterlibatan mereka cukup beragam. Anggota-anggota yang terlibat dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* hampir rata-rata terlibat di kegiatan liturgi menjadi lektor, lektoris, pemazmur, dan tim pelayan liturgi. Ditemukan juga ada keterlibatan dalam tim KOMSOS, tim audiovisual, dan tim Hubungan Antar Kepercayaan. Kemudian dalam observasi ini juga ditemukan satu anggota yang terlibat hingga sampai tingkat menjadi penanggung jawab Komisi Kepemudaan Kevikepan Kedu. Kemudian ditemukan juga pada keterlibatan mereka seperti dalam tim parkir, tata tertib dan menjadi pengurus OMK Paroki. **(Lampiran hal. 82, 84, 87, 89, 91, 95)**

Hasil wawancara dengan Responden wawancara (R1) mengatakan: “Keterlibatan saya terbagi menjadi 2 macam, saya ikut menjadi bagian dari tim KOMSOS, tim KOMKEP Kevikepan Kedu, dan saya aktif di keduanya dan bertanggung jawab penuh”. R4 dalam wawancara juga mengatakan “Saya terlibat di tim audiovisual yang membantu menyiarkan siaran langsung, sebagai organis gereja juga, mendampingi teman-teman IPKT dan bergabung dalam tim pelayanan hubungan antar kepercayaan”. **(Lampiran hal. 97, 107)**

Hasil dari validasi sumber dengan wawancara bersama validator (V1) dan (V2) juga mengatakan: “Betul memang keterlibatan orang muda di kegiatan lain memang tidak banyak, karena kebanyakan orang muda berada di luar kota dan ketika dibutuhkan baru pulang ke Temanggung. Keterlibatan yang nyata misalnya ada di teman-teman KOMSOS, kemudian koor, tata tertib ketika hari raya” (V1). “Bentuk kegiatan OMK biasanya memang sudah terpecah sesuai dengan keinginan dan minat mereka masing-masing. Biasanya ada yang di KOMSOS yang cukup aktif, kemudian di parkir, dan yang masih sekolah di OMK dan IPKT” (V2). **(Lampiran hal. 113, 115)**

Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil observasi, transkrip wawancara responden dan validator kepada masing-masing responden. Sehingga jawaban yang disampaikan juga benar adanya. Hasil wawancara, tanggapan R1 dan R4 didukung oleh pendapat R2, R3 dan R5. Jawaban yang disampaikan oleh responden cukup variatif, namun memiliki kesamaan dengan hasil observasi dan validasi sumber yang peneliti temukan mengenai keterlibatan yakni bentuk keterlibatan OMK yang terlibat dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* memang cukup banyak seperti di KOMSOS, OMK, IPKT, Liturgi, Parkir, Tatib, dan tim KOMKEP Kevikepan Kedu. Dari hasil observasi dan wawancara juga divalidasi bahwa bentuk keterlibatan ini memang didasarkan pada keinginan dan minat OMK terlebih bagi mereka yang tinggal di luar kota.

- (4) **Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, *monitoring*, dan mengevaluasi kegiatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*? Atau sejauh apa keterlibatan Anda di *St. Peter & Paul Youth Choir*?**

Pertanyaan ini diajukan ke semua Responden untuk sejauh apa keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir*.

Hasil observasi tingkat keterlibatan OMK yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir*, tingkat keterlibatan ini ditemukan berdasarkan berapa lama anggota tersebut terlibat. Anggota yang lebih senior dalam tingkatan keterlibatannya terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan mengevaluasi kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir*. Kemudian untuk anggota-anggota yang masih baru, tingkatan keterlibatannya masih dalam sebatas hadir dalam kegiatan tersebut dan mengikuti arahan yang diberikan. **(Lampiran hal. 82, 84, 87, 89, 91, 95)**

Hasil wawancara dengan Responden wawancara (R1) mengatakan: “Walaupun keterlibatan saya juga mengalami pasang surut, keterlibatan saya sudah sepenuhnya mulai dari penyusunan jadwal latihan, pemilihan lagu, mendampingi dan melatih bersama, kemudian ketika ada permasalahan saya membantu teman-teman ketika mengalami kebuntuan”. R5 dalam wawancara juga mengatakan “Keterlibatan saya di koor ini cukup aktif karena sudah lama terlibat. Bentuk keterlibatan saya dari penyusunan jadwal, membantu untuk menyeleksi kelompok suara untuk anggota baru, membantu melatih juga”. **(Lampiran hal. 97, 110)**

Hasil dari validasi sumber dengan wawancara bersama validator (V1) dan (V2) juga mengatakan: “Keterlibatan teman-teman koor terutama yang lebih lama cukup membantu saya dalam mendampingi teman-teman yang lain, hal ini karena mereka juga membantu juga seperti yang sudah disampaikan oleh apa yang responden katakan” (V1). “Benar apa yang disampaikan oleh Responden tadi, saya melihat anggota-anggota yang lama biasanya lebih ulet dan bertanggung jawab dalam keterlibatannya di *St. Peter & Paul Youth Choir*” (V2). **(Lampiran hal. 113, 115)**

Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil observasi, transkrip wawancara responden dan validator kepada masing-masing responden. Sehingga jawaban yang disampaikan juga benar adanya. Hasil wawancara, tanggapan R1 dan R5 didukung oleh pendapat R2, R3 dan R4. Jawaban yang disampaikan oleh responden sudah cukup menjelaskan tingkat keterlibatan OMK yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam hal ini anggota yang sudah lama terlibat. Dari hasil observasi dan wawancara juga divalidasi ditemukan bahwa tingkatan keterlibatan tersebut mulai dari penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan.

(5) Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Pertanyaan ini diajukan ke semua Responden untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir*.

Hasil observasi faktor pendukung dan penghambat keterlibatan OMK yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir*, ditemukan dalam faktor pendukungnya adalah adanya teman-teman yang sebaya hadir juga dan hal tersebut memengaruhi kehadiran anggota satu sama lain. Faktor penghambatnya ditemukan bahwa dalam kehadiran dan keterlibatannya anggota OMK yang berada di luar kota untuk menempuh studi dan bekerja mengalami kendala. **(Lampiran hal. 82, 84, 87, 89, 91, 95)**

Hasil wawancara dengan Responden wawancara (R3) mengatakan:

“Faktor pendukung saya adalah keluarga karena sedari kecil sudah aktif dalam kegiatan menggereja, kemudian untuk faktor yang menghambat dimulai ketika saya di SMA saya sudah tidak bersekolah di Temanggung dan berlanjut hingga saya bekerja sekarang berada di luar kota, hambatan saya lebih ke waktu dan tenaga yang tidak bisa dibagi begitu saja”. R5 dalam wawancara juga mengatakan “Faktor mendukung ya lebih ke hadirnya teman-teman yang seumuran, jadinya saya masih merasa senang dengan kehadiran saya di koor OMK ini. Faktor yang menghambat lebih ke waktu dan tenaga, karena pekerjaan saya *freelance* dan ikut *event*

organizer jadi waktunya tidak sebebaskan ketika saya tidak memiliki tanggung jawab apapun dalam hidup saya”. (**Lampiran hal. 104, 110**)

Hasil dari validasi sumber dengan wawancara bersama validator (V1) dan (V2) juga mengatakan: “Saya sendiri melihat situasi yang ada tantangannya beberapa teman-teman yang sekolah, kuliah, dan kerja di luar kota adalah waktu dan jarak” (V1). “Kebanyakan OMK sekarang ada di luar kota, kemudian ketika tidak ada teman dekatnya OMK tersebut tidak mau terlibat, kemudian hal tersebut juga yang menghambat adanya regenerasi dalam sebuah kegiatan. Yang mendukung adanya faktor orang tua atau keluarga dan kemudian kesadaran atas minat dan bakat yang dimiliki” (V2). (**Lampiran hal. 113, 115**)

Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil observasi, transkrip wawancara responden dan validator kepada masing-masing responden. Sehingga jawaban yang disampaikan juga benar adanya. Hasil wawancara, tanggapan R3 dan R5 didukung oleh pendapat R1, R2 dan R4. Jawaban yang disampaikan oleh responden sudah cukup menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari keterlibatan OMK adalah adanya teman sebaya dan keluarga yang mendukung keterlibatannya. Kemudian faktor penghambatnya adalah OMK yang sudah sekolah, kuliah dan bekerja di luar kota memiliki kendala waktu, kemudian tidak hadirnya teman sebaya yang membuat keengganan untuk terlibat. Dari hasil observasi dan wawancara juga divalidasi ditemukan hal serupa.

- (6) **Bagaimana dampak keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?**

Pertanyaan ini diajukan ke semua Responden untuk dampak dari keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

Hasil dampak dari keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung ditemukan bahwa adanya komunikasi antar anggota yang menyebabkan dampak bagi OMK untuk semakin terlibat dalam hidup menggereja. Komunikasi tersebut berupa tawaran-tawaran untuk terlibat dalam kegiatan yang lain, seperti ikut dalam kepanitiaan yang acaranya dilaksanakan oleh OMK, kemudian adanya komunikasi tawaran untuk membantu tim KOMSOS ketika hari raya Natal. **(Lampiran hal. 82, 84, 87, 89, 91, 95)**

Hasil wawancara dengan Responden wawancara (R1) mengatakan: “Dengan terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir* ini saya merasakan semakin tergerak dari waktu ke waktu untuk melayani Tuhan. Saya mampu menjadikan kegiatan ini sebagai jembatan antara kegiatan koor dengan kegiatan lain yang ada di Paroki dan bisa mengajak teman-teman lain untuk turut serta berpartisipasi”. R2 dalam wawancara juga mengatakan “Dampaknya saya dapat tergabung di petugas mazmur dan lektor juga, intinya tidak jauh dari aktivitas liturgi. Saya juga merasa dibutuhkan di lingkungan saya tinggal untuk melatih umat yang ada di lingkungan saya tinggal”. R4 dalam wawancara mengatakan “Saya semakin aktif di berbagai tim pelayanan atau kegiatan lain, dan saya merasa bahwa di kegiatan itu juga semakin banyak pengetahuan yang semakin mengembangkan minat dan bakat saya dalam bidang liturgi, komunitas, dan saya merasa semakin bertumbuh di bidang-bidang tersebut”. **(Lampiran hal. 97, 101)**

Hasil dari validasi sumber dengan wawancara bersama validator (V1) dan (V2) juga mengatakan: “Dampak dari keterlibatan ini saya yakin mereka bisa membawa ilmu ke lingkungan atau wilayah mereka tinggal dan menurut pengamatan saya dan hasil wawancara Anda memang betul mereka semakin aktif terlibat dalam hidup menggereja” (V1). “Dampak yang saya lihat dan apa yang disampaikan juga sama, mereka semakin eksis tampil setiap minggu untuk bertugas. Kemudian dampaknya juga tidak jauh dari aktivitas liturgi” (V2). **(Lampiran hal. 113, 115)**

Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil observasi, transkrip wawancara responden dan validator kepada masing-masing responden. Sehingga jawaban yang disampaikan juga benar adanya. Hasil wawancara, tanggapan R1, R2 dan R4 didukung oleh pendapat R3 dan R5. Jawaban yang disampaikan oleh responden dampaknya tidak jauh dari aktivitas liturgis, kemudian dampaknya yang lain berdasarkan perasaan dan minat yang mau diambil oleh Responden lain. Dari hasil observasi dan wawancara juga divalidasi ditemukan bahwa dampak dari keterlibatan ini OMK semakin eksis untuk terlibat lebih dalam hidup menggereja yang berawal dari tawaran-tawaran yang diberikan kepada mereka.

(7) Apakah ada faktor yang mendukung dan yang menghambat Anda dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Pertanyaan ini diajukan ke semua Responden untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

Hasil faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung ditemukan adanya rasa enggan untuk keluar dari zona nyaman mereka selain di kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir*, keengganan tersebut berdasarkan minimnya minat untuk terlibat, kemudian tidak adanya teman yang berada di kegiatan yang sama. **(Lampiran hal. 82, 84, 87, 89, 91, 95)**

Hasil wawancara dengan Responden wawancara (R2) mengatakan: “Saya merasa terhambat dengan kepercayaan diri saya karena merasa tidak pantas untuk bertugas. Yang mendukung saya adalah keyakinan atas kemampuan yang saya miliki, sehingga saya bersemangat untuk terus menumbuhkan partisipasi saya dalam hidup menggereja, hal itu juga disertai peran orang tua yang meyakinkan saya untuk terus mengembangkan apa yang saya miliki”. R3 dalam wawancara juga

mengatakan “Kalau saya kendalanya adalah waktu untuk berpartisipasi, karena saya sedang bekerja di luar kota itu sangat mengganggu saya untuk menyediakan waktu di luar pekerjaan”. R4 dalam wawancara mengatakan “Keterlibatan saya di *St. Peter & Paul Youth Choir* cukup banyak membantu mendukung saya, karena dari kegiatan ini secara tidak langsung membantu saya dan membukakan jalan saya untuk terus berkembang dengan keinginan saya, kendalanya ya waktu karena saya banyak berpartisipasi di berbagai kegiatan”. **(Lampiran hal. 101, 104)**

Hasil dari validasi sumber dengan wawancara bersama validator (V1) dan (V2) juga mengatakan: “Hal yang disampaikan responden ini memang cukup biasa terjadi, misal ada yang aktif di salah satu sub kegiatan liturgi ya biasanya mereka juga banyak terlibat di situ, sedangkan yang menghambat adalah waktu dan kondisi di Temanggung yang tidak mendukung untuk karir orang muda” (V1). “Kurangya kehadiran responden tadi dalam partisipasi itu tadi kadang juga menjadi faktor penghambat. Kegiatan lain seperti koor dan yang lainnya itu faktor yang mendukung sekali untuk membangun kesadaran teman muda di berbagai kegiatan yang ada” (V2). **(Lampiran hal. 113, 115)**

Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil observasi, transkrip wawancara responden dan validator kepada masing-masing responden. Sehingga jawaban yang disampaikan juga benar adanya. Hasil wawancara, tanggapan R2, R3 dan R4 didukung oleh pendapat R1 dan R5. Jawaban yang disampaikan oleh responden kurang lebih sama. Dari hasil observasi dan wawancara juga divalidasi ditemukan bahwa faktor tidak adanya teman yang terlibat di kegiatan lain cukup menjadi hambatan, kemudian tidak adanya waktu, tenaga dan rasa percaya diri yang cukup. Sedangkan faktor pendukungnya adalah keterlibatan yang mereka ikuti sebelumnya juga menjadi faktor penentu terhadap keterlibatan di kegiatan lain.

- (8) Apa saja dampak keterlibatan ini dalam kegiatan gereja Anda di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?**

Pertanyaan ini diajukan ke semua Responden untuk dampak dari keterlibatan dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

Hasil dampak dari keterlibatan OMK dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan tentu saja keterlibatan yang mereka ikuti membawa dampak dalam praktik hidup OMK dalam hidup menggereja yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anggota. **(Lampiran hal. 82, 84, 87, 89, 91, 95)**

Hasil wawancara dengan Responden wawancara (R1) mengatakan: “Dampak dari keterlibatan ini menjadikan saya semakin bersyukur atas perjumpaan yang saya rasakan dalam dinamika yang sangat beragam di komunitas gereja”. R2 dalam wawancara juga mengatakan “Menambah pengetahuan saya terutama dalam hal liturgis, semakin memahami tentang tahun liturgi karena terbiasa terlibat dan bertugas secara tidak langsung juga mendalami hal tersebut”. **(Lampiran hal. 97, 101)**

Hasil dari validasi sumber dengan wawancara bersama validator (V1) dan (V2) juga mengatakan: “Benar yang disampaikan bahwa kehadiran mereka juga menjadi sapaan dalam hidup menggereja ini, orang muda juga semakin hidup dan menjadikan keterlibatan ini sebagai batu loncatan untuk mengetahui hal baru” (V1). “Dampaknya yang teman-teman rasakan ini betul menurut pribadi mereka masing-masing sesuai dengan pengalaman perjumpaan mereka. Menurut saya hal ini juga menjadikan kesadaran baru bahwa partisipasi ini masih sangatlah kurang dan perlu menyadari bahwa kebutuhan iman ini banyak sarana untuk mewujudkan hal tersebut” (V2). **(Lampiran hal. 113, 115)**

Dari data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil observasi, transkrip wawancara responden dan validator kepada masing-masing responden. Sehingga jawaban yang disampaikan juga benar adanya. Hasil wawancara, tanggapan R1 dan R2 didukung oleh pendapat R3, R4 dan R5. Dari hasil observasi dan wawancara juga divalidasi ditemukan bahwa dampak dari dampak keterlibatan ini OMK diungkapkan dalam pribadi mereka

masing-masing dan aktivitas serta pemahaman mereka dalam hidup menggereja juga semakin mendalam.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dengan triangulasi sumber dengan dua validator. Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada aspek makna keterlibatan, dampak, dan faktor Orang Muda Katolik terlibat di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Pada masing-masing aspek diungkapkan hal-hal pokok yang menjadi fokus dari hasil penelitian.

(1) Apa arti keterlibatan bagi Anda sebagai orang Muda Katolik?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung oleh validasi sumber, peneliti menemukan dari hasil observasi keterlibatan ini ditemukan melalui tingkat kehadiran yang membuktikan adanya komitmen yang tinggi terutama dalam keterlibatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*. Dalam hasil wawancara arti keterlibatan yang diartikan dalam penelitian ini sangat bervariasi. Seperti keterlibatan dimaknai sebagai bentuk ungkapan atas perasaan, tenaga, pikiran dan waktu. Kemudian keterlibatan dimaknai sebagai ikut serta dalam kegiatan secara tenaga dan pikiran. Diartikan juga sebagai kepemilikan atas waktu dan tenaga yang lebih untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan merupakan kesadaran untuk turut serta meluangkan perasaan, waktu dan tenaga dalam sebuah kegiatan hidup menggereja.

Berdasarkan hal di atas, keterlibatan ini sesuai dengan yang diartikan oleh Jono Bacon sebagai bagian dari menjunjung tinggi komitmen kepada orang yang

terlibat dalam suatu kegiatan ataupun proses yang ada, kompleksitas yang ada juga merujuk pada emosi, sikap, dan motivasi individu yang terlibat dalam kelompok tersebut. Keterlibatan juga merujuk kepada kepemilikan seseorang (*sense of belonging*) dalam kelompok, berupa tanggung jawab dengan apa yang dilakukan dalam kelompok (Jono Bacon, 2009). Dokumen *Christus Vivit* (CV) artikel 64 juga mengatakan bahwa keterlibatan orang muda dalam fase memikul tanggung jawab yang beragam, adanya orang muda untuk bergabung bersama orang-orang dewasa lain seperti pengembangan hidup berkeluarga, bermasyarakat, dan hidup dalam Gereja. Hal ini menandakan bahwa ada makna baru dari keterlibatan yang diartikan oleh OMK sudah menandai adanya kompleksitas dalam pemaknaannya, karena adanya tanggung jawab yang beragam yang seharusnya dilakukan dalam keterlibatan tersebut, kemudian ada rasa kepemilikan sebelum terlibat lebih dalam suatu kegiatan yang mereka ikuti.

(2) Bagaimana keterlibatan orang muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* menurut Anda?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung oleh validasi sumber, peneliti menemukan bahwa motivasi keterlibatan dan dinamika keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* jawaban yang ditemukan variatif. Hasil observasi ditemukan bahwa adanya teman dan minat belajar yang besar membuat motivasi terlibat sangat tinggi, kemudian ditemukan adanya perasaan merasa terwadahi dari minat dan bakat mereka. Hasil wawancara ditemukan bahwa keterlibatan dalam koor ini merupakan bentuk pelayanan berkomunitas dan berliturgi, kemudian memiliki peran yang penting disertai tanggung jawab menjadi motivasi lebih untuk terlibat dalam kegiatan koor.

Kemudian dalam dinamika yang ditemukan keterlibatan seseorang dalam komunitas memerlukan pernyataan mengenai komitmennya dalam berkomunitasnya, maka keterlibatannya dalam kelompok tersebut akan membedakan keterlibatan dengan partisipasi, karena ketika keterlibatan ada rasa tanggung jawab sebagai sumber daya utama dalam keterlibatan tersebut, dan tanggung jawab itu sebagai sumber kepercayaan antar anggota komunitas yang terlibat (Jono Bacon, 2009). Perasaan atas tanggung jawab dalam temuan diatas juga diungkapkan dalam *Christus Vivit* (CV) artikel 203 bahwa orang muda yang terlibat adalah mereka yang melakukan rekasa pastoral pelayanan orang muda dan perlu pendampingan serta bimbingan, mereka juga memiliki pilihan untuk menemukan berbagai cara baru, kreativitas, dan keberanian. Hal ini juga bisa disimpulkan bahwa motivasi dan bagaimana keterlibatan orang muda Katolik bisa memiliki berbagai macam latar, termasuk adanya rasa memiliki wadah atas minat dan bakat, rasa tanggung jawab terhadap komunitasnya.

(3) Apa saja bentuk keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung oleh validasi sumber, peneliti menemukan berbagai bentuk keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* jawaban yang ditemukan variatif. Hasil dari observasi ini menemukan berbagai macam bentuk keterlibatan, rata-rata orang terlibat di kegiatan liturgi menjadi lektor, lektris, pemazmur dan tim pelayan liturgi. Ditemukan juga pada keterlibatan lain dalam tim KOMSOS, audiovisual, dan tim Hubungan Antar Kepercayaan. Hasil wawancara ditemukan

yang cukup variatif, diungkapkan keterlibatan ini cukup bervariasi dan masih beririsan dengan kegiatan liturgi dengan keterlibatan yang lain.

Perihal bentuk keterlibatan ini sejalan dengan gambaran orang muda saat ini, pada bab II dibahas juga mengenai pendekatan orang muda yang berbeda tidak seperti masyarakat pada umumnya, orang muda memiliki keinginan memanfaatkan bakat, kemampuan mereka dalam kreativitas dan mereka juga bersedia menanggung beban tanggung jawab orang muda. (Akhir dari Sidang Umum Biasa Sinode Para Uskup et al., 2018). Dengan demikian adalah benar apa bila bentuk keterlibatan ini memang memanfaatkan bakat, kemampuan, dan kreativitas yang OMK itu miliki.

- (4) **Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, *monitoring*, dan mengevaluasi kegiatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*? Atau sejauh apa keterlibatan Anda dalam kegiatan ini?**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung oleh validasi sumber, peneliti menemukan berbagai bentuk tingkatan keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* jawaban yang ditemukan sangat beragam. Hasil observasi menemukan tingkatan keterlibatan ini berdasarkan pembagian keterlibatan yang lebih lama dan baru. OMK yang lebih lama terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sedangkan anggota yang baru masih sebatas hadir dan mengikuti arahan yang diberikan. Hasil wawancara ditemukan bahwa keterlibatannya sampai dengan tingkat penyusunan jadwal latihan, pemilihan lagu, mendampingi, melatih bersama, dan

seleksi anggota baru. Tingkatan keterlibatan tersebut bisa ditemukan pada OMK yang sudah terlibat cukup lama.

Tingkatan ini berdasarkan pada Buku Pedoman Pastoral Keuskupan Agung Semarang tahun 2020 pada pasal 46, hal tersebut merupakan uraian tugas tim pelayanan liturgi dan peribadatan yaitu bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam mengkoordinasi koor, menyusun jadwal petugas koor, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas koor. Hal yang dilakukan OMK dalam keterlibatannya di *St. Peter & Paul Youth Choir* ini sudah menjalankan tugas yang semestinya sesuai dengan tugas pastoral dalam pendampingan tim paduan suara. Sesuai dengan dokumen Konsili Vatikan II yaitu *Gaudium et Spes* artikel 43 yang dalam kehidupan Gereja, orang muda Katolik memainkan peranan aktif, tidak hanya wajib meresapi dunia dengan semangat Kristiani.

(5) Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung oleh validasi sumber, peneliti menemukan berbagai bentuk tingkatan keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* jawaban yang ditemukan sangat beragam. Hasil observasi ditemukan adanya faktor kehadiran anggota sebagai salah satu faktor pendukung, sedangkan sebagai faktor penghambat adalah mereka yang terlibat namun sedang menempuh studi dan bekerja mengalami kendala tersebut. Hasil wawancara ditemukan faktor pendukungnya adalah keterlibatannya sedari kecil menjadi faktor utama yang

membuat dirinya saat ini sebagai OMK selalu terlibat kemudian adanya faktor teman yang masih sebaya juga menjadi faktor yang berpengaruh. Kemudian dalam faktor yang menghambat adanya kesibukan dan keberadaan yang berada di luar kota menjadi faktor yang berpengaruh dalam menghambat keterlibatannya ini.

Hurlock dalam buku Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (1980), menyampaikan bahwa faktor pendukung dan penghambat ini memiliki dasar seperti jenis kelamin, kelas sosial, lokasi tempat tinggal, latar belakang keluarga, minat religius teman-teman, pasangan dan iman yang berbeda, kecemasan akan kematian, dan pola kepribadian seseorang menjadi faktor yang berpengaruh dalam keterlibatan. Paus Fransiskus juga menyampaikan mengenai keterlibatan orang muda sangat jarang menggunakan metode pendekatan seperti apa yang sudah terjadi di masa yang lalu, orang muda menggunakan kemampuan komunikasi digital untuk memobilisasi satu sama lain (Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan, 2018) . Maka dalam hal ini memang faktor penghambat dan pendukung ini merupakan hal yang sangat alamiah dialami oleh orang muda saat ini. Begitu juga dengan kemampuan dan kreativitas dalam komunikasi, orang muda juga mampu menggerakkan orang di sekitarnya untuk semakin terlibat.

- (6) **Bagaimana dampak keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung oleh validasi sumber, peneliti menemukan berbagai makna keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung jawaban yang ditemukan sangat beragam. Hasil observasi disimpulkan bahwa adanya komunikasi yang berupa tawaran kepada anggota-anggota yang terlibat dalam *St. Peter & Paul Youth Choir* untuk terlibat dalam kegiatan lain, untuk ikut kepanitiaan, dan ikut dalam kegiatan lainnya. Kemudian dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa dari keterlibatannya di *St. Peter & Paul Youth Choir* menjadi jembatan-antara kegiatan lain yang ada di Paroki, kemudian adanya keterlibatan yang masih dalam satu lingkup dengan koor yaitu dalam hidup menggereja berupa liturgi dan merasa bahwa pengetahuan dan pengembangan minat dan bakatnya semakin bertumbuh.

Berkaitan dengan dampak tersebut, juga dijelaskan dalam Dokumen Konsili Vatikan yaitu berbagai cara yang dapat mereka lakukan yaitu dengan memancarkan iman, harapan, dan cinta kasih, yang utama dengan kesaksian hidup dan menampakkan Kristus kepada sesama sehingga dapat terlaksana dan berkembang sesuai dengan kehendak Kristus dan demi kemuliaan-Nya (Dokumen Konsili Vatikan II, 1990a) . Bahwa dalam dampak ini memang merupakan pancaran dari iman, harapan dan cinta kasih yang berkembang dari keterlibatannya. Kemudian dalam dampak ini juga secara tidak langsung mengungkapkan bahwa adanya kesukarelaan menawarkan pelayanan, khususnya animasi katekese dan liturgi, perhatian terhadap kaum kecil dan relawan-relawati untuk kaum miskin. Berbagai gerakan, perkumpulan, dan kongregasi religius

memberikan wadah besar bagi OMK untuk berkomitmen dan bertanggung jawab (Komisi Kepemudaan KWI, 2014).

(7) Apakah ada faktor yang mendukung dan yang menghambat Anda dalam kegiatan gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung oleh validasi sumber, peneliti menemukan berbagai faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung jawaban yang ditemukan sangat beragam. Hasil observasi ditemukan adanya keengganan untuk keluar dari zona nyaman selain terlibat dalam kegiatan koor, kemudian tidak adanya teman yang bisa kebersamai dalam proses hidup menggereja. Hasil wawancara juga ditemukan bahwa adanya faktor kepercayaan diri dalam faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian ditemukan juga karena adanya faktor pekerjaan dan waktu sebagai penghambat, dan sebagai faktor pendukung adalah lingkungan di mana OMK tersebut terlibat sebelumnya.

Tantangan hambatan ini juga sesuai dengan seruan dalam dokumen *Christus Vivit* (Paus Fransiskus, 2019) artikel 64 yang menyatakan bahwa orang muda dalam fase memikul tanggung jawab yang beragam. Begitu juga dalam fase ini, orang muda sedang dalam fase melepaskan diri dari keluarga, pencarian nilai-nilai baru, perasaan ingin memiliki teman baru (Telaumbanua, 1999). Kemudian secara usia, orang muda dalam fase ini menurut Hurlock (1980) sedang mengalami perubahan dalam penyesuaian diri, permasalahan dan keinginan dalam menyelesaikan segala sesuatu persoalan dalam proses kehidupannya.

(8) Apa saja dampak keterlibatan ini dalam kegiatan gereja Anda di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan didukung oleh validasi sumber, peneliti menemukan dampak dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung, jawaban yang ditemukan sangat beragam. Hasil observasi menemukan bahwa dalam kehidupan sehari-hari tampak dalam praktik dalam hidup menggereja, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pribadi OMK. Dari hasil wawancara temuan atas observasi semakin diperdalam yaitu adalah adanya rasa syukur atas perjumpaan yang dirasakan dalam berbagai komunitas gereja, ditemukan juga adanya tambahan wawasan dalam hal liturgis dan semakin mendalami hal tersebut.

Jono Bacon (2009) mengungkapkan bahwa sebagian besar seseorang akan menghabiskan waktunya setiap hari untuk dapat terlibat dalam kelompok tersebut, dan sebagian lagi hanya terlibat ketika mereka mau saja untuk hadir dalam kegiatan atau kelompok tersebut. Kemudian dalam dokumen Kerasulan Awam (AA) disinggung bahwa perubahan yang terjadi dalam diri orang muda adalah sebuah dorongan pembaharuan Gereja, maka dari itu dapat membantunya melepaskan diri dari beban dan kelambanan, serta membuka diri terhadap Kristus yang Bangkit (DOKPEN KWI, 2006, AA art. 66) . Maka dari itu adanya keterlibatan yang lebih itu bisa menjadikan dampak yang dialami oleh OMK semakin besar dan terasa dampaknya, dan dampak tersebut juga menyebabkan adanya pembaharuan diri serta membuka diri terhadap segala kebaruan yang ada.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung, baik dari persiapan, pelaksanaan, analisis, hingga penyusunan data yang peneliti peroleh serta sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan penulis menyadari bahwa terdapat kendala yang menjadikan hasil penelitian memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk para peneliti selanjutnya yang hendak mengambil topik dan permasalahan yang sama agar dapat disempurnakan di kemudian hari.

Berikut adalah keterbatasan yang peneliti alami:

- (1) Metode penelitian dengan menggunakan kualitatif tidak bisa ditarik secara umum temuannya, sehingga temuan yang diperoleh terbatas pada OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.
- (2) Dalam tahapan penelitian, peneliti masih kurang mendalam dalam proses observasi dan wawancaranya.
- (3) Penulis melaksanakan wawancara tidak hanya sekali karena dalam proses wawancara masih ada beberapa jawaban yang perlu diperdalam.

4.5 Refleksi Kateketis

Orang muda dewasa ini semakin disibukkan dengan realitas yang cukup kompleks. Perkembangan yang terjadi saat ini menuntut orang muda untuk semakin mengerti kebutuhan diri sendiri dan kebutuhan di luar dirinya sendiri. Istilah sandwich generation merupakan kata yang cukup tepat untuk menjelaskan betapa rumitnya generasi orang muda saat ini. Masa muda yang penuh hingar bingar layaknya tidak cukup mendefinisikan bagaimana perasaan, pikiran, dan

tenaga orang muda yang sudah dibabat habis oleh perkembangan teknologi dan zaman yang semakin maju. Sikap-sikap yang muncul juga memberikan pandangan yang beragam dari situasi yang ada.

Universal Apolostical Preferences menyebutkan bahwa tantangan orang muda ini berupa ketidakjelasan di era digital, minimnya kesempatan kerja, peningkatan kekerasan politik, diskriminasi, dan kerusakan lingkungan. Gereja dan orang muda Katolik (OMK) mungkin yang terkena dampaknya. Keterlibatan dan partisipasi OMK di lingkungan sekitar juga semakin menurun karena begitu kompleksnya permasalahan yang dialami oleh orang muda. Dengan kebutuhan yang semakin beragam, Gereja di daerah juga tidak segera memberikan tawaran yang pasti akan keresahan OMK yang perhatiannya juga semakin terpecah. Penelitian ini juga didasari atas keperihatinan yang ada, semakin banyak yang terlibat juga belum tentu dapat menumbuhkan hidup menggereja OMK.

Layaknya sebuah oase di padang gurun, Gereja saat ini bukan lagi sebagai salah satu tempat pelepas dahaga saja. Gereja harus dilihat sebagai sesuatu yang hidup dan harus dihidupi oleh berbagai macam generasi, terutama oleh generasi muda dalam hal ini OMK. Dalam keterlibatan dan partisipasi ini, kita harus melihat berbagai faktor, apa yang sebenarnya menjadi permasalahan orang muda. Sebab itu Roh Kudus hadir bersama OMK dan memahami serta melihat Roh Kudus dalam memimpin dunia dan Gereja. Timbul pertanyaan juga, kenapa orang muda juga berhenti pada satu keterlibatan saja, apakah orang muda juga sudah terbentuk kesadarannya akan hidup menggereja?. Sebagai bagian dari gereja di masa yang akan datang, orang muda harus melihat bahwa Gereja bukan hanya sebuah simbol tempat saja atau bahkan sebuah kumpulan subjek, lebih dari itu

kesadaran dalam diri orang muda dan Gereja harus segera dibentuk mulai dari hal-hal di sekitar termasuk dalam lingkungan keluarga, yaitu peran orangtua dalam mendidik iman serta tanggung jawab atas baptisan yang telah diberikan.

Kesadaran ini seharusnya dibentuk semata-mata tidak hanya sebagai kebutuhan satu pihak saja, apa bila dalam simbiosis mengatakan adanya mutualisme dalam sebuah ekosistem begitulah kita seharusnya sebagai orang muda. Kita harus melihat dan menyadari bahwa Gereja dan orang muda adalah hubungan yang saling menguntungkan sehingga timbullah kesadaran yang baik, dan menjadikan Gereja dan diri kita sebagai sebuah harapan baru yang dari waktu ke waktu harus diperbaharui. Penelitian ini membawa fakta baru bahwa terlibat bukan hanya formalitas saja, partisipasi juga bukan hanya sebuah keikutsertaan saja. Orang muda harus melihat bahwa dengan mereka terlibat dan berpartisipasi dalam hidup menggereja akan membawa perkembangan dalam diri Gereja yang semakin modern dan memiliki masa depan yang cerah di kemudian hari. Seperti yang diamanatkan Paus Fransiskus dalam World Youth Day “Budaya perjumpa adalah panggilan bagi kita untuk berani menghidupkan mimpi bersama”.

Banyaknya kemungkinan yang hadir di zaman ini, Gereja sudah seharusnya menjadikan wajah orang muda saat ini sebagai tempat kreativitas itu hadir di mana orang muda hadir dan bertemu dengan Tuhan yang hidup dan diwujudkan dalam diri Yesus. Yesus yang merupakan wujud nyata dari Allah yang hadir di dunia memberikan kita sebagai komunitas umat beriman terutama orang muda menjadi sosok yang dapat merasakan kasih yang nyata, keselamatan, dan juga pengampunan yang hadir dalam setiap kesempatan yang ada dalam hidup kita. Lalu yang bisa dilakukan Gereja dan kita bersama adalah menjadikan

dirinya sebagai rupa yang dinamis, mampu beradaptasi dengan keadaan zaman serta menjadikan diri orang muda yang merupakan wajah Gereja masa kini dan yang akan datang sebagai seorang yang mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri sehingga dengan banyaknya tantangan yang hadir pada diri orang muda akan semakin dikuatkan dengan meneladan sikap Yesus yang hadir di dunia melalui Gereja yang hadir saat ini.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Keterlibatan adalah sebuah bentuk atas ungkapan atas perasaan, tenaga, pikiran dan waktu atas sebuah kegiatan yang orang muda Katolik ikuti. Keterlibatan diwujudkan melalui berbagai cara oleh OMK yaitu dengan terlibat di berbagai kegiatan hidup menggereja liturgi dan komunitas hidup beriman, keterlibatan litugis ini didasari oleh praktik liturgi yang erat dan sangat dasar dalam kehidupan sebagai umat Katolik. Keterlibatan orang muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* juga dilihat sebagai ungkapan atas minat dan bakat, kemudian sebagai bentuk peran keterlibatan, dan cara mempelajari hal baru. Kemudian kegiatan koor ini juga membantu untuk menjadi perantara kegiatan yang lain yang ada di gereja serta menambah relasi, menjadi sosok yang semakin andal dan diandalkan. Keterlibatan OMK ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling umum adalah faktor orangtua yang mendukung dalam motivasi menumbuhkan partisipasi hidup menggereja, kemudian adanya faktor kemampuan yang dimiliki menjadikan semakin termotivasi untuk menumbuhkan partisipasi hidup menggereja. Dalam hal yang menghambat dijumpai adanya faktor konservatif dari orang yang lebih tua, kepercayaan diri, adanya permasalahan waktu, pekerjaan, dan sedikitnya ruang untuk berekspresi menjadi hambatan untuk menumbuhkan partisipasi dalam hidup menggereja. Hambatan itu juga dipengaruhi oleh fase orang muda yang sedang memiliki tanggung jawab yang beragam atas dirinya sendiri.

Dalam dampak keterlibatan OMK di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung bisa disimpulkan

bahwa partisipasi hidup menggereja yang dilakukan oleh orang muda Katolik yang terlibat di St. Peter & Paul Youth Choir ini masih saling terkait dengan kegiatan hidup menggereja liturgi, hal tersebut didasari atas adanya kedekatan praksis yang dilakukan antara koor dan kegiatan liturgi lainnya. Kemudian dampak keterlibatan orang muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* menumbuhkan semangat partisipasi hidup menggereja di luar praksis liturgi yaitu komunitas hidup menggereja berupa kelompok kategorial. Adanya kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bisa ditarik secara garis besarnya bahwa keterlibatan di *St. Peter & Paul Youth Choir* memberi dampak dalam partisipasi hidup menggereja bisa ditemukan bahwa orang muda Katolik yang menjalani hidup menggereja berupa liturgi merasa bahwa bidang liturgi ini masih sejalan dengan minat dan bakat mereka sehingga partisipasi yang dilakukan juga masih dalam batas hidup menggereja berupa liturgi, kemudian dari temuan lain juga ditemukan bahwa keterlibatan orang muda ini semakin memicu semangat partisipasi orang muda Katolik untuk semakin menumbuhkan partisipasinya dalam komunitas hidup beriman berupa partisipasi dalam kelompok kategorial dan adanya rasa kepemilikan atas Gereja sebagai bentuk semangat hidup menggerejanya.

5.2. Saran

Berdasar kesimpulan yang telah dipaparkan di atas oleh penulis, penulis menyampaikan beberapa saran yang digunakan untuk mendukung dampak keterlibatan orang muda Katolik dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung.

(1) Dewan Pastoral Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung

Jajaran Dewan Pastoral Paroki (DPP) St. Petrus dan Paulus Temanggung perlu memberikan banyak peluang untuk orang muda Katolik menunjukkan kemampuannya sebagai inisiator dan eksekutor sehingga OMK mampu memberikan diri sepenuhnya terlibat dan semakin mampu menumbuhkan partisipasinya dalam hidup menggereja. DPP St. Petrus dan Paulus Temanggung juga perlu menjaga alur komunikasi agar OMK juga semakin merasa terwakili dan tidak kehilangan semangat setiap pergantian Romo Paroki yang memiliki visi dan misi berbeda dalam melihat wajah orang muda Katolik Temanggung yang memiliki perbedaan situasi dan kondisi dengan Paroki lain.

(2) Pendamping OMK Temanggung

Pendamping OMK perlu memaksimalkan sumber daya orang muda yang ada sehingga adanya orang muda yang masih aktif dapat memberi semangat inspirasi orang muda lainnya untuk terus melibatkan diri di berbagai kesempatan yang ada sehingga tidak muncul adanya rasa enggan untuk berpartisipasi terlebih dahulu sebelum melibatkan diri di dalam dinamika kegiatan OMK lainnya. Kemudian pendamping OMK juga perlu melakukan kaderisasi serta formasio yang terstruktur kembali, sehingga terbentuknya koordinator ini juga akan mampu mengajak OMK untuk sama-sama membangun kesadaran menghidupi kehidupan menggereja.

(3) OMK Temanggung

Orang muda Katolik Temanggung perlu membangun kesadaran bersama dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga dan komunitas untuk bersama menyadari bahwa kehidupan menggereja tidak hanya berhenti di ranah liturgis saja, namun masih banyak hidup menggereja lain yang dapat memberi ruang

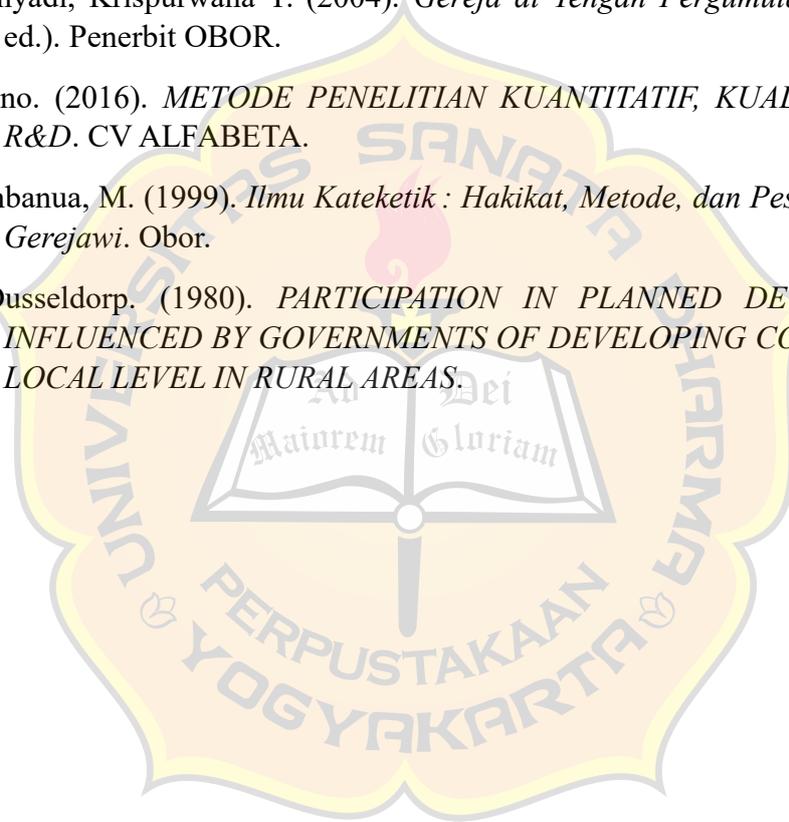
OMK untuk berekspresi dan mewujudkan imannya di berbagai kesempatan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustanir, S. I. P. , M. S., Monalisa Ibrahim, S. Sos. , M. A. P., Sofyan B, S. I. P. , M. A. P., & Dr. Andi Sadapotto, S. Pd. , M. H. (2022). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN*. Penerbit Qiara Media.
- Akhir dari Sidang Umum Biasa Sinode Para Uskup, D. X., Suparman SCJ, A., & Harini Tri Prasasti, B. (2018). *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan*.
- Buku Pedoman Dasar Pelayanan Pastoral Keuskupan Agung Semarang*. (2020).
- Dokumen Konsili Vatikan II. (1990a). *LUMEN GENTIUM*.
- _____. (1990b). *SACROSANCTUM CONCILIUM*.
- _____. (2021). *GAUDIUM ET SPES*.
- _____. (2021). *Apolosticam Actuositatem*.
- Hurlock, Elizabeth B.. (1980). *Psikologi Perkembangan “Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”* (R. M. Sijabat, Ed.). Penerbit Erlangga.
- Fasli Jalal, & Dedi Supriadi. (2001). *REFORMASI pendidikan dalam konteks otonomi daerah* (F. J. Dedi Supriadi, Ed.; 1st ed.). Adicita Karya Nusa.
- Fransiskus, P. (2019). *Gaudete et Exultate (Bersukacitalah dan Bergembiralah)*.
- _____. (2022). *Desiderio Desideravi* (ed. Komisi Liturgi KWI & O. Sdr. Martin Harun.). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- _____. (2018). *PESAN DARI PAUS FRANSISKUS UNTUK HARI ORANG MUDA SEDUNIA KE-33 2018*.
- _____. (2019). *CHRISTUS VIVIT*.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Rineka Cipta.
- Bacon, J. (2009). *The Art of Community: Building the New Age of Participation*. O'Reilly Media, Incorporated.
- Jurgen Grotz, & Ruth Leonard. (2022). *Volunteer Involvement: An Introduction to Theory and Practice*. Springer International Publishing.
- Komisi Kepemudaan KWI. (2014). *Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia “SAHABAT SEPEZIARAHAN.”*. Komisi Kepemudaan KWI.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

- M. Sumarno Ds. (n.d.). *Diktat Mata Kuliah Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Keagamaan Katolik Paroki (PENDIKKAT Paroki)*. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Mariyanto, E. (1987). *Persiapan Krisma Suci: Buku Pembina*. Kanisius.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Paulus II, Y. (1992). *Catechesi Tradendae*.
_____. (1992). *Fidei Depositum*
- SJ, Cahyadi, Krispurwana T. (2004). *Gereja di Tengah Pergumulan Hidup* (1st ed.). Penerbit OBOR.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. CV ALFABETA.
- Telaumbanua, M. (1999). *Ilmu Kateketik : Hakikat, Metode, dan Peserta Katekese Gerejawi*. Obor.
- Van Dusseldorp. (1980). *PARTICIPATION IN PLANNED DEVELOPMENT INFLUENCED BY GOVERNMENTS OF DEVELOPING COUNTRIES AT LOCAL LEVEL IN RURAL AREAS*.





Lampiran 1

Surat
Penelitian



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 • Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413 • Fax. (0274) 562383
www.usd.ac.id, email: fkip@usd.ac.id

Nomor : 237/PENDIKKAT/XI/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Romo Murialdo Tina Kusuma, MSF
Romo Paroki Santo Petrus dan Paulus Temanggung
Jl. Jendral Sudirman No. 15a, Dongkelan Utara, Jampiroso, Kec. Temanggung,
Kab. Temanggung

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Gregorius Satrio Aji Pamungkas
No. Mahasiswa : 181124011
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Semester : XI (Sebelas)

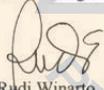
Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Paroki Santo Petrus dan Paulus Temanggung
Waktu : Bulan November - Desember 2023
Topik/Judul : Keterlibatan Orang Muda Katolik di St. Peter & Paul Youth Choir dalam Menumbuhkan Partisipasi Hidup Menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 November 2023

Dosen Pembimbing Penelitian, Dekan FKIP,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

 
Agustinus Rudi Winarto, S.Pd., M.A. Dr. B. A. Rukiyanto, SJ

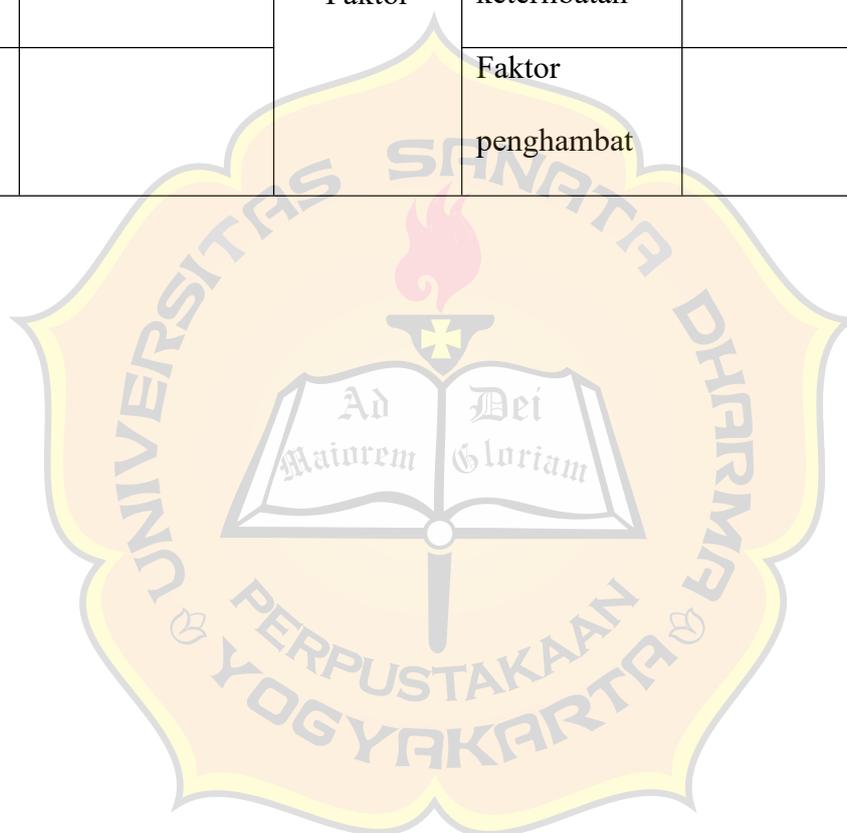
Tembusan :

1. Yth. Dekan FKIP
2. Yth. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip

Lampiran 2
Pedoman Observasi

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Sub. Aspek	Deskripsi Observasi
1			Kehadiran OMK	
2			Motivasi keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	
3		Keterlibatan	Bentuk keterlibatan OMK	
4			Tingkat keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	
5		Dampak	Dampak keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	

6			Bentuk keterlibatan dalam hidup menggereja	
7		Faktor	Faktor pendukung keterlibatan	
8			Faktor penghambat	



Lampiran 3

Lembar Catatan Observasi 1

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Sub. Aspek	Deskripsi Observasi
1	Jumat, 17 November 2023. Pukul 18.00 – 21.00 WIB	Keterlibatan	Kehadiran OMK	Pada hari ini, diadakan latihan koor OMK. Jumlah kehadiran OMK yang hadir dalam koor ini ada 26 orang dengan 1 orang pelatih vokal, 1 orang organis, dan 1 orang pendamping dari tim pelayan liturgi. Dalam kehadiran ini OMK yang hadir lengkap dan kedatangannya tepat waktu, hampir seluruh anggota hadir dalam latihan ini.
2			Motivasi keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	OMK datang lebih awal dari jadwal latihan yang ditentukan. Ditemui juga wajah-wajah baru dari anggota yang baru saja bergabung sejak terakhir diadakan acara gereja bermazmur pada tanggal 27 Juli 2023 lalu.
3			Tingkat	Anggota koor yang lama

			<p>keterlibatan OMK yang terlibat di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i></p>	<p>mulai mengelompokkan dan menyeleksi kelompok suara para anggota baru. Kemudian anggota koor lama ini juga membantu melatih vokal dengan pemanasan, kemudian dibagi berdasarkan kelompok suara dan berlatih secara khusus untuk masing-masing kelompok.</p>
4		Faktor	<p>Faktor pendukung keterlibatan</p>	<p>Dari kehadiran yang ada, adanya teman-teman juga menjadi faktor pendukung untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan koor ini.</p>

Lembar Catatan Observasi 2

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Sub. Aspek	Deskripsi Observasi
1	Rabu, 22 November 2023.		Kehadiran OMK	Pada hari ini, diadakan latihan koor OMK. Jumlah kehadiran OMK yang hadir dalam koor ini ada 20 orang dengan 1 orang pelatih vokal dan 1 orang organis. Dalam kehadiran ini OMK yang hadir kurang lengkap, dan sebagian ada yang berhalangan hadir karena latihan ada di tengah minggu
2	Pukul 19.00 – 21.00 WIB	Keterlibatan	Motivasi keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	Adanya semangat belajar yang tinggi dari teman-teman yang hadir, karena ada antusiasme dalam belajar lagu-lagu baru yang diberikan dan terlihat sudah mulai nyaman dengan dinamika latihan koor.
3			Bentuk keterlibatan OMK	Sebagian OMK yang tidak hadir, terlihat bahwa ada keterlibatan dalam kegiatan lain, seperti ada rapat

				bersama tim pelayanan KOMSOS dan pertemuan bersama OMK. Kemudian ada pertemuan adven dan latihan koor bersama wilayah.
4			Tingkat keterlibatan OMK yang terlibat di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	3 orang anggota lama dari masing-masing kelompok kategori suara yaitu alto, bass, dan tenor bertanggung jawab atas latihan hari ini.
5		Dampak	Dampak keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	Dari ketidakhadiran tadi juga bisa dilihat bahwa OMK yang tidak hadir menjadi bagian dari keterlibatan sebagai anggota koor di kelompok lain.
6			Bentuk keterlibatan dalam hidup menggereja	Ada tawaran dari beberapa anggota untuk turut serta terlibat dalam lektor, mazmur, dokumentasi natal, dan panitia natal.
7		Faktor	Faktor pendukung keterlibatan	Bagi anggota-anggota yang tidak memiliki keterlibatan lain, adanya teman sebaya

				yang hadir dalam latihan ini menjadikannya juga hadir dalam latihan.
8			Faktor penghambat	Pekerjaan dan kuliah di luar kota menjadi penghambat kehadiran.



Lembar Catatan Observasi 3

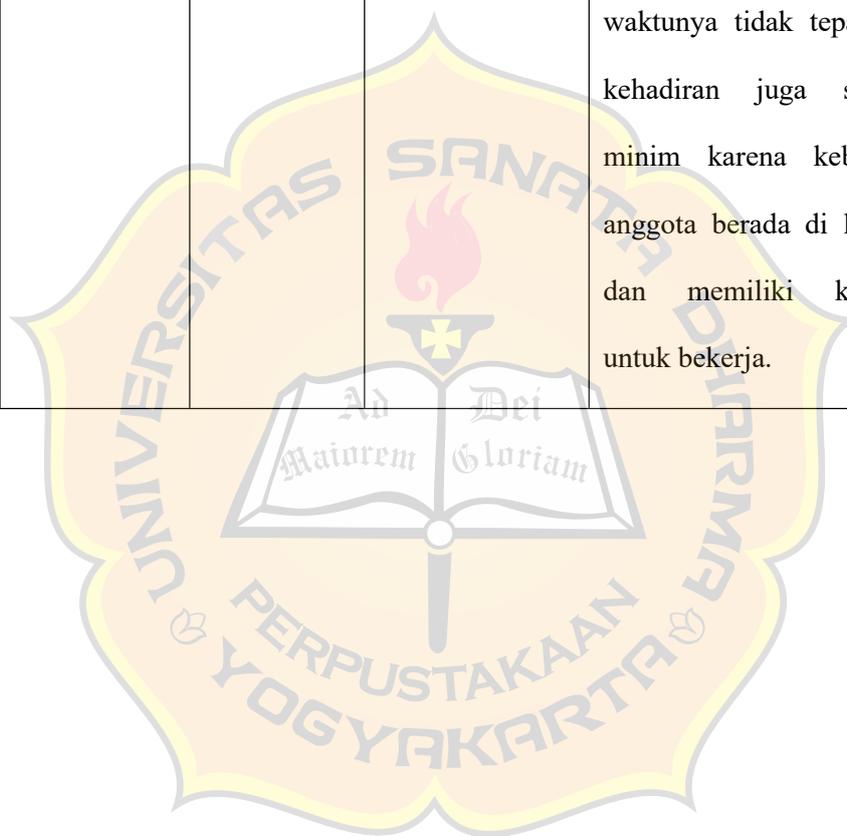
No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Sub. Aspek	Deskripsi Observasi
1			Kehadiran OMK	Pada hari ini, diadakan latihan koor OMK. Jumlah kehadiran OMK yang hadir dalam koor ini lengkap ada 26 orang dengan 1 orang pelatih vokal, 1 orang organis, dan 1 orang pendamping dari tim pelayan liturgi.
2	Minggu, 26 November 2023. Pukul 17.00 – 19.00 WIB	Keterlibatan	Motivasi keterlibatan di <i>St. Peter & Paul</i> <i>Youth Choir</i>	OMK datang lebih awal dari jadwal latihan yang ditentukan. Ditemui juga wajah-wajah baru dari anggota yang baru saja bergabung sejak terakhir diadakan acara gereja bermazmur pada tanggal 27 Juli 2023 lalu.
3			Bentuk keterlibatan OMK	Dalam latihan ini juga mulai dibagi beberapa orang yang mendapat bagian sebagai pemazmur, ada 3 orang yang ditunjuk sebagai pemazmur,

				yaitu Adel, Kintan, dan Tirza.
4			Tingkat keterlibatan OMK yang terlibat di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	Pada pertemuan latihan hari ini juga ada evaluasi dari setiap masing-masing anggota untuk latihan hari ini dan sebelumnya, kemudian ada penyusunan jadwal serta pemilihan lagu untuk dipersiapkan di pertemuan selanjutnya. Pertemuan selanjutnya disepakati pada hari Sabtu, 2 Desember 2023 pukul 18.30 – 21.00 WIB.
5		Dampak keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	Dampak keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	Ditemui ajakan-ajakan dari beberapa anggota untuk terlibat di kegiatan kepanitiaan anjangersana OMK, dan koor di wilayah.

Lembar Catatan Observasi 4

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Sub. Aspek	Deskripsi Observasi
1		Keterlibatan	Kehadiran OMK	OMK yang terlibat dalam koor ini hadir semua. Kehadiran setiap akhir minggu dengan kelengkapan anggota ini menunjukkan komitmen yang kuat apa bila pemilihan jadwal tepat.
2	Sabtu, 2 Desember 2023. Pukul 17.00 – 18.30, 20.00– 22.00 WIB	Dampak	Bentuk keterlibatan dalam hidup menggereja	Bentuk keterlibatan dalam hidup menggereja ditemukan beragam karena dilihat pada misa sore hari ini, ditemui 4 anggota koor juga terlibat dalam pelaksanaan misa hari ini sebagai pemazmur 1 anggota, 2 anggota sebagai lektris, dan 1 orang organis. Kemudian 1 anggota dijumpai berada di tim audiovisual, 1 dan 2 anggota bertugas menjadi tim tata tertib.
3		Faktor	Faktor pendukung	Apa bila melihat hasil kesepakatan dari pemilihan

			keterlibatan	jadwal, faktor yang mendukung adalah waktu yang tepat juga untuk kehadiran OMK.
4			Faktor penghambat	Dalam faktor yang menghambat ini ditemui pula ketika posisinya adalah waktunya tidak tepat, maka kehadiran juga sangatlah minim karena kebanyakan anggota berada di luar kota dan memiliki kesibukan untuk bekerja.



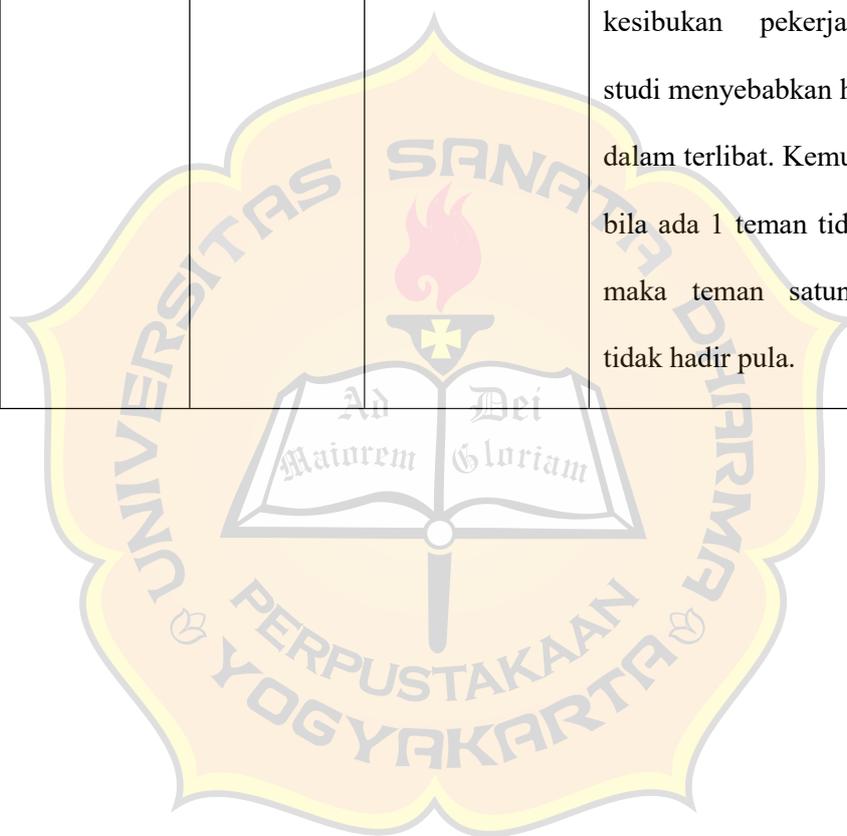
Lembar Catatan Observasi 5

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Sub. Aspek	Deskripsi Observasi
1	Sabtu, 16 Desember 2023. Pukul 20.00 – 22.00 WIB	Keterlibatan	Kehadiran OMK	<p>Pada hari ini, diadakan latihan koor OMK. Jumlah kehadiran OMK yang hadir dalam koor ini ada 24 orang dengan 1 orang pelatih vokal, 1 orang organis, dan 1 orang pendamping dari tim pelayan liturgi. Dalam kehadiran ini 2 OMK tidak hadir, sehingga tidak lengkap. Ketidakhadirannya 1 orang disebabkan oleh pekerjaan dan 1 orang lagi karena masih ada ujian terkait dengan studinya. Beberapa anggota kedatangannya tepat waktu, kemudian apa bila ada yang belum datang dikontak untuk segera hadir.</p>
2			Motivasi keterlibatan di <i>St. Peter & Paul</i> <i>Youth Choir</i>	Setelah beberapa kali melakukan pengamatan, ditemui bahwa adanya motivasi belajar yang tinggi,

				<p>kemudian motivasi belajar yang tinggi itu didasari oleh adanya rasa terwadahi minat dan bakatnya. Hal tersebut disimpulkan karena OMK yang termotivasi ini pasti selalu memiliki komitmen dan keuletan dalam keterlibatannya di latihan yang saya amati.</p>
3			<p>Tingkat keterlibatan OMK yang terlibat di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i></p>	<p>Anggota koor yang lama mulai mengelompokkan dan menyeleksi kelompok suara para anggota baru. Kemudian anggota koor lama ini juga membantu melatih vokal dengan pemanasan, kemudian dibagi berdasarkan kelompok suara dan berlatih secara khusus untuk masing-masing kelompok.</p>
4		Dampak	<p>Dampak keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i></p>	<p>Dari motivasi tadi juga dampaknya terlihat jelas, OMK yang terlibat semakin menguasai apa yang dia lakukan. Dari hasil observasi</p>

				sebelumnya juga OMK semakin banyak mengikuti keterlibatan yang ditawarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
5			Bentuk keterlibatan dalam hidup menggereja	Bentuknya meliputi adanya keterlibatan dalam ranah- ranah liturgis seperti menjadi lektor, lektoris, pemazmur. Ada juga yang mulai bergabung dengan pertemuan di tim KOMSOS. Dalam acara anjagsana tanggal 26 November lalu juga ditemui banyak OMK yang terlibat dalam kegiatan koor ini menjadi aktif dalam berorganisasi dan menyukseskan acara yang berawal dari ajakan sebelumnya.
6		Faktor	Faktor pendukung keterlibatan	Hasil dari pengamatan sebelumnya hingga hari ini, saya melihat adanya orang tua yang selalu mengantar dan mendukung anaknya

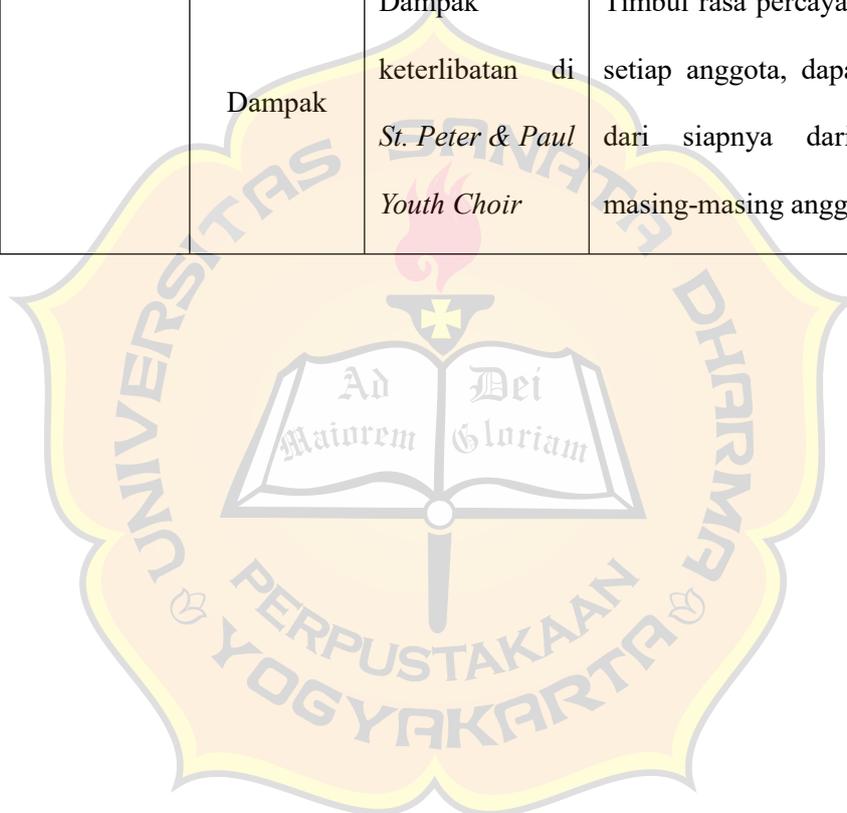
				<p>untuk terlibat. Kemudian adanya teman sebaya dan <i>sepergaulan</i> yang apa selalu hadir bersama.</p>
7			<p>Faktor penghambat</p>	<p>Dari hasil pengamatan sebelumnya hingga hari ini, saya mengamati apa bila ada kesibukan pekerjaan dan studi menyebabkan hambatan dalam terlibat. Kemudian apa bila ada 1 teman tidak hadir, maka teman satunya juga tidak hadir pula.</p>



Lembar Catatan Observasi 6

No.	Tanggal dan Waktu	Aspek	Sub. Aspek	Deskripsi Observasi
1	Minggu, 24 Desember 2023. Pukul 15.00 – 23.00 WIB	Keterlibatan	Kehadiran OMK	Hari ini adalah Malam Natal. <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i> bertugas dan menampilkan hasil latihan mereka. Kehadiran mereka dalam kegiatan hari ini sangat lengkap dan penuh persiapan. Hal itu ditemukan dari kedatangan teman-teman OMK yang lebih awal 1 hingga 2 jam sebelumnya dan tidak ada keterlambatan.
2	Motivasi keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>		Bisa dilihat bahwa ada motivasi untuk mewujudkan hasil latihan ini dalam wujud pelayanan yang nyata.	
3	Bentuk keterlibatan OMK		Dalam keterlibatan ini, ditemui ada 1 anggota yang dipercayai juga sebagai pemazmur untuk 2 kali misa.	
4	Tingkat keterlibatan OMK yang		Setiap kelompok kategori suara dikoordinir oleh satu orang koordinator, dan	

			terlibat di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	koordinator tersebut bertanggung jawab penuh dalam pengawasan mereka dari persiapan, makan, dan penampilan untuk membangun rasa percaya diri juga.
5		Dampak	Dampak keterlibatan di <i>St. Peter & Paul Youth Choir</i>	Timbul rasa percaya diri dari setiap anggota, dapat dilihat dari siapnya dari setiap masing-masing anggota.



Lampiran 4

Transkrip Hasil Wawancara OMK St. Petrus dan Paulus Temanggung

Wawancara 1

Nama : Gabriel Alfa Putra
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 22 tahun
 Pekerjaan : Guru Ekstrakurikuler
 Kode : Responden 1 (R1)

1. Apa arti keterlibatan bagi Anda sebagai orang muda Katolik?

Jawaban: Menurut saya keterlibatan saya di Orang Muda Katolik merupakan sebuah bentuk ungkapan atas perasaan, tenaga, pikiran dan waktu.

2. Bagaimana keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik di St. Peter & Paul Youth Choir?

Jawaban: Kemudian keterlibatan saya di St. Peter & Paul Youth Choir atas apa yang menjadi minat serta bakatnya di dalam Gereja hingga saat ini. Keterlibatan OMK di St. Peter & Paul juga merupakan kegiatan yang selalu memiliki jadwal rutin dalam dinamikanya, terutama ketika perayaan hari raya besar dan hari perayaan di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung. Dalam pelaksanaannya, saya juga merasa bahwa keterlibatan saya ini masih mengalami pasang surut, maksud saya adalah ketika saya benar-benar memiliki waktu dan tenaga yang cukup untuk terlibat saya akan hadir sepenuhnya mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.

3. Apa saja bentuk keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik yang terlibat di St. Peter & Paul Youth Choir?

Jawaban: Keterlibatan saya di OMK juga terbagi menjadi 2 macam seperti kegiatan liturgi dan non-liturgi. Kegiatan liturgi yang saya ikuti berupa koor saja, sedangkan untuk yang non-liturgi saya ikuti seperti menjadi bagian dari tim Komunikasi Sosial (KOMSOS), tim komisi kepemudaan (KOMKEP) Kevikepan Kedu yang mana saya juga sangat aktif di keduanya dan menjadi orang yang bertanggung jawab di keduanya. Menurut saya keterlibatan OMK di gereja memiliki banyak bentuk yang bisa diwujudkan sesuai dengan tawaran yang tersedia atau bahkan bukan hanya bentuk tawaran namun bisa menjadi penggagas juga, yang dimaksud tawaran adalah seperti apa yang ada di gereja orang muda bisa berpartisipasi di dalamnya, sedangkan menjadi penggagas adalah OMK bisa memberikan gagasan kepada gereja atau bahkan kepada sesama orang muda untuk bersama-sama membuat sebuah acara.

4. Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, *monitoring*, dan mengevaluasi kegiatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Jawaban: Keterlibatan saya bisa dikatakan sudah sepenuhnya mulai dari penyusunan jadwal latihan, kemudian pemilihan lagu dalam perayaan Ekaristi, dan kemudian dalam mendampingi atau latihan bersama generasi di bawah saya yang masih di tahap belajar bersama yang mungkin masih belum bisa membaca notasi data dan kemudian penyelesaian sebuah permasalahan ketika dalam latihan saya dan teman-teman yang lain menemukan kebuntuan dalam harmonisasi lagu ketika di dalam latihan.

5. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Jawaban: Saya merasa bahwa faktor yang menghambat saya dalam proses saya bersama adalah kendala waktu dan tenaga yang cukup menguras energi, karena saya juga masih sering berada di luar kota sedangkan saya juga masih terlibat aktif dalam segala kegiatan yang ada terutama dalam koor ini. Saya juga merasa bahwa kendala komunikasi juga masih menjadi hal yang menjadikan dirinya merasa terhambat karena saya juga harus berkomunikasi dengan individu-individu lain yang berbeda umur, status, dan juga yang memiliki sikap yang berbeda. Dalam diri saya sendiri juga sebenarnya masih sering bertanya-tanya akan keterlibatan saya yang sampai sejauh ini, apakah kegiatan ini merupakan sebuah bentuk kewajiban saya terhadap gereja atau memang saya hanya sebatas ikut-ikutan teman-teman yang lain dan terlanjur menikmatinya juga. Untuk hal yang mendukung saya selama ini sebenarnya terlihat sepele karena jujur dalam lubuk hati saya, saya juga merasa bahwa dengan adanya ketertarikan orang-orang muda ini menjadikan saya memiliki rasa tanggung jawab untuk menemani mereka berproses bersama sehingga hal itu menjadikan semangat saya semakin besar dalam melibatkan diri dalam kegiatan ini.

6. Bagaimana dampak keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawaban: Saya merasa dampak keterlibatan saya di *St. Peter & Paul Youth Choir* memiliki dampak yang positif bagi diri saya sendiri. Dengan terlibat, saya juga merasa bahwa perasaan saya semakin tergugah dari waktu ke waktu untuk semakin giat melayani Tuhan, terutama di bidang koor ini. Kemudian saya juga merasakan bahwa dengan terlibat ini juga menjadikan saya sebagai individu yang rendah hati dan terus mau belajar akan sebuah materi baru dan orang-orang baru di dalamnya, misalnya ketika terjadi regenerasi di dalam keanggotaan *St. Peter & Paul Youth Choir* saya menjadi semakin mengenal setiap individu di setiap generasi yang ada. Sebagai orang yang cukup aktif juga, saya juga mengajak orang muda Katolik yang terlibat di koor ini untuk berpartisipasi juga di kegiatan lain yang ada di Paroki, sehingga para OMK juga mampu

menghidupi Paroki melalui berbagai cara sesuai apa yang ditawarkan. Bisa dikatakan dampak OMK ini bagi saya adalah mampu menjadikan kegiatan ini sebagai jembatan-antara kegiatan koor ini dengan kegiatan lainnya yang ada di Paroki dan bisa mengajak teman-teman yang lain untuk turut serta berpartisipasi. Kalau bagi saya sendiri, dampak terlibat ini mungkin juga terbentuk ketika saya mulai aktif di misdinar, sedangkan ketika saya berada di koor ini semakin menggugah semangat saya kembali untuk semakin terlibat di berbagai kesempatan yang ada, karena mungkin pada saat itu saya juga bersekolah di luar kota sedangkan saya juga tidak memiliki banyak kesempatan di rumah selain dari pada di gereja, makanya saya juga merasa bahwa sebenarnya koor ini cukup berperan besar bagi perkembangan keterlibatan saya sejauh ini.

7. Apakah ada faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawaban: *Yang mendukung saya selama ini sih lebih tepatnya orangtua, karena orangtua selalu menyadarkan saya dan membantu saya untuk terus berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan menggereja yang saya ikuti. Untuk yang menghambat mungkin saya merasa lebih sering merasa sendiri dan kurangnya kehadiran teman-teman dalam partisipasi yang saya ikuti juga, terlebih ketika dipertemukan dengan orang-orang yang lebih senior dan sulit memperbaharui dirinya dalam hal inovasi yang mungkin saya dan teman-teman lain rancang dan akan dilaksanakan.*

8. Apa saja dampak keterlibatan ini dalam hidup menggereja Anda di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawaban: *Dampak partisipasi ini bagi saya sejujurnya adalah saya dapat mengungkapkan dan menjadikan saya semakin bersyukur atas perjumpaan yang saya rasakan dalam dinamika yang sangat beragam di komunitas gereja ini. Saya juga merasakan bahwa sekecil apapun partisipasi saya dalam hidup menggereja, saya tetap harus melakukan hal ini dengan sepenuh hati, karena dari yang saya lakukan tersebut saya merasa iman saya terus bertumbuh dalam diri saya sendiri walaupun banyak tantangannya, saya merasa bahwa sekecil apapun itu merupakan bentuk syukur juga atas talenta yang diberikan Allah kepada saya karena merupakan bentuk perwujudan buah iman yang baik juga. Kemudian menurut saya ketika saya sudah mengambil peran sejauh ini, partisipasi menurut saya hanya bentuk pasif dari seorang individu dalam sebuah komunitas, pasif di sini artinya adalah ketika seorang individu tersebut tidak terlalu mengambil peran penting dalam komunitas ini, terutama dalam kehidupan menggereja. Menurut saya peran yang tidak terlalu penting dalam komunitas ini adalah hanya menjadi umat biasa dan mungkin juga menurut saya mereka juga tidak terlalu memperdulikan di luar kehidupannya sebagai umat. Lalu kalau menurut saya, partisipasi saya ini juga mungkin tergolong aktif karena selain saya terlibat didalam kegiatan koor, saya juga berpartisipasi secara aktif di dalam tim pelayanan yang ada di gereja. Saya mengambil partisipasi di dalam tim pelayanan (timpel) hubungan antar kepercayaan yang ada di bawah*

bidang kemasyarakatan. Partisipasi saya di dalam timpel ini sebagai anggota saja, namun saya juga membantu dalam menyusun propel, pelaksanaan propel, dan mengevaluasi kegiatan di timpel hubungan antar kepercayaan bersama bidang kemasyarakatan yang dilakukan setahun sekali setiap bulan november/desember. Partisipasi saya dalam hidup menggereja juga tidak berhenti pada tingkatan paroki saja, namun juga dalam lapisan komunitas yang ada di gereja seperti di tingkat lingkungan dan juga wilayah. Menurut saya, saya juga lebih sering berpartisipasi dalam kehidupan berkomunitas atau yang mas sebut tadi disebut koinonia. Saya lebih sering aktif dalam kegiatan kepemudaan karena saya juga aktif di dalam tim komisi kepemudaan (komkep) kevikeyan kedu, partisipasi saya dalam tim komkep ini terbilang aktif karena saya juga memegang posisi penting sehingga saya juga bertanggung jawab atas perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan untuk mempersiapkan teman-teman muda di kevikeyan kedu.



Transkrip Hasil Wawancara OMK St. Petrus dan Paulus Temanggung

Wawancara 2

Nama : Adelia Evelyn Calista
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Karyawan Bank
Kode : Responden 2 (R2)

1. Apa arti keterlibatan bagi Anda sebagai orang muda Katolik?

Jawaban: Keterlibatan OMK menurut saya sendiri jika berdasar pengalaman saya sih lebih ke bagaimana saya sendiri ikut untuk membantu atau turun tangan dalam kegiatan apapun, baik itu secara tenaga maupun pikiran. Untuk saya sendiri, keterlibatan saya di OMK sejauh ini terlibat dalam kegiatan tata tertib, bentuk keterlibatan ini menurut saya juga merupakan hal yang paling mudah sebagai wujud keterlibatan orang muda yang paling sederhana

2. Bagaimana keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di St. Peter & Paul Youth Choir?

Jawab:. Menurut saya sebenarnya banyak hal yang bisa mewujudkan keterlibatan orang muda, seperti dalam koor dan biasanya dalam kegiatan liturgi lainnya. Lalu untuk saya sendiri, saya juga terlibat dalam kegiatan koor St. Peter & Paul Choir yang kurang lebih sudah saya ikuti selama kurang lebih 5 tahun ini. Keterlibatan saya dalam kegiatan ini mungkin sebagai suatu bentuk wujud pelayanan saya dalam berkomunitas dan berliturgi karena dalam keterlibatan tersebut saya dapat mewujudkan minat dan bakat saya di dalam kegiatan tersebut.

3. Apa saja bentuk keterlibatan Anda sebagai orang muda katolik tang terlibat di St. Peter & Paul Youth Choir?

Jawab: Keterlibatan saya di dalam kegiatan ini tidak dapat terlibat secara lebih jauh, hal ini dikarenakan saya juga memiliki kendala saat ini, kendala saya saat ini karena saya sudah bekerja dan hal itu menyebabkan saya juga menjadi tidak fleksibel dalam keterlibatan saya akhir-akhir ini. Saya merasa dalam kegiatan ini karena fleksibilitas saya yang terbatas maka keterlibatan saya di kegiatan ini menjadi hal yang penting karena bisa sama-sama menyamakan waktu untuk berlatih bersama.

4. Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, monitoring dan mengevaluasi di St. Peter & Paul Youth Choir? Atau sejauh apa keterlibatan Anda di St. Peter & Paul Youth Choir?

Jawab: Secara tidak langsung ya saya juga merasa bahwa dampak ini membuat saya juga semakin dibutuhkan di lingkungan dan wilayah saya

tinggal terutama ketika lingkungan/wilayah saya mendapat jatah tugas koor, saya merasa bahwa saya dilihat memiliki kemampuan lebih dari umat yang ada sehingga ketika umat di lingkungan/wilayah saya merasa kesusahan saya diminta untuk melatih dan membantu. Lalu untuk di dalam St. Peter & Paul Youth Choir itu sendiri saya menjadi mentor yang mungkin juga mengatur jadwal pertemuan, lalu melatih adik-adik orang muda yang di bawah saya untuk berlatih bersama terutama ketika sama-sama kesusahan di beberapa judul lagu yang terasa baru dan bahkan memang susah untuk kita dalami bersama.

5. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di St. Peter & Paul Youth Choir?

Jawab: Kalau faktor yang mendukung menurut saya ya adanya teman-teman sebaya yang masih aktif terlibat juga, sehingga saya juga masih turut serta terlibat hingga saat ini. Lalu kalau dari diri saya sendiri ya karena mungkin masih belum terlalu banyak tanggungan dalam artian beban yang banyak di hidup saya, sehingga saya masih merasa itu yang terus mendukung saya berada di sini. Yang menghambat kalau dari diri saya sendiri ya karena posisi saya yang berada di luar kota untuk kuliah beberapa waktu lalu dan sekarang juga bekerja di luar kota, apa lagi saya juga berada di perbankan yang mungkin juga terlalu menyita waktu saya sehingga menghambat keterlibatan saya di berbagai kegiatan OMK juga dan terutama ya dalam St. Peter & Paul Youth Choir.

6. Bagaimana dampak keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik di St. Peter & Paul Yout Choir dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: Dampak ini menurut saya juga cukup lumayan karena dengan beberapa partisipasi saya dalam kegiatan yang ada itu juga cukup membawa kesadaran dalam diri saya sendiri terutama dalam hal-hal liturgis seperti menambah pengetahuan saya dan saya juga semakin memahami adanya tahun liturgi dalam sebuah misa, misalnya dalam periode tertentu menggunakan tahun A/B/C, nah dalam hal itu saya yang mungkin sering bertugas di berbagai posisi juga secara tidak langsung menumbuhkan semangat saya dalam hidup menggereja karena saya juga semakin mendalami hal tersebut ketika bertugas. Ketika saya bertugas mazmur, saya menjadi lebih memahami lagi pembawaan yang harus saya nyanyikan ketika mendaraskannya harus disesuaikan dengan tahun liturgi atau warna misa yang ada seperti dibawakan dengan ceria/bahagia atau sedikit mendayu-dayu.

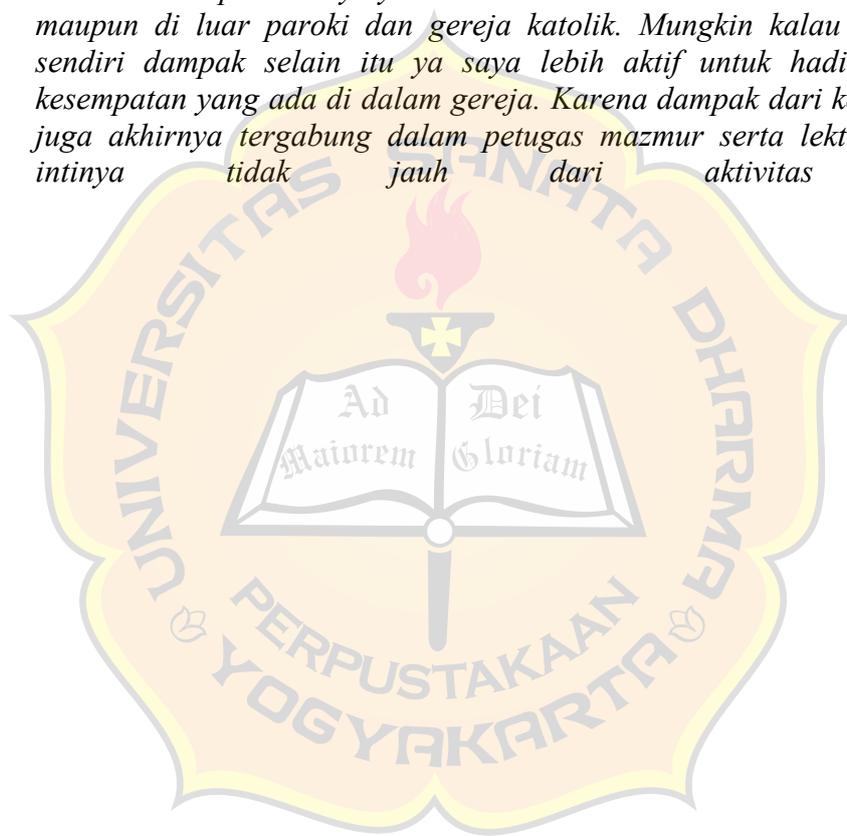
7. Apakah ada faktor yang mendukung dan yang menghambat Anda dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: Saya mungkin merasa terhambat dengan kepercayaan diri saya untuk tampil di depan umat, kepercayaan diri ini mungkin karena terkadang saya merasa tidak pantas untuk bertugas, terutama ketika tugas

mazmur dan lektor. Kemudian yang mendukung saya, saya juga memiliki keyakinan bahwa dengan kemampuan saya ini saya juga semakin termotivasi untuk terus menumbuhkan partisipasi saya dalam hidup menggereja dan juga adanya peran orangtua yang mampu meyakinkan saya untuk terus mengembangkan apa yang saya miliki ini dalam hidup menggereja.

8. Apa saja dampak keterlibatan ini dalam hidup menggereja Anda di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: Dampak bagi saya secara khusus mungkin hanya menambah relasi dengan sesama teman yang memiliki minat dan bakat yang sama, baik di dalam paroki saya yaitu Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung maupun di luar paroki dan gereja katolik. Mungkin kalau untuk saya sendiri dampak selain itu ya saya lebih aktif untuk hadir di dalam kesempatan yang ada di dalam gereja. Karena dampak dari koor ini saya juga akhirnya tergabung dalam petugas mazmur serta lektor juga, ya intinya tidak jauh dari aktivitas liturgi.



Transkrip Hasil Wawancara OMK St. Petrus dan Paulus Temanggung

Wawancara 3

Nama : Brigita Saraswati Pramesthi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Admin
Kode : Responden 3 (R3)

1. Apa arti keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik?
Jawab: *Saya sendiri mungkin tidak bisa mendeskripsikan mengenai keterlibatan OMK itu secara lebih detail mungkin ya, jadi keterlibatan menurut saya mungkin mereka yang aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dari persiapan hingga evaluasi sebuah kegiatan itu.*
2. Bagaimana keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?
Jawab: *Saya sendiri dalam keterlibatan di *St. Peter & Paul Youth Choir* juga sudah lama mungkin dari sekitar tahun 2014 atau 2015-an ketika awal-awal koor orang muda ini terbentuk., keterlibatan saya yang sudah lama ini juga sebenarnya secara tidak langsung membentuk diri saya sendiri untuk semakin dalam di dalam kegiatan ini, namun seiring waktu berjalan keterlibatan saya ini juga menjadikan saya sebagai sosok yang diandalkan mungkin ya.*
3. Apa saja bentuk keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir*?
Jawab: *Nah, kalau saya sendiri saya pernah terlibat dalam berbagai kegiatan yang OMK pernah rancang ketika saya belum sesibuk sekarang itu seperti di dalam kegiatan Bible Camp dan kemudian Jaringan Komunikasi (JARKOM 40) se-Keuskupan Agung Semarang di Temanggung beberapa waktu lalu.*
4. Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*? Atau sejauh apa keterlibatan Anda di *St. Peter & Paul Youth Choir*?
Jawab: *Dari waktu ke waktu saya juga hadir dan juga dalam kehadiran itu saya juga berperan penting sebagai sosok yang dianggap senior untuk melatih generasi di bawah saya yang dari tahun ke tahun juga terus bertambah.*
5. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Jawab: Kalau saya sendiri ya faktor yang mendukung saya terutama adalah keluarga saya sendiri, karena saya sedari kecil sudah aktif dalam kegiatan menggereja menjadi petugas putra putri altar ya secara tidak langsung keluarga dan diri saya sendiri membangun dampak yang positif membangun mentalitas saya sendiri untuk terus terlibat dalam kegiatan ini. Untuk faktor yang menghambat kalau saya sendiri ya mungkin dimulai ketika saya di SMA, saya sudah tidak bersekolah di Temanggung dan itu berlanjut hingga saya kuliah lalu sekarang saya bekerja juga berada di luar kota. Jadi hambatan saya lebih ke waktu ya, dan tenaga saya yang tidak bisa dibagi begitu saja, namun ketika saya benar-benar dibutuhkan dan ketika memang sedang mendapati waktu yang tepat saya juga akan hadir sepenuhnya dalam keterlibatan saya di koor orang muda tersebut.

6. Bagaimana dampak keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: Dampak ini bagi saya sih mungkin tidak terlalu besar, karena sejauh ini hidup saya juga selalu tidak jauh dari gereja. Mungkin kalau dampak yang jelas ya seperti yang saya ungkapkan tadi menjadi sosok yang dapat membantu untuk generasi di bawah saya dan mungkin juga menjadi contoh yang baik bagi yang lain. Terus ya untuk saya juga dampak keterlibatan saya ini juga mendorong saya dan memupuk niat saya sendiri dalam setiap kesempatan yang disediakan oleh gereja ataupun oleh teman-teman muda lainnya, seperti setiap perayaan besar setiap natal dan paskah terutama.

7. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: Kalau saya sendiri dengan posisi saya saat ini, kendala yang saya alami lebih ke bagaimana saya dapat menyediakan waktu untuk partisipasi tersebut dan tentu saja karena posisi saya yang saat ini bekerja di luar kota, untuk menyediakan waktu untuk kegiatan di luar ini juga masih sangat kesusahan terutama di hari kerja, yang paling memungkinkan adalah ketika berada di akhir minggu, itu saja ketika saya juga menyempatkan waktu untuk pulang ke Temanggung. Mungkin untuk saat ini saya juga baru bisa menyampaikan hal yang menghambat partisipasi saya saja, karena sejauh ini saya belum dapat terlibat dalam partisipasi ini. Sehingga hambatan saya itu saja mungkin ya, karena itu situasi yang saya alami saat ini dan sangatlah susah dalam menumbuhkan hidup menggereja selain mengikuti perayaan ekaristi saja dan ketika memiliki waktu yang banyak untuk kegiatan itu.

8. Apa saja dampak keterlibatan ini dalam hidup menggereja Anda di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: Saya sih mungkin hanya sebatas pada aktivitas saja ya, jadi kalau saya sendiri dampak partisipasi ini yang jelas hanya pada sejauh mana saya dapat terus menghidupi partisipasi saya terutama dalam bidang liturgi yang sering saya ikuti, sehingga saya juga semakin tahu di mana

sejak saya kecil saya juga sudah aktif di dalam misdinar dan semakin dewasa saya semakin mengerti bagaimana tata liturgi yang baik dan benar karena dalam tugas liturgi juga diberi tahu dan diberi pelatihan yang baik seperti apa juga, jadi dampak bagi diri saya sendiri bentuknya ya pengetahuan dan implementasi. Kalau untuk orang lain bisa jadi dampak partisipasi ini sebagai awalan untuk semakin terjun di dalam kegiatan hidup menggereja lainnya.



Transkrip Hasil Wawancara OMK St. Petrus dan Paulus Temanggung

Wawancara 4

Nama : Pieter Surya Atmaja
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 20 tahun
 Pekerjaan : Karyawan
 Kode : Responden 4 (R4)

1. Apa arti keterlibatan bagi Anda sebagai orang muda Katolik?
Jawab: *Kalau menurut saya pribadi ya mas, keterlibatan itu mungkin diartikan sebagai seorang muda katolik yang memiliki waktu sama tenaga yang lebih untuk melakukan suatu hal, suatu hal tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh OMK*

2. Bagaimana keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di St. Peter & Paul Youth Choir?
Jawab: *Keterlibatan saya terutama di koor OMK ini mungkin belum terlalu lama seperti teman-teman yang lain, kurang lebih masih sekitar 3 tahunan, biasanya juga saya membantu mengiringi ketika latihan bersama. Keterlibatan saya di sini memberi arti dan makna tersendiri, karena mampu membawa saya naik tingkat dari sebelumnya dan terus merasa haus akan belajar hal-hal baru.*

3. Apa saja bentuk keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik yang terlibat di St. Peter & Paul Youth Choir?
Jawab: *Kalau untuk kegiatannya sendiri yang bisa dilakukan ya banyak hal, biasanya kan yang muda dilakukan itu dalam hal-hal terkait liturgi ya sejauh ini, tapi kalau saya sendiri saya cukup banyak mengikuti dan terlibat di dalamnya. Misalnya saya terlibat di tim audio visual yang membantu untuk menyiarkan siaran langsung setiap perayaan ekaristi, lalu juga saya terlibat sebagai organis di gereja juga, saya masih terlibat mendampingi teman-teman IPKT (Ikatan Pelajar Katolik Temanggung) dalam berbagai kesempatan, untuk tim pelayanan saya bergabung di tim pelayanan hubungan antar kepercayaan (HAK) sebagai anggota saja dan yang terakhir saya juga aktif terlibat di dalam koor OMK atau biasa disebut St. Peter & Paul Youth Choir.*

4. Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, monitoring, dan mengevaluasi kegiatan di St. Peter & Paul Youth Choir? Atau sejauh apa keterlibatan Anda di St. Peter & Paul Youth Choir?
Jawab: *Kalau keterlibatan ini saya biasanya membantu memilih lagu yang akan dibawakan, menjadi mentor bersama teman-teman lain yang dalam satu kelompok vokal yang sama.*

5. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Jawab: *Faktor yang mendukung saya dalam kegiatan ini mungkin hanya motivasi untuk terus mau terlibat dan terus mengembangkan apa yang saya miliki, menurut saya minat dan bakat yang saya miliki ini menjadi faktor utama saya untuk terus merasa terlibat di dalam kegiatan ini. Kalau yang menghambat sekarang mungkin karena saya sudah bekerja mas, terutama di koperasi ini membuat waktu saya cukup padat dan itu cukup mengganggu keterlibatan saya ini, dan mungkin gap antar generasi yang mungkin sudah berbeda kesibukan sehingga menjadikan komunikasi diantara sesama anggota menjadi sedikit sulit.*

6. Bagaimana dampak keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: *Kalau dari dampak sendiri mungkin cukup banyak ya, terutama bagi saya sendiri. Namun yang benar-benar saya rasakan sebenarnya cukup sangat sederhana yaitu mendapatkan banyak pengetahuan baru dari para pendamping dan orang-orang yang lebih senior dari saya. Terus kalau dampak di luar kegiatan ini sih mungkin ya saya menjadi semakin terpacu untuk terus melibatkan diri di berbagai kegiatan di gereja ya seperti yang sudah saya sebutkan tadi sebelumnya ya mas, dan juga saya tidak merasa keberatan juga karena dari keterlibatan ini semakin membuka relasi saya di berbagai generasi di gereja dan memudahkan saya dalam berkomunikasi juga.*

7. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat Anda dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: *Saya sendiri kalau mendukung ya karena terlibat di kegiatan *St. Peter & Paul Youth Choir* itu cukup banyak membantu mendukung saya, karena dari kegiatan itu juga secara tidak langsung membantu saya dan membukakan jalan saya untuk terus berkembang dengan keinginan saya atau bahkan dengan relasi-relasi yang ada, kalau yang menghambat ya sangat jelas mas pasti di waktu, waktu ini ya karena saya sudah bekerja dan waktunya sangat tidak memungkinkan untuk sewaktu-waktu hadir di berbagai partisipasi yang saya ikuti.*

8. Apa saja keterlibatan dampak hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: *Dampak keterlibatan ini tentu saja menumbuhkan hidup menggereja saya, dari berbagai pengalaman kegiatan yang saya ikuti, partisipasi saya di kegiatan lainnya cukup berdampak. Kalau saya sendiri karena ajakan-ajakan dari orang di sekitar saya, dampaknya ya cukup beragam seperti saya lebih sering mengikuti kegiatan di luar gereja bersama tim pelayanan hubungan antar kepercayaan yang mana itu juga membangun kepercayaan diri saya dalam perihal komunikasi. Kalau dari hidup menggereja itu sendiri mungkin lebih ke saya semakin aktif di berbagai tim pelayanan atau di kegiatan lain, dan saya merasa bahwa di*

kegiatan itu juga semakin banyak pengetahuan yang semakin mengembangkan minat dan bakat saya misalnya dalam bidang liturgi, kemudian komunitas tadi yang mas sebut koinonia, saya lebih merasa semakin bertumbuh saja di bidang-bidang tersebut dan dampak nyatanya ya saya lebih aktif saja sih mas.



Transkrip Hasil Wawancara OMK St. Petrus dan Paulus Temanggung

Wawancara 5

Nama : Stefani Kintan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 22 tahun
 Pekerjaan : *Freelance*
 Kode : Responden 5 (R5)

1. Apa arti keterlibatan bagi Anda sebagai orang muda Katolik?
Jawab: *Keterlibatan kalau saya lebih memiliki arti ikut serta dalam sebuah kegiatan yang ada di Paroki. Ikut sertanya ya ke merancang kegiatan dan ikut dalam kegiatannya aja, menurut saya artinya itu.*
2. Bagaimana keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?
Jawab: *Terus kalau keterlibatan saya di koor OMK itu saya terbilang cukup aktif juga karena saya sudah cukup lama juga terlibat, mungkin di 3-4 tahun ini saya terlibat. Menurut saya terlibat di koor ini cukup menyita waktu juga di beberapa kesempatan terutama di hari-hari besar, tapi kadang ada kepuasan tersendiri juga, ya kalau artinya saya juga cukup menjadikan koor ini sebagai tempat saya berbagi apa yang saya miliki ketika saya tidak bisa menyalurkannya di kegiatan OMK yang lain.*
3. Apa saja bentuk keterlibatan Anda sebagai orang muda Katolik yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir*?
Jawab: *Kalau bentuk kegiatannya ada beberapa menurut saya, biasanya orang muda suka di kegiatan tata tertib seperti parkir gitu mas, terus di tablo natal dan paskah, kalau kegiatan rutin OMK Temanggung sendiri termasuk jarang, kalau yang saya ikuti ini di koor OMK itu atau yang disebut *St. Peter & Paul Youth Choir*.*
4. Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, monitoring, dan mengevaluasi kegiatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*? Atau sejauh apa keterlibatan Anda di *St. Peter & Paul Youth Choir*?
Jawab: *Biasanya keterlibatannya dari penyusunan jadwal, terus bantu buat menyeleksi kelompok suara buat anggota baru yang baru bergabung juga, kemudian juga membantu melatih juga di beberapa kesempatan jika memang tidak ada yang bisa melatih.*
5. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?
Jawab: *Mendukung ya lebih ke hadirnya teman-teman yang seumuran aja jadinya saya masih merasa senang dalam kehadiran saya di koor OMK ini*

masih merasa bahwa teman-teman ini yang mendukung saya dalam keterlibatan saya sejauh ini. Kalau yang menghambat lebih ke waktu dan tenaga aja, sekarang posisi saya sudah bekerja freelance gitu dan ikut event organizer yang waktunya juga tidak bisa sebebas ketika saya tidak memiliki tanggung jawab apapun di hidup saya, menurut saya itu menjadi penghambat karena jadwal saya yang juga tidak pasti aja, untuk menyamakannya susah sudah tidak seperti dulu lagi yang walaupun saya di luar kota dan weekend saya bisa meluangkan sekarang tidak.

6. Bagaimana dampak keterlibatan Anda sebagai Orang Muda Katolik di St. Peter & Paul Youth Choir dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: *Dampak ini menurut saya menjadikan diri saya sendiri semakin rajin dalam aktivitas di dalam gereja ya, terutama dalam koor OMK ini. Walaupun kadang saya merasa malas, namun dengan ikut di dalam koor ini saya merasa bahwa memiliki banyak teman yang memiliki kegiatan yang sama itu menjadikan saya semakin aktif dan menjadi kerinduan saya ketika saya tidak beraktivitas bersama teman-teman di koor ini. Selain itu saya juga merasa bahwa dari koor ini saya juga merasakan semakin mendalami berbagai ilmu paduan suara atau koor itu sendiri, jadi saya ketika mendapatkan tugas bersama umat lingkungan dan wilayah saya juga cukup banyak membantu umat yang ada.*

7. Apakah ada faktor yang mendukung dan yang menghambat Anda dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: *Selama ini selain teman ya mungkin orangtua yang selalu mendukung saya untuk terus beraktivitas atau berkegiatan di gereja itu sendiri. Kegiatan lain ya cukup mendukung seperti koor OMK tadi karena ada teman-teman sebaya saya yang masih aktif dan selalu mengajak saya untuk berkegiatan. Kalau yang menghambat lebih ke waktu yang udah mulai susah aja dan saya juga kurang berminat untuk secara lebih khusus berada di dalam sebuah kegiatan itu, disamping karena sedikitnya tempat berkegiatan dan waktu saya yang sudah tidak banyak luang lagi, itu saja.*

8. Apa saja dampak keterlibatan ini dalam hidup menggereja Anda di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung?

Jawab: *Dampak partisipasinya sebenarnya lebih ke bagaimana kita lebih menjadikan aktivitas yang kita ikuti, kegiatan yang ikuti ini lebih ke pribadi masing-masing. Kalau bagi saya yang berdampak banget melatih kepercayaan diri saya sendiri ketika saya harus benar-benar tampil sendiri di depan umat gitu, kan biasanya bareng-bareng ketika koor tidak terlihat jelas ya. Kalau menumbuhkan hidup menggereja mungkin tidak terlalu saya rasakan ya selain saya menjadi lebih giat untuk datang ke gereja untuk misa dan keperluan lain ketika saya benar-benar dibutuhkan, mungkin saya menjadi lebih tulus dalam melakukan aktivitas atau kegiatan di dalam gereja misalnya ya ketika saya berpartisipasi di mazmur dan lektor ya saya menjadi lebih sering mengamati orang lain ketika bertugas, tapi untuk menumbuhkan secara lebih jauh mungkin*

belum ya atau lebih ke dalam kelompok koor saja untuk secara umum di lingkungan hidup gereja gitu sepertinya belum terlalu berdampak sekali atau mungkin saya yang kurang menyadari aja mungkin.



Transkrip Hasil Wawancara Validator

Wawancara 6

Nama : Antonia Dyah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 28
 Pekerjaan : Karyawan Pabrik
 Kode : V1

1. Apa arti keterlibatan sebagai orang muda Katolik ini benar?
Jawab: *Keterlibatan jika menurut saya bisa diartikan sebagai bentuk kesadaran atas sebuah tanggung jawab yang menjadi keikutsertaan teman-teman orang muda Katolik. Lalu ketika keterlibatan itu diartikan dalam sebuah bentuk kegiatan terutama di dalam kegiatan koor orang muda, maka orang muda itu mau benar-benar turut serta meluangkan waktu, menaruh perhatian, tenaga, dan khususnya hati mereka dalam koor ini*
2. Bagaimana keterlibatan Orang Muda Katolik di St. Peter & Paul Youth Choir menurut Anda benar?
Jawab: *Kalau diwujudkan dan dihitung perorangan memang tidak banyak anggota koor orang muda ini melakukan hal serupa, namun ketika yang disampaikan tadi jika sebagian responden mengatakan bahwa keterlibatan mereka di dalam koor ini sebagai salah satu menyalurkan minat dan bakat mereka ya benar adanya, terlebih bagi mereka yang mau belajar di kegiatan ini juga merupakan tempat yang sangatlah tepat*
3. Apakah bentuk keterlibatan orang muda Katolik yang terlibat di St. Peter & Paul Youth Choir menurut Anda benar?
Jawab: *Kalau keterlibatan orang muda selain di tempat ini bisa dikatakan juga tidak banyak, karena kebanyakan orang muda juga berada di luar kota dan biasanya juga hadir di hari-hari besar aja dan ketika mereka dibutuhkan mereka biasanya meluangkan waktu untuk pulang ke Temanggung. Misalnya keterlibatan yang nyata ada di teman-teman KOMSOS, terus di koor ini, dan biasanya mereka membantu tata tertib ketika hari raya natal atau paskah gitu, sedangkan untuk teman-teman muda yang ada di Temanggung biasanya melalui ajakan secara khusus dan pribadi gitu untuk ikut serta dalam sebuah kegiatan.*
4. Apakah benar selama keterlibatan ini OMK juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, monitoring, dan mengevaluasi kegiatan di St. Peter & Paul Youth Choir? Atau sejauh apa keterlibatan OMK dalam kegiatan ini?
Jawab: *Menurut saya ini benar, keterlibatan mereka terutama yang senior cukup membantu saya dalam proses pendampingan juga. Mereka*

juga yang biasanya menginisiasikan jadwal latihan agar waktu yang ditentukan juga pas. Kemudian mereka juga biasanya membantu dalam proses seleksi suara dan latihan itu adalah benar.

5. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* ini benar?

Jawab: *Saya sendiri melihat situasi yang ada sebenarnya banyak tantangannya, kalau bagi saya sendiri dan mungkin beberapa teman-teman lain yang sekolah, kuliah, dan kerja di luar kota ya tantangannya waktu dan jarak. Namun yang terkadang membuat saya kagum dan ingin terus mendampingi kegiatan ini ya semangat teman-teman semua yang terus memiliki keinginan pulang dan terlibat di dalam kegiatan ini.*

6. Apakah dampak keterlibatan Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* dalam hidup menggereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Temanggung sejauh pengamatan Anda terlibat benar?

Jawab: *Kalau dari segi dampak mereka terlibat, saya sendiri juga yakin bahwa mereka yang ikut koor orang muda ini bisa membawa ilmu yang mereka dapat ke lingkungan atau wilayah mereka tinggal, biasanya yang terlibat ini bisa menjadi pentolan/andalan ketika mereka berkarya lagi di tempat mereka masing-masing. Biasanya mereka yang sudah senior juga membentuk kelompok/grup koor sendiri untuk mereka mencari uang tambahan melalui koor perkawinan gitu. Menurut pengamatan saya ya dari mereka terlibat ini hampir rata-rata mereka juga semakin aktif di dalam gereja terutama mereka yang masih ada di Temanggung dan yang masih sering pulang ke Temanggung biasanya mereka masih terlihat keaktifannya di dalam Gereja.*

7. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam hidup menggereja yang dialami oleh OMK benar?

Jawab: *Hal ini biasanya sering terjadi di kegiatan lain juga, seperti halnya di koor. Biasanya karena tidak ada teman yang sebaya biasanya itu bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan partisipasi mereka di dalam hidup menggereja. Misal kebanyakan orang muda aktif di kegiatan liturgi menjadi petugas di berbagai bagian karena mungkin itu hal yang mudah dilakukan dan temannya banyak, lalu ya faktor selanjutnya biasanya ada di waktu dan kondisi situasi di Temanggung yang kurang mendukung juga untuk karir orang muda juga sih.*

8. Apakah dampak keterlibatan dalam hidup menggereja yang dialami oleh OMK ini benar?

Jawab: *Dampak yang saya rasakan dan mungkin sesuai yang teman-teman lain rasakan mungkin adalah dengan kehadiran orang muda dalam hidup menggereja ini, orang muda yang ada juga merasa lebih disapa dan dianggap keberadaannya, lalu hubungannya dengan menumbuhkan partisipasi itu sendiri ya pada akhirnya selain tumbuhnya rasa percaya*

diri, orang muda menjadikan partisipasi ini terkadang juga bisa dijadikan batu loncatan untuk mengetahui berbagai hal baru.



Transkrip Hasil Wawancara Validator

Wawancara 7

Nama : Cyrillus Gracia Dannys Batista
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 27
 Pekerjaan : Guru
 Kode : V2

1. Apa arti keterlibatan bagi OMK ini benar pemaknaannya?
Jawab: *Sebagai orang yang sering terlibat di lapangan, kalau saya sendiri melihat keterlibatan bagi orang muda Katolik itu pasti bisa dilihat dari ketekunan ketika orang tersebut mengerjakan sesuatu atau ketika orang itu mengikuti suatu kegiatan ya dia orangnya ulet, tanggung jawab, dan biasanya rasa penasarannya tinggi ketika dia tidak berbuat sesuatu. Terlibat bagi orang muda itu paling tidak bisa membangun rasa tanggung jawabnya terhadap iman katoliknya, jadi sebagai bentuk perwujudan iman gitu ya lewat berbagai cara dan kegiatan yang orang itu ikuti.*
2. Apakah keterlibatan yang dilakukan oleh OMK yang terlibat di *St. Peter & Paul Youth Choir* ini benar?
Jawab: *Menurut saya benar, karena adanya mereka juga turut serta membantu proses pelaksanaan kegiatan ini tetap berjalan lancar dan baik., sehingga peran-peran keterlibatan mereka itu benar adanya.*
3. Apakah bentuk keterlibatan Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* ini benar?
Jawab: *Kalau bentuk-bentuk kegiatan itu biasanya orang muda itu udah terpecah sesuai sama keinginan atau minat mereka masing-masing ya, misal yang tidak punya kemampuan nyanyi seperti teman-teman yang di koor ya biasanya mereka membuat acara untuk teman-teman OMK, biasanya juga ada yang di KOMSOS itu kalau yang saya lihat juga cukup aktif, terus kalau biasanya orang muda yang lain itu paling semangat ya di parkir, mungkin karena parkir itu juga hal yang menurut OMK itu paling mudah. Biasanya yang teman-teman yang masih sekolah itu juga di IPKT (Ikatan Pelajar Katolik Temanggung) yang rutin membuat sebuah kegiatan dan mengajak teman-teman yang masih sekolah untuk berkumpul.*
4. Apakah Anda selama terlibat juga ikut bertanggung jawab menyusun, melaksanakan, monitoring, dan mengevaluasi kegiatan di *St. Peter & Paul Youth Choir*? Atau sejauh apa keterlibatan Anda dalam kegiatan ini?
Jawab: *Misalnya kalau di koor OMK itu, karena saya hanya membantu mendampingi orang-orang mudanya aja saya melihat bahwa koor ini sesuatu yang baik bagi orang muda Katolik di Temanggung, karena saya*

sendiri juga kadang merasa mentok untuk menggerakkan sama mengajak orang muda di Temanggung ini, tapi dengan kegiatan koor ini saya merasa bahwa kegiatan itu memberi semacam fasilitas dan ruang untuk orang muda terlibat dalam gereja itu sendiri dengan kemampuan yang orang itu miliki.

5. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat keterlibatan Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir* ini benar?

Jawab: *Sebagian besar yang teman-teman sampaikan mungkin itu bisa jadi benar, karena di kegiatan lain juga sama kendalanya seperti waktu gitu. Kebanyakan teman-teman OMK sekarang ada di luar kota, mungkin bisa dibilang di kegiatan koor gitu juga sama dan mungkin hampir separuhnya memiliki kesibukan di luar kota, kadang itu menjadi tantangan sendiri memang, dari tantangan itu juga ada lagi faktor lainnya seperti kebanyakan kasus yang saya temui itu kalau tidak sama teman dekatnya atau sahabatnya orang muda itu pasti akan mengurungkan niat untuk terlibat lebih jauh lagi di dalam kegiatan ini, jadi mungkin dalam regenerasinya gitu ada beberapa orang yang mungkin hanya ikut 1-2 kali saja dan kemudian di beberapa acara lagi gitu udah tidak hadir lagi. Tapi kalau menyinggung soal regenerasi tadi memang yang mendukung orang muda untuk terus terlibat di kegiatan ini karena regenerasinya yang lumayan cukup cepat dan anggotanya terus bertumbuh jadi itu menjadi salah satu faktor yang mungkin bagi sebagian orang yang terlibat merasa bahwa hal ini cukup berdampak bagi dirinya untuk terus terlibat lagi ya terbukti mungkin dari beberapa orang yang masih setia bertahan di kegiatan ini pasti ada banyak hal lagi yang mendukung seperti karena adanya faktor orangtua dan minat serta bakat yang mereka miliki.*

6. Apakah dampak keterlibatan Orang Muda Katolik di *St. Peter & Paul Youth Choir*?

Jawab: *Kalau ini, yang saya lihat itu biasanya dari mereka lebih sering eksis tampil setiap minggu untuk bertugas, itu dampak yang paling jelas dari keterlibatan mereka dari koor ini. Biasanya mereka juga sebagai penggerak teman-teman yang lain ketika diajak berkumpul atau merencanakan acara itu susah. Kalau saya lihat sendiri biasanya ya dampaknya tidak jauh dari aktivitas liturgi gitu ya, mereka makin aktif dan yang unik dari kelompok koor orang muda ini biasanya orangnya selalu meluangkan waktu dan tenaga kalau yang pada kuliah dan bekerja di luar kota, untuk membangun kesadaran untuk rasa memiliki gereja secara bersama koor ini dampaknya cukup besar sesuai dengan apa yang dikatakan teman-teman yang lain dalam wawancara sebelumnya.*

7. Apakah faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam dalam hidup menggereja ini benar?

Jawab: *Sebenarnya itu tidak jauh dari alasan keterlibatan itu tadi, kadang itu karena kurangnya kesadaran itu menjadi suatu penghambat besar dalam menumbuhkan partisipasi kita. Kalau yang mendukung adalah kegiatan-kegiatan lain yang mendukung untuk membentuk*

kesadaran bersama orang-orang muda yang sudah terlibat di berbagai kegiatan itu cukup membantu untuk menumbuhkan partisipasi hidup menggereja di berbagai kegiatan yang ada.

8. Apakah dampak dalam hidup menggereja ini benar?

Jawab: *Kalau dilihat ya, dampaknya ya cukup untuk menyadarkan kita semua sebagai orang muda untuk semakin menyadarkan bahwa kita sendiri sebenarnya dalam partisipasi ini masih kurang sekali, dan juga kita perlu menyadari bahwa kebutuhan iman kita ini memiliki banyak sarana yang tepat untuk mewujudkan itu, dan sebenarnya juga membentuk kesadaran bahwa kita harus terus mewujudkan wajah gereja masa kini dan masa depan yang dimulai dari generasi saat ini. . Mungkin kalau yang dimaksud dari segi sejauh mana partisipasi itu bisa menjadi lebih jelas, misal kita datang untuk misa dan mengambil peran-peran penting dari misa tersebut seperti menjadi petugas tatib, lektor, mazmur dan koor gitu ketika kita memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan hal itu ya berarti harus dilaksanakan dan dilakukan, dan ketika orang itu tidak hadir dalam peran tersebut jadi tidak utuh lagi karena terjadi kekurangan peran dan partisipasi yang penting. Kalau dilihat lagi biasanya orang yang terlibat ini selalu memiliki partisipasi dalam hidup gereja, teman-teman lain juga mungkin sudah menyinggung soal ini, orang yang terlibat ini biasanya juga memiliki ketertarikan lagi untuk terus berpartisipasi dan mungkin secara tanggung jawab juga mereka memiliki tanggung jawab di kegiatan yang lain juga. Kebanyakan teman-teman ini juga aktif di berbagai komunitas ya, seperti OMK ini, IPKT, persekutuan doa itu juga beberapa kalau saya lihat, biasanya yang umum sekali ya mereka di liturgi, yang lain ada di tim pelayanan biasanya hanya anggota tapi partisipasi mereka jadi anggota ya bisa diperhitungkan biasanya karena yang sudah senior-senior gitu memberi tugas ke anggotanya untuk menyusun sama melaksanakan program pelayanan.*

Lampiran 5
Foto Observasi



Lampiran 6
Foto Wawancara



Wawancara R1



Wawancara R4



Wawancara R2

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Gregorius Satrio Aji Pamungkas, akrab dipanggil Greg oleh teman-teman yang penulis temui ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan dipanggil Aji oleh teman-teman masa kecilnya. Lahir di Temanggung, 16 April 2000. Anak terakhir dari 3 bersaudara, dari pasangan A. Y. Sutrasno Joko Setiono dan Christiana Bariyah. Penulis lahir dan besar di Kabupaten Temanggung, sebuah kota kecil di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki lanskap pemandangan Gunung Sumbing dan Sindoro.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Pangudi Utami dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan studinya di SMP Kanisius Temanggung dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan ke SMA N 3 Temanggung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studinya di Universitas Sanata Dharma di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Keagamaan Katolik yang terletak di Kampus V Universitas Sanata Dharma, Kotabaru, Kota Yogyakarta.

Penulis aktif dalam pelayanan Gereja sejak menerima komuni pertama pada tahun 2009 dengan terlibat menjadi Misdinar, dan sejak duduk di bangku SMP penulis mulai memasuki keterlibatannya dengan bergabung dalam kelompok OMK dengan mulai mengerjakan dekorasi kreatif pada Gereja dan memulai kegiatan organisasi serta kepanitiaannya mulai dari *Bible Camp* (2015) dan

Jarkom XL Keuskupan Agung Semarang (2017), kemudian menjadi bagian dari Tim Pelayanan Komunikasi Sosial (2018 – sekarang).

Selama berkuliah, penulis mengikuti beragam kegiatan:

Tahun	Kegiatan	Peran
2018	Seminar Pendidikan FKIP	Publikasi, Dokumentasi dan Dekorasi
2019	Teater Rakyat	Peserta
2019	<i>Bible Camp</i> Bulan BKSNI di PT Kanisius	Fasilitator
2019	BKSNI PT Kanisius	Fasilitator
2019	Inisiasi Sanata Dharma	Pendamping Kelompok
2019	EDUFEST “Dies Natalis FKIP ke-60”	Koordinator Publikasi dan Dokumentasi
2021	Kuliah Kerja Nyata	Peserta
2023	Program Organisasi Penggerak Yayasan Dinamika Edukasi Dasar	Fasilitator

Melalui pengalaman di atas, penulis mendapat banyak hal baru yang dapat meningkatkan *soft skill* dan melatih kepercayaan diri. Pengalaman tersebut tentu saja dapat menjadi bekal kedepannya untuk dapat menjalani kehidupan di masyarakat dan dapat memberikan kontribusi yang nyata.